



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG MELAKUKAN
IPO TAHUN 2021 DAN TERCATAT DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Dibuat Oleh:

Vyra Nurul Hasni

021120267

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

MEI 2024



**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG MELAKUKAN
IPO TAHUN 2021 DAN TERCATAT DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D)

Mengesah,



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH
INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG MELAKUKAN
IPO TAHUN 2021 DAN TERCATAT DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari: Selasa, 14 Mei 2024

Vyra Nurul Hasni

021120267

Menyetujui,

Dosen Penguji

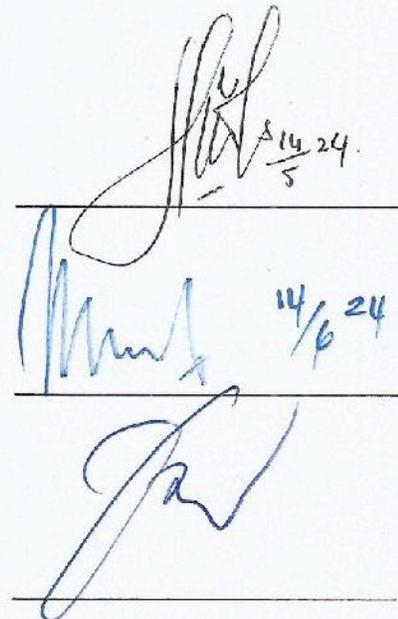
(Hj. Nina Agustina, S.E, M.E)

Ketua Komisi Pembimbing

(Drs. Nugroho Arimuljarto, MM)

Anggota Komisi Pembimbing

(Chaerudin Manaf, S.E., M.M)



Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vyra Nurul Hasni

NPM : 021120267

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Melakukan *IPO* Tahun 2021 dan Tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, 20 Mei 2024



Vyra Nurul Hasni

021120267

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2024 Hak Cipta dilindungi Undang-undang Hak Cipta No.28 Tahun 2014**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan Pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

ABSTRAK

VYRA NURUL HASNI. 021120267. “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Melakukan *IPO* Tahun 2021 dan Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Di bawah bimbingan: NUGROHO ARIMULJARTO dan CHAERUDIN MANAF. 2024.

Laju pertumbuhan ekonomi sub sektor makanan dan minuman tergolong tinggi yang diperkirakan dapat mendorong meningkatnya minat kalangan masyarakat untuk berusaha dalam bidang makanan dan minuman. Kondisi ekonomi tersebut menunjukkan banyaknya persaingan perusahaan yang bergerak di bidang sub sektor makanan dan minuman ini, sehingga perusahaan memutuskan untuk *go public*. Salah satu proses *go public* adalah *Initial Public Offering* yaitu proses penawaran saham perdana yang dilakukan oleh perusahaan kepada publik, kemudian saham tersebut dijual kepada masyarakat, dengan aktivitas tersebut perusahaan mengharapkan *IPO* dapat memberikan sinergi yang baik bagi usahanya, sehingga mendapatkan dana tambahan dari masyarakat dalam perkembangan bisnisnya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *IPO*. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Debt Assets Ratio (DAR)*, *Debt Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*.

Jenis penelitian yang digunakan *komparatif* dengan teknik penelitian statistik kuantitatif. Sampel berjumlah 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif, Uji Normalitas, Uji *Paired Sampel T-test* dan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan memanfaatkan Microsoft Excel dan SPSS-26.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan rata-rata rasio sesudah *IPO* pada rasio *CR*, *QR*, *ITO*, dan *NPM*, dan adanya penurunan rata-rata rasio sesudah *IPO* pada rasio *DAR*, *DER*, *TATO*, *ROA*, dan *ROE*. Hasil uji beda *paired sampel t-test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *DAR*, uji beda *Wilcoxon signed rank test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio *CR*, *QR*, *DER* dan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada rasio *TATO*, *ITO*, *NPM*, *ROA*, dan *ROE*.

Kata Kunci: *Initial Public Offering (IPO)*, kinerja keuangan, rasio keuangan.

PRAKATA

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassallam, kepada keluarganya, sahabatnya, dan untuk kita semua selaku umatnya hingga akhir zaman, Aamiin. Alhamdulillah rabbi'lalamin dengan segala usaha penulis sangat bersyukur dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu. Adapun judul skripsi yang menjadi topik pembahasan adalah “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Melakukan *IPO* Tahun 2021 dan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021. Hasil dari penelitian ini dapat digunakan oleh berbagai pihak, terutama bagi perusahaan, calon investor, dan investor, yang tertarik melakukan kegiatan investasi di pasar modal. Perusahaan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai alternatif untuk menilai kembali dan mengevaluasi bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam upaya peningkatan nilai perusahaan dan mendapatkan citra baik, sehingga para calon investor tertarik dan tidak ragu untuk berinvestasi di perusahaan ini. Sementara bagi investor dan calon investor hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi mengenai kondisi perusahaan dengan memperhatikan kinerja keuangan yang dilihat dari rasio keuangan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi. Selain itu hasil penelitian dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis.

Penelitian ini memiliki sistematika yang terdiri dari Bab 1 yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang penelitian, identifikasi masalah, perumusan masalah, maksud dan tujuan serta kegunaan penelitian. Bab 2 yaitu tinjauan pustaka yang terdiri dari landasan teori, penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Bab 3 yaitu metode penelitian, Bab 4 terdiri dari hasil dan pembahasan yang diteliti, dan yang terakhir Bab 5 yang terdiri dari kesimpulan dan saran penelitian.

Kelebihan yang dimiliki oleh penelitian ini ialah penelitian lebih difokuskan pada analisis kinerja keuangan sub sektor makanan dan minuman yang *IPO* tahun 2021 menggunakan data laporan keuangan tahunan dengan periode penelitian terbaru sehingga dapat menggambarkan kondisi perusahaan dengan baik, selain itu pada penelitian ini dilakukan analisis pada rasio keuangan untuk membandingkan perusahaan mana yang memiliki peningkatan dan penurunan kinerja keuangan sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Selanjutnya dilakukan uji beda untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *IPO*.

Penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari bimbingan, dorongan, bantuan, doa, dan dukungan serta semangat dari berbagai pihak baik moril maupun material. Terutama penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada keluarga tercinta, untuk kedua orang tua penulis yaitu Bapak Hasan Muhtar, ST. dan Ibu Siti Rohaeti yang telah menjadi orang tua terbaik dan memberikan doa, motivasi, nasihat, dan dukungan secara tulus, ikhlas, dan penuh kasih sayang. Untuk adik tercinta Indy Junindia Hasni, dan Fathir Azzamy Muhtar beserta keluarga besar yang selalu mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bimbingan dan arahan dari berbagai pihak, terutama penulis ucapkan terimakasih kepada Bapak Drs. Nugroho Arimuljarto, MM. selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Chaerudin Manaf, S.E., M.M. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan waktu tenaga, ilmu, do'a, semangat, motivasi, perhatian, dan masukan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.

Penulis ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Adapun pihak-pihak tersebut:

1. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan.
2. Bapak Towaf Totok Irawan, SE., ME., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
3. Ibu Dr. Retno Martanti Endah L, S.E., M.Si., CMA., CAPM. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Asep Alipudin, S.E., M.Ak. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Keuangan dan Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM. CA selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Ibu Tutus Rully, SE., M.M. selaku Asisten Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
7. Ibu Hj Nina Agustina, S.E., M.E., selaku Ketua Penguji Sidang Skripsi.
8. Bapak Dr. H. Edi Asmirantho, S.E., M.M., selaku Dosen Penguji Sidang Skripsi.
9. Bapak Fitra Syafaat, S.E., M.M. selaku Wali Dosen G Angkatan 2020 Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
10. Dosen - dosen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman kepada penulis selama perkuliahan yaitu Bapak Dion Achmad Armadi, S.E., M.Si., Bapak Jalaludin Almahali, S.PdI., M.M., Ibu Hj. Dra. Sri Hartini, MM., Bapak Abdul Kohar, S.E., M.Ak., Bapak Dr. Antar MT Sianturi, MM., Bapak Doni Wihartika, S.Pi., M.M., Bapak Dr. Chaidir, S.E, M.M., Ibu Ira Rima Anita, SP., M.M., Bapak Yayan Hadiyat, SP., MM, Ibu Mutia Raras Respati, S.H., M.H., Ibu Sri Hidajati

Ramdani,SE.,MM., Ibu Yetty Husnul Hayati,SE., MM., Bapak Haqi Fadillah, S.E., M.Ak., Bapak Fredi Andria, STp., MM., Ibu Hj Nina Agustina, S.E., M.E, Bapak Dr. Erik Irawan Suganda, BBA., MA., Bapak Ramlan,S.E., M.M., Bapak Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M., Bapak Iman Santoso, S.E., M.M., Bapak Fitra Syafaat S.E., M.M., Bapak Hasrul, S.E., M.M., Ibu Arie Qur'ania, M.Kom, Bapak Towaf Totok Irawan, S.E., M.E, Bapak Zul Azhar, Ir., MM., Ibu Yuary Faradia, Ir., M.Sc, Ph. D., Bapak Bambang Wahyudiono, S.E., M.M, Ibu Lina Susanti, S.S., M.Pd., Ibu Hanny Harashani, Dra., M.Si, Ibu Salmah, S.E., M.M, Bapak Roy Efendi, S.Pd., M.Pd.

11. Staf Prodi Manajemen dan Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Sahabatku yang memberikan doa, dukungan dan semangat Amatullah Hasna Fathin, Adira Nur Fitriani, Melani Deniati, Savitri Nur Utami Adesya, dan Hilma Wardatunisa.
13. Sahabat seperjuangan yang selalu menyemangati dan memberikan bantuan Nisa Majdu Arimi, Atika Hawa Kholifatun Aprilla, Diah Ayu Puspasari, Nazla Alliya Muharom, Reni Nurul Muslimah, Mutiara Agustin, Neng Meli Susilawati, Linda Permata Hati, dan Devi Puji Aprila.
14. Teman-teman mahasiswa program studi manajemen terutama kelas G angkatan 2020 yang tidak dapat disebutkan satu persatu terimakasih atas kerjasama, pengalaman dan pertemanan yang telah terjalin.

Kepada semua pihak yang telah membantu, semoga kebaikan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amalan saleh. Penulis berharap semoga penyusunan skripsi ini bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Bogor, 20 Mei 2024

Penulis

Vyra Nurul Hasni

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah.....	11
1.2.1 Identifikasi Masalah.....	11
1.2.2 Rumusan Masalah.....	13
1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian	14
1.3.1 Maksud Penelitian.....	14
1.3.2 Tujuan Penelitian	14
1.4 Kegunaan Penelitian.....	15
1.4.1 Kegunaan Praktis	15
1.4.2 Kegunaan Akademis	15
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
2.1 Manajemen Keuangan	16
2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan	16
2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan.....	16
2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan	17
2.2 Pasar Modal	18

2.2.1	Pengertian Pasar Modal	18
2.2.2	Instrumen Pasar Modal	18
2.3	<i>Go public (Initial Public Offering)</i>	20
2.3.1	Pengertian <i>Go public (Initial Public Offering)</i>	20
2.3.2	Manfaat <i>Go public (Initial Public Offering)</i>	21
2.3.3	Proses <i>Go public (Initial Public Offering)</i>	22
2.3.4	Keuntungan <i>Go Public (Initial Public Offering)</i>	23
2.3.5	Konsekuensi <i>Go Public (Initial Public Offering)</i>	23
2.4	Kinerja Keuangan	24
2.5	Laporan Keuangan	24
2.5.1	Analisis Laporan Keuangan	25
2.6	Rasio Keuangan	26
2.6.1	Pengertian rasio keuangan	26
2.6.2	Jenis-jenis Rasio Keuangan	27
2.6.2.1	Rasio Likuiditas	27
2.6.2.2	Rasio Solvabilitas	29
2.6.2.3	Rasio Aktivitas	30
2.6.2.4	Rasio Profitabilitas	31
2.7	Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran	33
2.7.1	Penelitian Terdahulu	33
2.7.2	Kerangka Pemikiran	45
2.8	Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN		51
3.1	Jenis Penelitian	51
3.2	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi penelitian	51
3.2.1	Objek Penelitian	51
3.2.2	Unit Analisis	51
3.2.3	Lokasi Penelitian	51
3.3	Jenis dan Sumber Data Penelitian	51
3.3.1	Jenis Data Penelitian	51
3.3.2	Sumber Data Penelitian	52

3.4	Operasionalisasi Variabel	52
3.5	Metode Penarikan Sampel.....	52
3.6	Metode Pengumpulan Data	53
3.7	Metode Pengolahan/ Analisis Data.....	54
	3.7.1 Analisis Deskriptif	54
	3.7.2 Uji Normalitas.....	55
	3.7.3 Uji Hipotesis	55
	3.7.3.1 Uji <i>Paired Sampel T-Test</i>	55
	3.7.3.2 Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	56
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1	Gambaran Umum Perusahaan	57
4.2	Hasil Pengumpulan Data	61
	4.2.1 <i>Current Ratio</i> Sebelum dan Sesudah <i>IPO</i>	61
	4.2.2 <i>Quick Ratio</i> Sebelum dan Sesudah <i>IPO</i>	62
	4.2.3 <i>Debt Assets Ratio</i> Sebelum dan Sesudah <i>IPO</i>	63
	4.2.4 <i>Debt Equity Ratio</i> Sebelum dan Sesudah <i>IPO</i>	64
	4.2.5 <i>Total Assets Turnover</i> Sebelum dan Sesudah <i>IPO</i>	65
	4.2.6 <i>Inventory Turnover</i> Sebelum dan Sesudah <i>IPO</i>	66
	4.2.7 <i>Net Profit Margin</i> Sebelum dan Sesudah <i>IPO</i>	67
	4.2.8 <i>Return on Assets</i> Sebelum dan Sesudah <i>IPO</i>	68
	4.2.9 <i>Return on Equity</i> Sebelum dan Sesudah <i>IPO</i>	69
4.3	Analisis Data	70
	4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif	71
	4.3.1.1 Statistik Deskriptif sebelum <i>Initial Public Offering</i>	71
	4.3.1.2 Statistik Deskriptif sesudah <i>Initial Public Offering</i>	73
	4.3.2 Uji Normalitas Data	76
	4.3.3 Uji Hipotesis	77
	4.3.3.1 Hasil Uji <i>Paired Sampel T-Test</i>	78
	4.3.3.2 Hasil Uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	78
4.4	Pembahasan	81

4.4.1 Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>IPO</i> pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Melakukan <i>IPO</i> tahun 2021 dan Tercatat di BEI Dilihat dari Rasio Likuiditas	83
4.4.2 Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>IPO</i> pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Melakukan <i>IPO</i> tahun 2021 dan Tercatat di BEI Dilihat dari Rasio Solvabilitas.....	85
4.4.3 Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>IPO</i> pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Melakukan <i>IPO</i> tahun 2021 dan Tercatat di BEI Dilihat dari Rasio Aktivitas	87
4.4.4 Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>IPO</i> pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Melakukan <i>IPO</i> tahun 2021 dan Tercatat di BEI Dilihat dari Rasio Profitabilitas	89
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	92
5.1 Simpulan.....	92
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	101
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan <i>Initial Public Offering (IPO)</i> di BEI tahun 2021	5
Tabel 2. 1 <i>Review</i> Penelitian Terdahulu	33
Tabel 3. 1 Operasional Variabel	52
Tabel 3. 2 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian.....	53
Tabel 4. 1 <i>Current Ratio</i> perusahaan sampel sebelum dan sesudah <i>IPO</i>	61
Tabel 4. 2 <i>Quick Ratio</i> perusahaan sampel sebelum dan sesudah <i>IPO</i>	62
Tabel 4. 3 <i>Debt Assets Ratio</i> perusahaan sampel sebelum dan sesudah <i>IPO</i>	63
Tabel 4. 4 <i>Debt Equity Ratio</i> perusahaan sampel sebelum dan sesudah <i>IPO</i>	64
Tabel 4. 5 <i>Total Assets Turnover</i> perusahaan sampel sebelum dan sesudah <i>IPO</i>	65
Tabel 4. 6 <i>Inventory Turnover</i> perusahaan sampel sebelum dan sesudah <i>IPO</i>	66
Tabel 4. 7 <i>Net Profit Margin</i> perusahaan sampel sebelum dan sesudah <i>IPO</i>	67
Tabel 4. 8 <i>Return on Assets</i> perusahaan sampel sebelum dan sesudah <i>IPO</i>	68
Tabel 4. 9 <i>Return on Equity</i> perusahaan sampel sebelum dan sesudah <i>IPO</i>	69
Tabel 4. 10 Deskriptif statistik objek penelitian sebelum <i>IPO</i>	71
Tabel 4. 11 Deskriptif statistik objek penelitian sesudah <i>IPO</i>	74
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4. 13 Hasil Uji <i>Paired Sampel T-Test</i> pada <i>Debt Assets Ratio</i>	78
Tabel 4. 14 Hasil <i>Wicoxon Signed Rank Test</i> pada <i>Current Ratio</i>	78
Tabel 4. 15 Hasil <i>Wicoxon Signed Rank Test</i> pada <i>Quick Ratio</i>	79
Tabel 4. 16 Hasil <i>Wicoxon Signed Rank Test</i> pada <i>Debt Equity Ratio</i>	79
Tabel 4. 17 Hasil <i>Wicoxon Signed Rank Test</i> pada <i>Total Assets Turnover</i>	79
Tabel 4. 18 Hasil <i>Wicoxon Signed Rank Test</i> pada <i>Inventory Turnover</i>	80
Tabel 4. 19 Hasil <i>Wicoxon Signed Rank Test</i> pada <i>Net Profit Margin</i>	80
Tabel 4. 20 Hasil <i>Wicoxon Signed Rank Test</i> pada <i>Return on Assets</i>	81
Tabel 4. 21 Hasil <i>Wicoxon Signed Rank Test</i> pada <i>Return on Equity</i>	81
Tabel 4. 22 Rekapitulasi hasil rata-rata rasio keuangan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah <i>IPO</i> , pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan <i>IPO</i> Tahun 2021.....	82
Tabel 4. 23 Rekapitulasi Hasil Analisis rasio likuiditas	83

Tabel 4. 24 Rekapitulasi Hasil Analisis rasio solvabilitas.....	85
Tabel 4. 25 Rekapitulasi Hasil Analisis rasio aktivitas	87
Tabel 4. 26 Rekapitulasi Hasil Analisis rasio profitabilitas	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Grafik PDB Industri Makanan dan Minuman (2019-2022).....	1
Gambar 1. 2 Grafik Produk Domestik Bruto Non-Migas (2019-2022).....	2
Gambar 1. 3 Grafik Data Perusahaan Makanan dan Minuman yang melakukan <i>IPO</i>	4
Gambar 1. 4 Pertumbuhan rata-rata <i>Current Ratio</i> dan <i>Quick Ratio</i>	6
Gambar 1. 5 Pertumbuhan rata-rata <i>Debt Assets Ratio</i> dan <i>Debt Equity Ratio</i>	7
Gambar 1. 6 Pertumbuhan rata-rata <i>Total Assets Turnover</i> dan <i>Inventory Turnover</i> ...	8
Gambar 1. 7 Pertumbuhan rata-rata <i>NPM</i> , <i>ROA</i> , dan <i>ROE</i>	9
Gambar 2. 1 Proses <i>Go Public</i>	22
Gambar 2. 2 Konstelasi Penelitian	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Produk Domestik Bruto Industri non-migas (Dalam Miliar Rupiah)...	103
Lampiran 2 Perhitungan <i>Current Ratio</i> (Dalam Jutaan Rupiah).....	104
Lampiran 3 Perhitungan <i>Quick Ratio</i> (Dalam Jutaan Rupiah).....	105
Lampiran 4 Perhitungan <i>Debt Assets Ratio</i> (Dalam Jutaan Rupiah)	106
Lampiran 5 Perhitungan <i>Debt Equity Ratio</i> (Dalam Jutaan Rupiah).....	107
Lampiran 6 Perhitungan <i>Total Assets Turnover</i> (Dalam Jutaan Rupiah).....	108
Lampiran 7 Perhitungan <i>Inventory Turnover</i> (Dalam Jutaan Rupiah).....	109
Lampiran 8 Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (Dalam Jutaan Rupiah).....	110
Lampiran 9 Perhitungan <i>Return on Assets</i> (Dalam Jutaan Rupiah).....	111
Lampiran 10 Perhitungan <i>Return On Equity</i> (Dalam Jutaan Rupiah).....	112

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia, perusahaan makanan dan minuman diproyeksikan sebagai salah satu perusahaan yang menopang dunia perindustrian. Perusahaan ini memiliki peran untuk mendukung pertumbuhan perekonomian negara. Mengingat perusahaan makanan dan minuman ialah perusahaan penghasil produk minuman, makanan olahan, serta produk makanan pertanian yang merupakan pemenuhan kebutuhan pangan, sehingga dalam ketidakpastian global pun, perusahaan makanan dan minuman ini akan tetap memiliki peminat. Seperti pada saat *World Health Organization (WHO)* sebagai *Global Pandemic* sejak tanggal 11 Maret 2020 menetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat, lalu diterapkannya kebijakan *lockdown*/karantina yang diberlakukan untuk menghentikan penyebaran *covid-19*, hal ini telah memicu krisis kesehatan dan ekonomi dengan menurunnya aktivitas ekonomi sehingga perekonomian dunia sempat terpuruk dihantam *covid-19* dan di tengah ketidakpastian global tersebut kinerja industri makanan dan minuman tetap konsisten memberikan kontribusi terhadap produk domestik bruto. Berikut kontribusi yang diberikan oleh industri makanan dan minuman terhadap Produk Domestik Bruto non-migas pada periode 2019-2022.

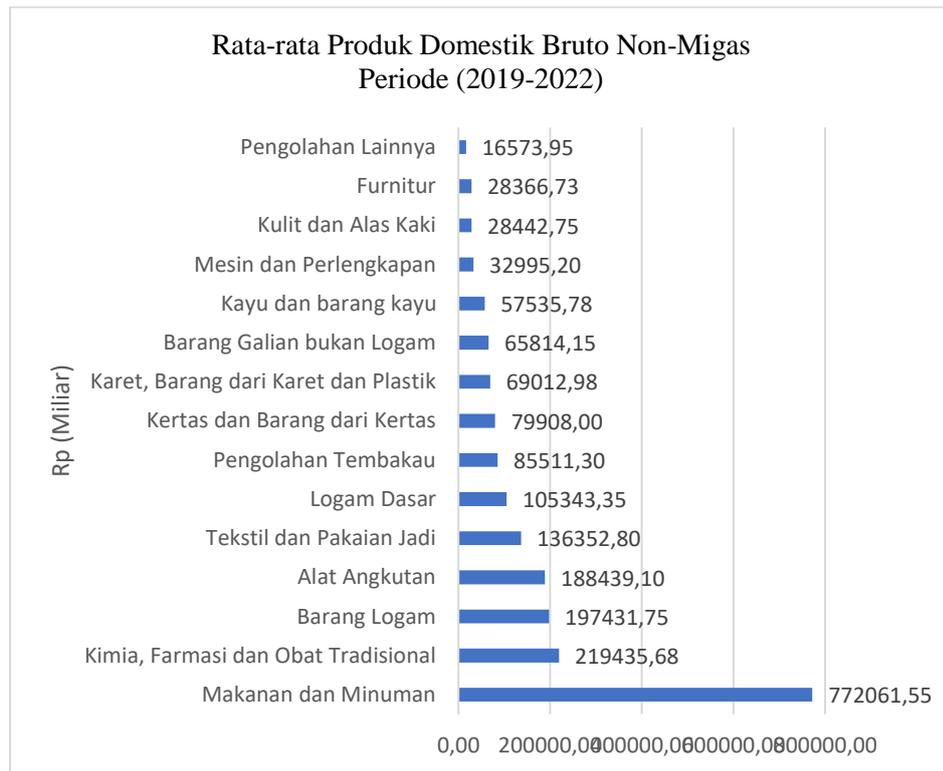


Sumber: <https://www.bps.go.id> (Data diolah, 2023)

Gambar 1. 1 Grafik PDB Industri Makanan dan Minuman (2019-2022)

Dapat dilihat pada Gambar 1.1 yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan di tahun 2019 PDB perusahaan makanan dan minuman mencapai Rp 744.170,50 miliar, tahun 2020 mencapai Rp 755.914,90 miliar, 2021 mencapai Rp 775.098,40 miliar, 2022 mencapai Rp 813.062,40 miliar, hal tersebut menunjukkan

bahwa produk domestik bruto industri makanan dan minuman periode 2019 – 2022 mengalami peningkatan disetiap tahunnya. perusahaan makanan dan minuman tetap tumbuh positif di tengah pandemi, sehingga industri makanan dan minuman juga konsisten dalam memberi kontribusi yang besar terhadap perekonomian negara. Hal ini menunjukkan bahwa dalam ketidakpastian globalpun perusahaan makanan dan minuman ini tetap bertahan dan berkembang. Selain itu, berikut data rata-rata produk domestik bruto jika dibandingkan dengan industri lain yang ada pada industri non migas pada periode (2019-2022).



Sumber: <https://www.bps.go.id> (Data diolah, 2023)

Gambar 1. 2 Grafik Produk Domestik Bruto Non-Migas (2019-2022)

Dapat dilihat pada Gambar 1.2 yang dicatat oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa rata-rata produk domestik bruto pada industri non-migas termasuk industri makanan dan minuman atas dasar harga konstan dari tahun 2019-2022 mencapai Rp 772.061,55 miliar. Porsi tersebut merupakan porsi terbesar dibandingkan dengan industri lain. Hal ini menunjukkan bahwa laju pertumbuhan ekonomi industri makanan dan minuman tergolong tinggi yang diperkirakan dapat mendorong meningkatnya minat kalangan masyarakat untuk berusaha dalam bidang makanan dan minuman. Dengan kondisi ekonomi tersebut menunjukkan banyaknya perusahaan yang bergerak di bidang sektor industri makanan dan minuman ini. Sehingga dapat diprediksi menyebabkan peningkatan pertumbuhan persaingan semakin kuat, yang membuat para pelaku ekonomi sulit untuk bertahan, perusahaan

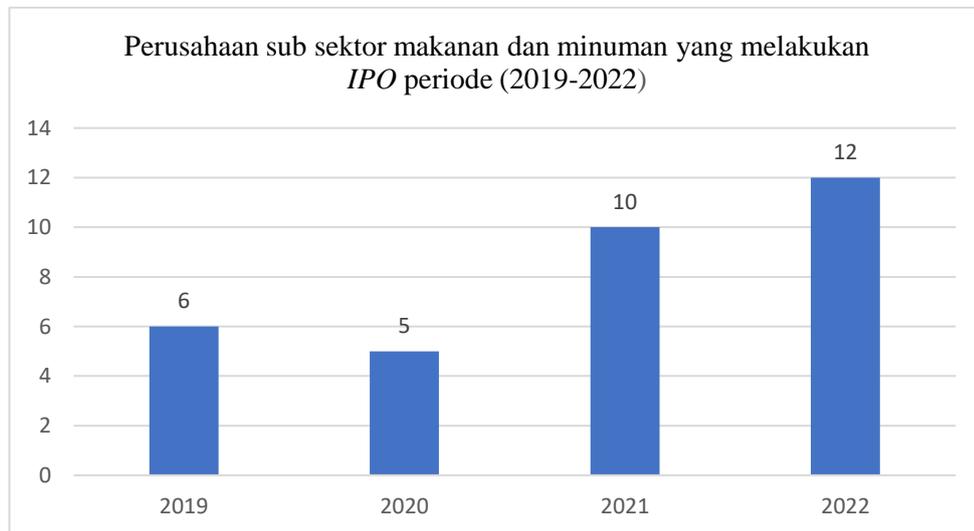
terdorong untuk berlomba meningkatkan nilai usahanya dan progresif harus mengembangkan strategi baru untuk mempertahankan eksistensi suatu perusahaan.

Di dalam perekonomian ini, tidak ada pasar yang aman dalam suatu persaingan baik dalam maupun luar negeri, baik usaha sejenis, maupun usaha tidak sejenis. Semuanya memiliki tujuan untuk menciptakan suatu keuntungan yang maksimal. Di sini dapat dilihat bagaimana kebijakan yang dapat diciptakan oleh manajemen dari perusahaan tersebut, baik pengoptimalan di bidang keuangan, sumber daya manusia, pemasaran, maupun operasional. Tidak mudah bagi suatu perusahaan dalam mempertahankan keberlangsungan dan kesejahteraan perusahaannya, lebih lanjut pada waktunya akan muncul antar perusahaan dalam kondisi yang demikian, salah satu upaya yang mungkin dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meningkatkan volume usahanya. Maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam peningkatan volume usaha tersebut, perusahaan memerlukan keahlian pengelolaan di setiap aktivitas usaha guna melancarkan seluruh kegiatan perusahaan, perusahaan akan memerlukan biaya atau dana yang cukup untuk melancarkan perputaran modal dan mendapatkan keuntungan yang maksimal. Dalam pemenuhan biaya tersebut setiap perusahaan memiliki strategi yang berbeda-beda yang dilakukan oleh manajemen keuangan yakni berupa pencarian dana semurah mungkin lalu dana tersebut digunakan untuk kebutuhan operasional perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal, salah satu strategi untuk pemenuhan biaya perusahaan diantaranya adalah dengan melakukan *Initial Public Offering (IPO)* untuk mendapatkan dana tambahan. Kegiatan *IPO* dilakukan oleh suatu perusahaan guna mendapatkan dana dalam rangka meningkatkan jangkauan bisnis, pembayaran pinjaman, serta meningkatkan nilai dan citra perusahaan (Arif dan Marsoem, 2021).

Kegiatan *Go Public* atau *Initial Public Offering* dilakukan di pasar modal. Pada dasarnya pasar modal adalah sarana pembiayaan usaha, yang dapat membiayai kebutuhan perusahaan dalam jangka panjang, baik melalui penerbitan saham, obligasi, reksadana, dan lain sebagainya. Pasar modal ini merupakan salah satu mekanisme pendanaan yang berkontribusi baik untuk perekonomian negara, yang di mana pasar modal berperan sebagai perantara antara investor dan perusahaan yang selanjutnya disalurkan oleh pasar modal. Karakteristik utama dari pasar modal sebagai sarana pendanaan usaha adalah prinsip keterbukaan (*full disclosure*), dengan prinsip ini maka perusahaan yang telah masuk ke pasar modal akan dituntut untuk melakukan keterbukaan informasi ke pada publik khususnya pelaku pasar modal seperti investor maupun regulator, keterbukaan ini sebagai oksigen yang dibutuhkan para pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berinvestasi (Fakhrudin, 2008:2).

Dalam pelaksanaannya untuk memulai *go public* perlu melakukan penawaran umum perdana atau *Initial Public Offering (IPO)* terlebih dahulu. *Initial Public Offering (IPO)* merupakan proses penawaran saham yang dilakukan perusahaan kepada publik dengan memberikan penerbitan saham baru untuk pertama kalinya yang

dijual untuk masyarakat. Dalam *IPO* saham, perusahaan akan memperoleh dana dari masyarakat yang membeli efek atau saham yang diterbitkan oleh perusahaan. Sementara itu, masyarakat akan menjadi pemegang saham perusahaan (<https://money.kompas.com/>). *Go public* memiliki banyak kelebihan sebagai sarana pendanaan perusahaan serta mendorong manajemen untuk meningkatkan nilai perusahaan dan kemakmuran pemegang saham (Fakhrudin, 2008).



Sumber: <https://lembarsaham.com/> (Data sekunder, 2023)

Gambar 1. 3 Grafik Data Perusahaan Makanan dan Minuman yang melakukan *IPO*

Pada Gambar 1.3 dijelaskan bahwa pertumbuhan perusahaan makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di Indonesia setiap tahunnya cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2020 perusahaan makanan dan minuman yang melakukan *IPO* sempat mengalami penurunan sebesar 16,6% dari tahun sebelumnya, lalu pada tahun 2021 terjadinya peningkatan mencapai 100% dari tahun sebelumnya, dan pada tahun 2022 meningkat 20% dari tahun sebelumnya. Artinya pada tahun 2021 perusahaan sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan tertinggi 2 kali lipat meningkat dari tahun sebelumnya.

Dengan adanya keputusan untuk melakukan *go public* maka perusahaan berharap memperoleh tambahan modal, dapat meningkatkan jumlah penjualan dan laba yang dihasilkan, juga meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sudah semakin banyak perusahaan yang ingin mendapatkan dana tambahan dalam menjalankan dan melancarkan seluruh kegiatan operasioanalnya. Seiring dengan meningkatnya aktivitas perusahaan yang mulai melakukan *go public*, maka diperlukan informasi yang lengkap sebagai informasi yang dapat diakses oleh masyarakat agar publik dapat menilai suatu keadaan perusahaan. Untuk melihat kondisi perusahaan, dapat dilihat dengan menilai kinerja keuangan perusahaan. Laporan keuangan memberikan peran penting dalam memberikan

informasi dalam penilaian kinerja perusahaan (Febbiana, & Suryono, 2022). Dalam hal ini, rasio keuangan memiliki peranan yang cukup penting, dikatakan demikian karena rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis yang mana cara kerjanya adalah dengan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan (Nurhidayani, & Taufiqurahman, 2020).

Investor akan memeriksa kinerja keuangan perusahaan melalui empat rasio umum yakni, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Arif dan Marsoem, 2021). Berikut data perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2021, peneliti mengambil tahun 2021 sebagai tahun yang akan diteliti karena di tahun ini adanya peningkatan pertumbuhan mencapai 2 kali lipat, atau pertumbuhan tertinggi dari tahun sebelumnya.

Tabel 1. 1 Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* di BEI tahun 2021

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal <i>IPO</i>
1	FAPA	PT Fap Agri Tbk	04 Jan 2021
2	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	02 Feb 2021
3	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	12 Apr 2021
4	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	06 Sep 2021
5	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	01 Nov 2021
6	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	06 Des 2021
7	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	06 Des 2021
8	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	06 Des 2021
9	IPPE	PT Indo Purecu Pratama Tbk	09 Des 2021
10	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	13 Des 2021

Sumber: <https://lembarsaham.com/> (Data sekunder, 2023)

Dilihat dari Tabel 1.1 menunjukkan total keseluruhan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* tahun 2021 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia sejumlah 10 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut perlu memberikan informasi terkait kinerja keuangannya guna menjadi informasi dan bahan pertimbangan pengambilan keputusan para calon investor.

Indikator yang menjadi acuan para investor dalam melihat kinerja keuangan diantaranya adalah rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya. Dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.



Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2023)

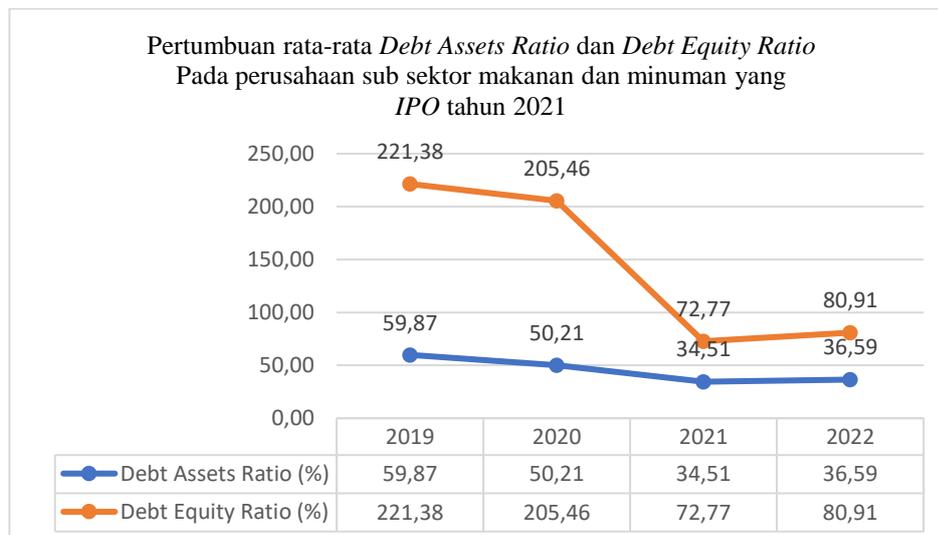
Gambar 1. 4 Pertumbuhan rata-rata *Current Ratio* dan *Quick Ratio*
Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *IPO* tahun 2021

Berdasarkan data Gambar 1.4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Current Ratio* (*CR*) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (*IPO*) mengalami kenaikan dan penurunan, yaitu 132,79% pada tahun 2019, 155,80% pada tahun 2020, sesudah *IPO* pada tahun 2021 sempat mengalami peningkatan rasio menjadi 486,26%, dan pada 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 314,15%, karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini masih mengalami penurunan rata-rata *CR* di tahun 2022. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Telambanua, S., & Kurniasih, A. (2022), dan Arif, S., & Marsoem, B., S. (2021), yang menyatakan bahwa sesudah *IPO* *Current Ratio* (*CR*) mengalami peningkatan kinerja keuangan sesudah penawaran umum perdana atau *IPO*.

Adapun rasio likuiditas yang diukur dengan *Quick Ratio* pada Gambar 1.4 dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Quick Ratio* (*QR*) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* (*IPO*) mengalami peningkatan dan penurunan, yaitu 86,15% pada tahun 2019, 81,47% pada tahun 2020, sesudah *IPO* pada tahun 2021 mengalami peningkatan rata-rata *QR* menjadi 406,85%, lalu perusahaan mengalami penurunan kembali di tahun 2022 menjadi 242,40%. karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini masih mengalami penurunan rata-rata *QR* di tahun 2022. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Harahap (2013:302) yang menyatakan bahwa semakin besar rasio ini semakin baik.

Indikator lain yang menjadi acuan para investor dalam melihat kinerja keuangan diantaranya adalah rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan penggunaan utang dan kemampuan perusahaan dalam membayar utangnya, rasio yang mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Apabila perusahaan mengalami

peningkatan pada rasio solvabilitasnya maka akan terjadi risiko kerugian dan menyebabkan nilai suatu perusahaan tersebut menurun.



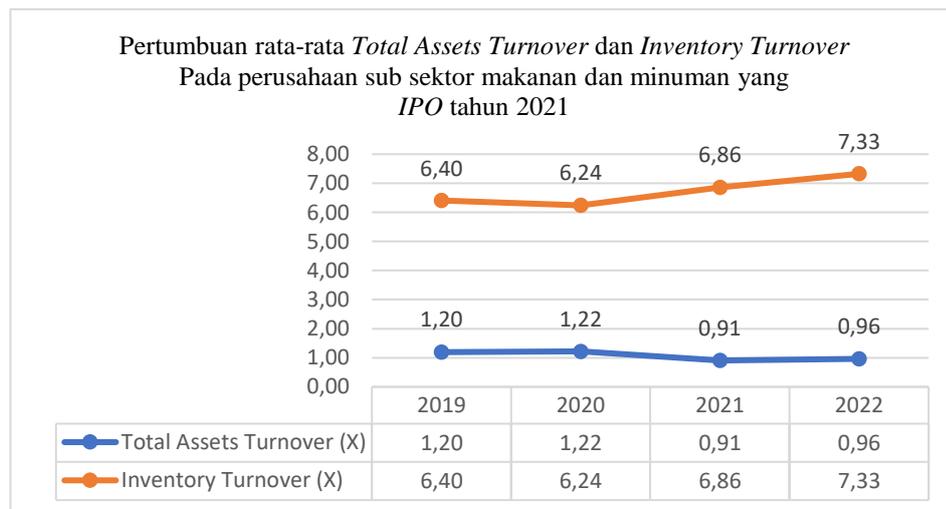
Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2023)

Gambar 1. 5 Pertumbuhan rata-rata *Debt Assets Ratio* dan *Debt Equity Ratio*
Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *IPO* tahun 2021

Berdasarkan data Gambar 1.5 dapat disimpulkan bahwa rata-rata *Debt Assets Ratio* (*DAR*) sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* mengalami penurunan dan peningkatan, yaitu 59,87% pada tahun 2019, 50,21% pada tahun 2020, sesudah *IPO* *Debt Assets Ratio* sempat mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 34,51%, dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2022 menjadi 36,59%, karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini masih mengalami peningkatan rata-rata *DAR* di tahun 2022. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Harahap (2013:304) rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva, aktiva lebih besar maka rasionya lebih aman, atau supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.

Adapun rasio solvabilitas yang diukur oleh *Debt Equity Ratio* (*DER*) pada Gambar 1.5 dapat disimpulkan bahwa *Debt Equity Ratio* (*DER*) sebelum dan sesudah *IPO* mengalami penurunan dan peningkatan, yaitu 221,38% pada tahun 2019, 205,46% pada tahun 2020, sesudah tahun *IPO*, pada tahun 2021 perusahaan sempat mengalami penurunan rata-rata *DER* menjadi 72,77%, dan pada 2022 perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan kembali menjadi 80,91%. karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini masih mengalami peningkatan rata-rata *DER* di tahun 2022. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif, S., dan Marsoem, B., S. (2021), yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan sesudah melakukan *IPO*. Dan tidak sesuai dengan teori yang dikatakan Harahap (2013:303) Semakin kecil rasio ini maka semakin baik.

Indikator selanjutnya yang menjadi acuan para investor dalam melihat kinerja keuangan diantaranya adalah rasio aktivitas. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola suatu usahanya. Rasio ini membantu investor dalam membandingkan bagaimana perkembangan suatu bisnis perusahaan dengan lini operasi bisnis yang sama. Apabila perusahaan mengalami penurunan rasio aktivitas berarti perusahaan tersebut keefektifitasan dan kerfisiensian dalam menjalankan usahanya tidak baik, oleh karena itu akan membuat para investor berpaling pada usaha lain. Berikut rasio aktivitas yang diukur oleh *Total Assets Turnover (TATO)* dan *Inventory Turnover (ITO)* pada 10 perusahaan yang diteliti.



Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2023)

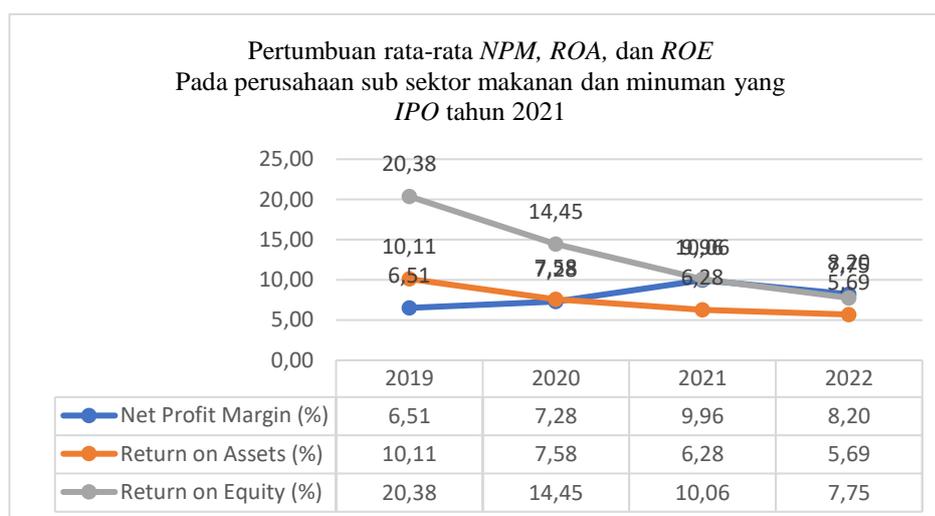
Gambar 1. 6 Pertumbuhan rata-rata *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *IPO* tahun 2021

Berdasarkan data Gambar 1.6 dapat disimpulkan bahwa sebelum dan sesudah *IPO*, *Total Assets Turnover (TATO)* mengalami penurunan dan peningkatan, yaitu 1,20X pada tahun 2019, 1,22X pada tahun 2020, sesudah tahun *IPO* pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan rata-rata *TATO* menjadi 0,91X, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,96X. karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini mengalami peningkatan rata-rata *TATO* di tahun 2022. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Telambanua, S., & Kurniasih, A. (2022), dan Arif, S., & Marsoem, B., S. (2021), yang menyatakan bahwa sesudah *IPO* *Total Assets Turnover (TATO)* mengalami penurunan kinerja keuangan sesudah melaksanakan *IPO*.

Adapun rasio aktivitas yang diukur oleh *Inventory Turnover (ITO)* pada Gambar 1.6 dan dapat disimpulkan bahwa *Inventory Turnover (ITO)* sebelum dan sesudah *IPO* mengalami peningkatan dan penurunan yaitu 6,40X di tahun 2019, 6,24X di tahun 2020, sesudah tahun *IPO* perusahaan mengalami peningkatan rata-rata *ITO* di tahun 2021 menjadi 6,86X, dan tahun 2022 menjadi 7,33X. karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini mengalami peningkatan rata-rata

ITO di tahun 2021 dan 2022. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widi, J. B., et.al. (2017), yang menyatakan bahwa rasio keuangan *Inventory Turnover* mengalami penurunan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

Indikator selanjutnya yang menjadi acuan para investor dalam melihat kinerja keuangan diantaranya adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan suatu laba atau untuk mengetahui nilai suatu laba usaha dari waktu ke waktu. Berikut rasio profitabilitas yang diukur oleh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)* pada 10 perusahaan yang diteliti.



Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2023)

Gambar 1. 7 Pertumbuhan rata-rata *NPM*, *ROA*, dan *ROE*
Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang *IPO* tahun 2021

Berdasarkan data Gambar 1.7 dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin (NPM)* sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)* mengalami peningkatan dan penurunan, yaitu 6,51% pada tahun 2019, 7,28% pada tahun 2020, sesudah *IPO* pada tahun 2021 mengalami peningkatan rata-rata *NPM* menjadi 9,96%, lalu perusahaan mengalami penurunan kembali di tahun 2022 menjadi 8,20%. Karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini masih mengalami penurunan rata-rata *NPM* di tahun 2022. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Harahap (2013:304) yang menyatakan bahwa semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

Adapun rasio profitabilitas yang diukur oleh *Return on Assets (ROA)* pada Gambar 1.7 dapat disimpulkan bahwa rata-rata *ROA* sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)* mengalami penurunan, yaitu 10,11% pada tahun 2019, 7,58% pada tahun 2020, sesudah *IPO* pada tahun 2021 mengalami penurunan rasio menjadi 6,28%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 5,69%, karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini masih mengalami

penurunan rata-rata *ROA* di tahun 2021 dan 2022. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Hanafi (2018:42) yang menyatakan bahwa rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset, yang berarti semakin baik.

Adapun rasio profitabilitas yang diukur oleh *Return on Equity (ROE)* pada Gambar 1.7 dapat disimpulkan bahwa rata-rata *ROE* sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)* mengalami penurunan, yaitu 20,38% pada tahun 2019, 14,45% pada tahun 2020, sesudah *IPO* pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 10,06%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 7,75%, karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini masih mengalami penurunan rata-rata *ROE* di tahun 2021 dan 2022. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Telambanua, S., & Kurniasih, A. (2022), yang menyatakan bahwa sesudah *IPO Return on Equity (ROE)* mengalami peningkatan kinerja keuangan sesudah penawaran umum perdana atau *IPO*.

Penelitian terhadap analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)* ini sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Pada penelitian yang dilakukan oleh Fathin, et al (2023), menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah *IPO* yang diukur oleh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Investment*, *Return On Equity*, *Debt Equity Ratio*, *Debt Assets Ratio*, *Total Assets Turnover*, sedangkan pada kinerja keuaangn yang diukur oleh *Performance of Fixed Asset Turnover* tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Telambanua, & Kurniasih (2022), menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah *IPO* yang diukur oleh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*. Arif, S. & Marsoem, B.S. (2021), menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah *IPO* yang diukur oleh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Return On Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover*.

Febbiana, M., & Suryono, B. (2022), menyatakan adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah *IPO* yang diukur dengan *Debt Equity Ratio*, dan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah *IPO* yang diukur dengan *Current Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*. Nurhidayati, F., & Taufiqurahman, E. (2020), menyatakan bahwa melalui rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*; rasio Aktivitas yang diproksikan dengan *Total Assets Turnover (TATO)*; rasio Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*; serta rasio Solvabilitas yang diproksikan dengan *Debt Equity Ratio (DER)* tidak menunjukkan perbedaan secara signifikan bahkan cenderung mengalami perubahan negatif. *Net Profit Margin* mengalami perubahan positif tetapi tidak signifikan, dan jika diukur dengan *Return On Asset* maka menunjukkan perbedaan positif secara signifikan.

Jovian, et al (2022), menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah *IPO* yang diukur oleh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*. Wahyono, B. (2018), menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan sebelum dan sesudah *IPO* yang diukur oleh *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Solvability*, *Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Hotami, M, S., & Maulani, A. (2023), menyatakan tidak adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah *IPO* yang diukur dengan *Current Ratio*, *Quick Rasio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Debt To Equity Rasio*, dan *Debt To Asset Rasio*.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)*. Dengan adanya perbedaan hasil penelitian kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)* pada penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini penulis akan menganalisis kinerja keuangan dilihat dari rasio liabilitas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, rasio solvabilitas diproksikan dengan *Debt Assets Ratio*, dan *Debt Equity Ratio*, rasio aktivitas diproksikan dengan *Total Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover*. rasio profitabilitas diproksikan dengan *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Assets*.

Dengan adanya laju pertumbuhan ekonomi pada sub sektor makanan dan minuman yang tergolong tinggi yang diperkirakan dapat mendorong meningkatnya minat kalangan masyarakat untuk berusaha dalam bidang makanan dan minuman. Kondisi ekonomi tersebut menunjukkan banyaknya persaingan perusahaan yang bergerak di bidang sektor industri makanan dan minuman ini. Lalu dengan adanya keputusan untuk *go public*, perusahaan mengharapkan aktivitas *go public* ini dapat memberikan sinergi yang baik bagi usahanya, sehingga mendapatkan dana tambahan dari masyarakat dalam perkembangan bisnisnya. Namun, penelitian terdahulu menunjukkan adanya hasil perbedaan penelitian, oleh sebab itu peneliti ingin melakukan penelitian kembali terkait analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *IPO* dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Melakukan *IPO* Tahun 2021 dan Tercatat di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penulis menguraikan identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *CR* sesudah *IPO*, pada tahun 2021 sempat mengalami peningkatan rasio menjadi 486,26%, dan pada 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 314,15%, karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini masih mengalami penurunan rata-rata *CR* di tahun 2022. Hal ini berbeda dengan penelitian yang

dilakukan oleh Telambanua,S., & Kurniasih,A. (2022), dan Arif, S., & Marsoem, B., S. (2021), yang menyatakan bahwa sesudah *IPO Current Ratio (CR)* mengalami peningkatan kinerja keuangan sesudah penawaran umum perdana.

2. *QR* sesudah *IPO*, pada tahun 2021 mengalami peningkatan rata-rata *QR* menjadi 406,85%, lalu perusahaan mengalami penurunan kembali di tahun 2022 menjadi 242,40%. karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini masih mengalami penurunan rata-rata *QR* di tahun 2022. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Harahap (2013:302) yang menyatakan bahwa semakin besar rasio ini semakin baik.
3. *DAR* sesudah *IPO*, sempat mengalami penurunan di tahun 2021 menjadi 34,51%, dan mengalami kenaikan kembali di tahun 2022 menjadi 36,59%, karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini masih mengalami peningkatan rata-rata *DAR* di tahun 2022. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Harahap (2013:304) rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva, aktiva lebih besar maka rasionya lebih aman, atau supaya aman porsi utang terhadap aktiva harus lebih kecil.
4. *DER* sesudah *IPO*, pada tahun 2021 perusahaan sempat mengalami penurunan rata-rata *DER* menjadi 72,77%, dan pada 2022 perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan kembali menjadi 80,91%. karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini masih mengalami peningkatan rata-rata *DER* di tahun 2022. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arif, S., dan Marsoem, B., S. (2021), yang menyatakan bahwa *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan sesudah melakukan *IPO*. Dan tidak sesuai dengan teori yang dikatakan Harahap (2013:303) Semakin kecil rasio ini maka semakin baik.
5. *TATO* sesudah *IPO*, pada tahun 2021 perusahaan mengalami penurunan rata-rata *TATO* menjadi 0,91X, dan pada tahun 2022 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,96X. karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini mengalami peningkatan rata-rata *TATO* di tahun 2022. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Telambanua,S., & Kurniasih,A. (2022), dan Arif, S., & Marsoem, B., S. (2021), yang menyatakan bahwa sesudah *IPO Total Assets Turnover (TATO)* mengalami penurunan kinerja keuangan sesudah melaksanakan *IPO*.
6. *ITO* sesudah *IPO*, perusahaan mengalami peningkatan rata-rata *ITO* di tahun 2021 menjadi 6,86X, dan tahun 2022 menjadi 7,33X. karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini mengalami peningkatan rata-rata *ITO* di tahun 2021 dan 2022. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Widi, J. B., et.al. (2017), yang menyatakan bahwa rasio keuangan *Inventory Turnover* mengalami penurunan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

7. *NPM* sesudah *IPO*, pada tahun 2021 mengalami peningkatan rata-rata *NPM* menjadi 9,96%, lalu perusahaan mengalami penurunan kembali di tahun 2022 menjadi 8,20%. karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini masih mengalami penurunan rata-rata *NPM* di tahun 2022. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Harahap (2013:304) yang menyatakan bahwa semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.
8. *ROA* sesudah *IPO*, pada tahun 2021 mengalami penurunan rasio menjadi 6,28%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 5,69%, karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini masih mengalami penurunan rata-rata *ROA* di tahun 2021 dan 2022. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikatakan oleh Hanafi (2018:42) yang menyatakan bahwa rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset, yang berarti semakin baik.
9. *ROE* sesudah sesudah *IPO*, pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi 10,06%, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan kembali menjadi 7,75%, karena sesudah *IPO* perusahaan sub sektor makanan dan minuman ini masih mengalami penurunan rata-rata *ROE* di tahun 2021 dan 2022. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Telambanua,S., & Kurniasih,A. (2022), yang menyatakan bahwa sesudah *IPO Return on Equity (ROE)* mengalami peningkatan kinerja keuangan sesudah penawaran umum perdana atau *IPO*.

1.2.2 Rumusan Masalah

Untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, maka penulis menemukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana signifikansi perbedaan *Current Ratio (CR)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021?
2. Bagaimana signifikansi perbedaan *Quick Ratio (QR)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021?
3. Bagaimana signifikansi perbedaan *Debt Assets Ratio (DAR)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021?
4. Bagaimana signifikansi perbedaan *Debt Equity Ratio (DER)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021?
5. Bagaimana signifikansi perbedaan *Total Assets Turnover (TATO)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021?

6. Bagaimana signifikansi perbedaan *Inventory Turnover (ITO)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021?
7. Bagaimana signifikansi perbedaan *Net Profit Margin (NPM)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021?
8. Bagaimana signifikansi perbedaan *Return On Assets (ROA)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021?
9. Bagaimana signifikansi perbedaan *Return On Equity (ROE)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sehubungan dengan masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya, maksud dari penelitian ini untuk memperoleh data dan memperoleh pemahaman mengenai perbedaan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah melakukan *Initial Public Offering* pada tahun 2021 di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, maka tujuan penelitian ini diantaranya:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi perbedaan *Current Ratio (CR)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi perbedaan *Quick Ratio (QR)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi perbedaan *Debt Assets Ratio (DAR)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi perbedaan *Debt Equity Ratio (DER)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi perbedaan *Total Assets Turnover (TATO)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi perbedaan *Inventory Turnover (ITO)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021.

7. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi perbedaan *Net Profit Margin (NPM)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021.
8. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi perbedaan *Return On Assets (ROA)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021.
9. Untuk menganalisis dan mengetahui signifikansi perbedaan *Return On Equity (ROE)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini ditujukan untuk memberikan informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebagai alat alternatif untuk menilai kembali dan mengevaluasi bagaimana kinerja keuangan perusahaan dalam upaya peningkatan nilai perusahaan dan mendapatkan citra baik, sehingga para calon investor tertarik dan tidak ragu untuk berinvestasi di perusahaan ini. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para pelaku bisnis lain, dan bagi para calon investor dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian diharapkan dapat memperluas pemahaman tentang kinerja keuangan pada perusahaan yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi, selain itu penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap teori terkait kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)*, dan dapat menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin meneliti terkait penelitian sejenis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Pengertian Manajemen Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2017: 4), *“Financial management also called corporate finance, and focuses on decisions relating to how much and what types of assets to acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.”*

Menurut Ayres (2016:8), *“Financial Management is an essential user guide that covers all the stages in the typical life cycle of a practice, from deciding which form of business to adopt through annual budgeting and fee setting to succession planning”.*

Menurut Hanafi, M.H (2018:1), Manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi perusahaan, manajemen keuangan bisa diartikan sebagai kegiatan perencanaan, pengorganisasian, *staffing*, pelaksanaan dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan. Menurut Sulindawati, E., et al (2019:2), Manajemen keuangan adalah berhubungan dengan tiga aktivitas (fungsi) utama: aktivitas pengguna dana, aktivitas perolehan dana, dan aktivitas pengelolaan aktiva.

Berdasarkan definisi-definisi di atas, terkait pengertian manajemen keuangan maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah salah satu fungsi dari manajemen mengenai segala aktivitas dalam hal perencanaan, pengelolaan, pengaturan seluruh kegiatan keuangan yang ada di perusahaan dengan tujuan mendapatkan keuntungan dan kesejahteraan pemilik perusahaan, dapat dikatakan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset usaha secara efektif dan efisien.

2.1.2 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz Jr (2009:2), menyatakan bahwa *“Function of financial management can be broken down into three major areas: the investment, financing, and asset management decisions. The investment decision is the important of the firm’s three major decisions when it comes to value creation.”*

Menurut Pandey, I.M. (2015), menyatakan bahwa *“This finance functions or decisions are divided into long-term and short-term decision and include: Long-term decision (Long-term asset-mix or investment decisions, Capital-mix or financing decision, and Profit allocation dividend), Short-term financial decisions (Short-term asset-mix or liquidity decision).”*

Danang Sunyoto (2013:13), berpendapat bahwa kegiatan manajemen keuangan dilakukan dengan fungsi manajemen meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Melakukan pengawasan atas biaya
2. Menetapkan kebijakan biaya
3. Meramalkan kebijakan harga
4. Mengukur atau menjajaki biaya modal kerja

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi dari manajemen keuangan merupakan sebagai acuan para manajer keuangan dalam pengambilan keputusan, baik itu dalam pengalokasian dana, pembiayaan, pengendalian biaya-biaya, dan keputusan mengenai pilihan seperti investasi.

2.1.3 Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Brigham, & Houston (2017:102), *“The primary goal of financial management is to maximize shareholders wealth, not accounting measures such as net income or earning per share”*.

Menurut Horne dan Wachowicz Jr (2009:3), *“Efficient financial management requires the existence of one objective or goal, because judgment as to whether or not financial decision is efficient must be made in light of some standard. Although various objectives are possible, we assume in this book that goal of the form is not maximize the wealth of the firm's present owners.”*

Menurut Anwar, M., M. (2019:5), Tujuan dari manajemen keuangan yaitu agar suatu perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki perusahaan terutama pada aspek keuangan sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimal dan pada akhirnya dapat memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Musthafa (2017:5), berpendapat bahwa ada beberapa tujuan dari manajemen keuangan diantaranya:

1. Pendekatan keuntungan dan risiko
 - a. Manajer keuangan harus menciptakan keuntungan atau laba yang maksimal dengan tingkat risiko seminimal mungkin.
 - b. Laba yang maksimal berarti perusahaan memperoleh laba yang besar, sesuai dengan tujuan setiap perusahaan yang didirikan.
 - c. Risiko yang minimal berarti biaya biaya operasional perusahaan diusahakan sekecil mungkin dengan jalan yang efisien.
 - d. Untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dan risiko yang rendah maka perusahaan perlu melakukan pengawasan aliran dana.
 - e. Menjaga fleksibilitas usaha perusahaan.
2. Pendekatan Likuiditas Profitabilitas
 - a. Menjaga likuiditas dan profitabilitas
 - b. Likuiditas, manajer keuangan perlu menjaga agar selalu tersedianya uang kas untuk memenuhi kewajiban finansial dengan segera.
 - c. Profitabilitas, manajer keuangan perlu berusaha untuk memperoleh laba perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari manajemen keuangan merupakan untuk kepentingan suatu perusahaan dalam menjaga stabilitas finansial perusahaan, manajer keuangan perlu mampu mengelola keuangan perusahaan dengan sebaik-baiknya, menyejahterakan dan memperoleh keuntungan semaksimal mungkin dengan risiko kerugian seminimal mungkin.

2.2 Pasar Modal

2.2.1 Pengertian Pasar Modal

Fabozzi, Frank J. dan Drake, Pamela P (2009:124), Menyatakan bahwa *“The Capital Market is the sector of the financial market where long-term financial instrument issued by corporations and governments trade.”*

Melicher dan Norton (2017), menyatakan bahwa *“Capital market is a place where debts or securities with maturities of more than one year and shares or securities of a company are issued and traded. Capital market securities are usually issued to finance the purchase of housing by individuals, buildings and equipment by entrepreneurs, and the provision of infrastructure (roads, bridges, buildings, etc.) by the government.”*

Pasar modal adalah salah satu jenis dari pasar keuangan, tempat investor bertemu dengan pihak yang membutuhkan modal untuk bekerja sama. Menurut UU.No 8 Tahun 1995 , Bab 1 Pasal 1 Butir 13 tentang pasar modal menyebutkan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan serta Lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Ekananda, 2019:16).

Menurut Tandelilin, E (2017:25), Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Samsul (2015:57) Pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan untuk jangka panjang, umumnya lebih dari 1 tahun.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan suatu sarana untuk melakukan kegiatan perusahaan dalam rangka kerja sama untuk mencari dana biaya perusahaan dan melakukan kegiatan investasi. Selain itu, dilakukan kegiatan untuk perdagangan efek dan penawaran umum.

2.2.2 Instrumen Pasar Modal

Menurut Samsul, M. (2015:59), bentuk instrument pasar modal disebut *efek*, yaitu surat berharga berupa: Saham, Obligasi, Bukti *Right*, Bukti *Waran*, serta produk turunan atau biasa disebut *derivative*.

1. Saham

Saham adalah bukti kepemilikan perusahaan. Pemilik saham disebut juga pemegang saham (*Shareholder or Stockholder*). Bukti bahwa seseorang atau suatu pihak dapat dianggap sebagai pemegang saham adalah jika seseorang tersebut sudah tercatat sebagai pemegang saham dalam Daftar Pemegang Saham.

2. Obligasi

Obligasi adalah tanda bukti perusahaan memiliki utang jangka Panjang kepada masyarakat, yaitu di atas 3 tahun. Pihak yang membeli obligasi tersebut yaitu pemegang obligasi (*bondholder*).

3. Bukti *Right*

Bukti *Right* adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu. Hal membeli itu dimiliki oleh pemegang saham lama. Harga tertentu artinya harga sudah ditetapkan di muka biasa disebut bukti *right* di bawah harga pasar yang diterbitkan.

4. Waran

Waran adalah hak untuk membeli saham pada harga tertentu dalam jangkawaktu tertentu. Waran tidak saja dapat diberikan kepada pemegang saham lama, tetapi juga sering diberikan kepada pemegang obligasi sebagai pemanis (*sweetener*) pada saat perusahaan menerbitkan obligasi.

5. Derivatif

Contoh produk derivatif di pasar modal adalah indeks harga saham dan indeks obligasi. Indeks harga saham dan indeks obligasi adalah indeks yang diperdagangkan untuk tujuan spekulasi dan lindung nilai (*hedging*).

Sedangkan menurut Ekananda (2019:27), Instrumen pasar modal dapat diklasifikasikan kedalam bentuk saham biasa, saham *preferent*, obligasi, *right*, waran, dan instrument derivatif seperti opsi dan *futures* (kontak berjangka).

1. Saham biasa

Saham merupakan lembaran kertas yang menyatakan sebagai surat bukti kepemilikan perusahaan yaitu turut serta memiliki aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.

2. Saham *preferent*

Saham preferent adalah instrument yang memiliki karakteristik gabungan antara saham biasa dan obligasi.

3. Reksa dana

Mengacu pada UU Pasar Modal No.8 Tahun 1995, pasal 1 ayat 27

mendefinisikan bahwa reksa dana adalah wadah yang digunakan untuk menghimpun dana dari masyarakat investor untuk selanjutnya diinvestasikan dalam portofolio efek oleh manajer investasi.

4. Obligasi

Obligasi adalah sertifikat yang menyatakan sebagai bukti peminjaman sejumlah uang oleh penerbit obligasi kepada kreditor atau pemegang obligasi.

5. *Right issue*

Right issue adalah sekuritas yang memberikan hak kepada pemegang saham lama untuk membeli saham baru pada harga yang ditetapkan sesuai periode tertentu.

6. Waran

Waran adalah suatu hak untuk membeli aset keuangan acuan tertentu, tetapi tidak wajib, pada harga tertentu, selama periode tertentu pada masa yang akan datang dengan demikian terdapat persamaan antara waran dengan opsi beli.

7. Instrumen derivative

Instrumen derivative adalah kontrak antara dua pihak, yaitu pihak penjual dan pihak pembeli yang telah sepakat untuk melaksanakan kewajiban dan tanggung jawabnya masing-masing pada tanggal tertentu di masa yang akan datang.

2.3 *Go public (Initial Public Offering)*

2.3.1 *Pengertian Go public (Initial Public Offering)*

Menurut Brigham dan Houston (2017:44), *“Initial Public Offerings made by privately held firms: the IPO market. Whenever stock in a closely held corporation is offered to the public for the first time, the company is said to be going public. The market for stock that is just being offered to the public is called the Initial Public Offering (IPO) market.”*

Menurut Gregoriou, Greg N (2006:217), *“If a firm is issuing equity to the public for the first time, it is conducting an Initial Public Offering. Firms go public for various reasons. First, at the public markets firms maybe able to gain better access to capital at more attractive terms. Additionally original shareholders gain liquidity. The stock of a publicly traded firm may be considered a more attractive form of compensation than the stock of a private firm, therefor, an IPO is seen as a measure to attract highly skilled employees.”*

Menurut Ekananda (2019:21), Penawaran umum (*Go public*) adalah aktivitas perusahaan atau korporasi melakukan penawaran saham atau sekuritas lainnya kepada masyarakat secara terbuka, sesuai dengan tatacara yang diatur oleh undang-undang pasar modal dan aturan petunjuk pelaksanaannya.

Menurut Dewi, dan Vijaya (2018), *Go public* atau biasa disebut dengan penawaran umum adalah kegiatan penawaran saham yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat atau publik. Dengan menawarkan saham kepada publik maka perusahaan tersebut akan tercatat di bursa menjadi perusahaan terbuka sehingga mempermudah bagi perusahaan untuk mendapatkan modal untuk memenuhi kebutuhan modalnya ataupun meningkatkan citra perusahaan terutama jika harga sahamnya semakin meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, *go public* merupakan salah satu cara bagi perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dalam upaya untuk memperkuat kondisi keuangannya. *Go public* merupakan kegiatan perusahaan dengan melakukan penawaran umum perdana atau biasa dikenal dengan *Initial Public Offering (IPO)* di pasar modal.

2.3.2 Manfaat *Go public (Initial Public Offering)*

Berdasarkan buku panduan *Go public* pada (<https://gopublic.idx.co.id/>) Terdapat beberapa manfaat *Go public* diantaranya:

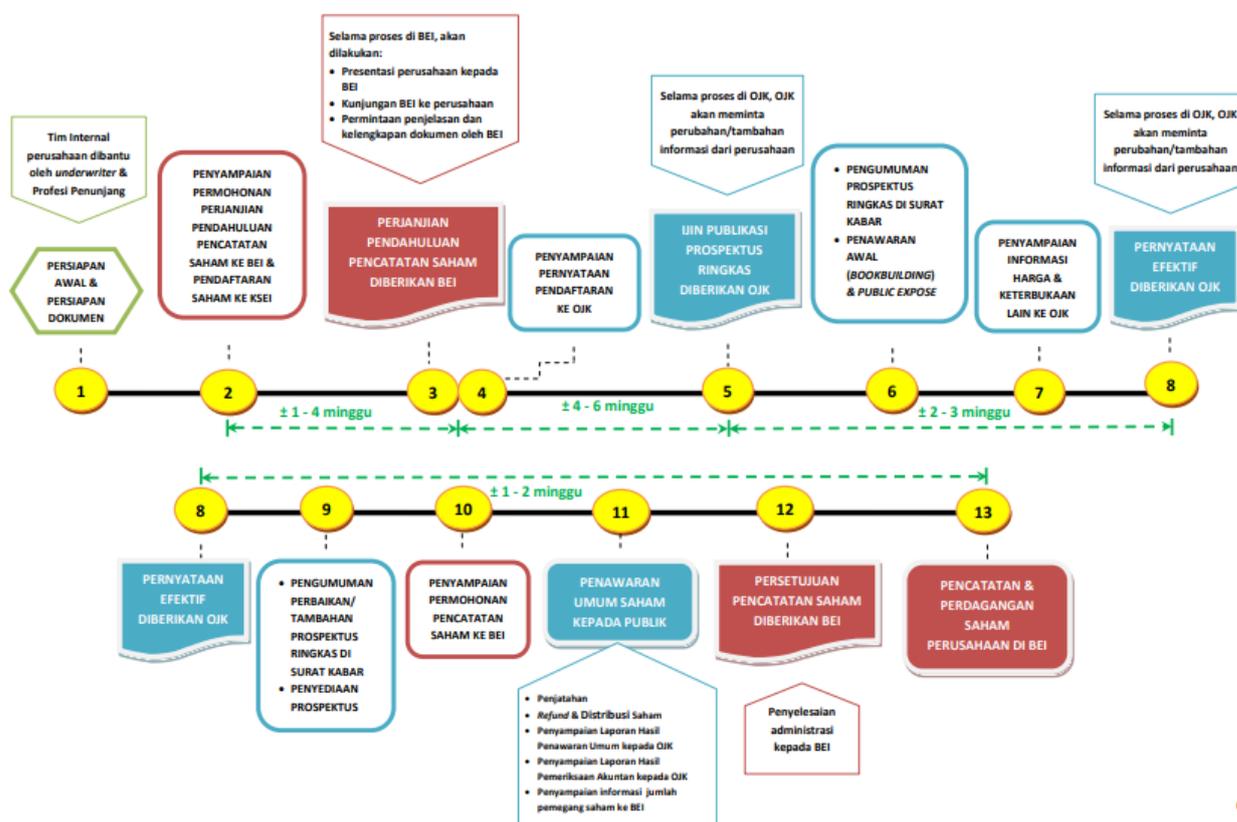
1. Membuka akses perusahaan terhadap sarana pendanaan jangka panjang.
Dana yang didapat pada pasar modal digunakan untuk peningkatan modal kerja dalam rangka membiayai pertumbuhan perusahaan, untuk pembayaran utang, dalam melakukan investasi atau melakukan akuisisi. Selain itu, *Go public* juga akan meningkatkan nilai ekuitas perusahaan, sehingga perusahaan memiliki struktur permodalan yang optimal.
2. Meningkatkan nilai perusahaan (*Company Value*)
Setiap peningkatan kinerja operasional dan kinerja keuangan umumnya akan mempunyai dampak terhadap harga saham di Bursa, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan.
3. Kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha.
Dengan tidak menjadi perusahaan yang tertutup, setiap pendiri maupun penerus perusahaan akan mampu memiliki saham perusahaan dalam porsinya masing-masing dan dalam waktu tertentu dapat melakukan penjualan atau pembelian melalui Bursa Efek Indonesia.
4. Meningkatkan citra perusahaan.
Dengan adanya pencatatan saham perusahaan di Bursa Efek Indonesia, informasi maupun berita terkait perusahaan akan dapat diperoleh karena diliput oleh media. Publikasi tersebut dapat menciptakan citra perusahaan menjadi baik.
5. Menumbuhkan loyalitas karyawan perusahaan.
Apabila saham perusahaan dapat diperdagangkan di Bursa, karyawan akan dengan senang hati mendapatkan insentif berupa saham melalui program kepemilikan saham. Sehingga diharapkan para karyawan dapat meningkatkan profesionalisme kinerjanya.

Menurut Dewi, dan Vijaya (2018), Adapun keuntungan yang akan didapatkan oleh perusahaan apabila melakukan *Go public*:

1. Kemudahan meningkatkan modal di masa mendatang.
2. Meningkatkan likuiditas bagi pemegang saham.
3. Memberikan kesempatan melalui diversifikasi.
4. Memberikan kesempatan kepada publik untuk dapat menilai perusahaan secara transparan.
5. Nilai pasar perusahaan diketahui.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan *Go public* banyak harapan dari perusahaan dalam meningkatkan keuntungan baik dari pendanaan, nilai perusahaan, menjaga eksistensi usaha, hal itu dilakukan dalam memperoleh keuntungan perusahaan dalam jangka panjang.

2.3.3 Proses *Go public* (*Initial Public Offering*)



Sumber: Buku Panduan *Go public*

Gambar 2. 1 Proses *Go Public*

Dari Gambar 2.1 dapat dijelaskan bahwa proses *go public* dimulai dari langkah pertama yakni persiapan awal yang dimana perusahaan perlu membentuk tim internal dan juga menunjuk pihak eksternal yang akan membantu melakukan persiapan *go*

public, dengan meminta persetujuan RUPS dan merubah anggaran dasar serta mempersiapkan dokumen untuk diserahkan kepada BEI dan OJK. Langkah 2 dan 3 merupakan penyampaian permohonan perjanjian pendahuluan pencatatan saham ke Bursa Efek Indonesia. Langkah 4 hingga 9 merupakan tahap penyampaian pernyataan pendaftaran ke OJK, dan Langkah 10-13 menjelaskan terkait penawaran umum dan perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia.

2.3.4 Keuntungan *Go Public (Initial Public Offering)*

Berdasarkan buku panduan *go public* pada (<https://gopublic.idx.co.id/>) terdapat banyak keuntungan yang dapat diraih oleh perusahaan untuk melakukan *Initial Public Offering (IPO)*, antara lain:

1. Akses pendanaan di pasar saham, pemodalannya yang diperoleh dapat digunakan untuk meningkatkan modal kerja dalam rangka membayar utang, membiayai pertumbuhan perusahaan, untuk melakukan investasi maupun akuisisi. Selain itu dapat pula meningkatkan ekuitas sehingga perusahaan dapat memiliki struktur optimal.
2. Tambahan kepercayaan untuk pinjaman, karena setiap saat perbankan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan melalui keterbukaan informasi yang diumumkan perusahaan melalui bursa.
3. Menumbuhkan profesionalisme, memacu karyawan agar memberikan hasil terbaik seperti peningkatan kinerja keuangan, kualitas pelayanan, dan sebagainya.
4. Meningkatkan *image* perusahaan.
5. Likuiditas dan kemungkinan divestasi bagi pemegang saham pendiri yang menguntungkan, perdagangan saham yang aktif di BEI akan menciptakan harga yang menjadi acuan pemegang saham dalam melakukan transaksi.
6. Menumbuhkan loyalitas karyawan perusahaan.
7. Peningkatan nilai perusahaan, karena setiap adanya peningkatan kinerja keuangan maupun operasional, publik dapat memperoleh pergerakan nilai perusahaan secara keseluruhan.
8. Kemampuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup, karena setiap keluarga dapat memiliki saham perusahaan dalam porsi masing-masing dan sewaktu-waktu dapat melakukan penjualan dan pembelian di BEI.

2.3.5 Konsekuensi *Go Public (Initial Public Offering)*

Berdasarkan buku panduan *go public* pada (<https://gopublic.idx.co.id/>) terdapat konsekuensi yang didapat oleh perusahaan bila melakukan *Initial Public Offering (IPO)*, antara lain:

1. Berbagi kepemilikan, dengan adanya suntikan dana dari investor, maka kepemilikan pemegang saham pendiri tidak lagi 100%. Namun, berbagi dengan para investor dan berbagi suara dalam rapat umum pemegang saham. Apabila pendiri memiliki presentase kepemilikan saham lebih dari 50% dari seluruh saham

yang disetor penuh maka pendiri dapat tetap mempertahankan statusnya menjadi pemegang saham pengendali.

2. Kewajiban mematuhi peraturan pasar modal yang berlaku, OJK dan BEI memiliki aturan yang ditetapkan untuk perusahaan yang tercatat di bursa.

2.4 Kinerja Keuangan

Menurut Rosa, Nic La (2021:12), *“Financial performance measurement is to provide users of financial information with an insight into the quality of a performance.”*

Menurut Van Horne & Wachowicz (2009), *“Financial performance is a measure of corporate achievement, where profit is one of the tools used by managers to know the financial performance. Every company wants a good achievement, so as to produce a picture of where the results have been achieved.”*

Menurut Fahmi (2013:2) dalam Febbiana, M., & Suryono, B. (2022), Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Sudaryo, *et al.* (2017), kinerja keuangan merupakan ukuran kinerja yang menggunakan indikator keuangan. Analisis kinerja keuangan dilakukan untuk menilai kinerja perusahaan di masa lalu melalui berbagai analisis sehingga diperoleh posisi keuangan yang mewakili realitas entitas dan potensi-potensi kinerja yang akan berlanjut.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan gambaran pencapaian suatu perusahaan terkait dengan keuangannya, kinerja keuangan dapat dilihat dalam laporan keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, selain itu kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan dalam mengukur kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan.

2.5 Laporan Keuangan

Manurut Subramanyam, K.R. (2017:20), Laporan keuangan disusun untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi pada titik waktu tersebut, dan untuk meringkas aktivitas operasi selama periode sebelumnya.

Menurut Jumingan (2017:4), Laporan keuangan merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi (2013), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan tersebut. Sebuah laporan keuangan pada umumnya terdiri dari:

1. Neraca
Neraca adalah laporan yang sistematis berisi tentang harta, utang, dan modal dari suatu entitas bisnis tertentu (Kufepaksi,M. & Hasnawati,S., 2021).
2. Laporan laba rugi
Laporan keuangan yang sistematis berisi tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu. Bentuk laporan biasanya terdiri dari penjualan, Harga Pokok Penjualan, Laba kotor, Biaya operasional, laba operasional, biaya bunga, laba sebelum pajak, pajak pendapatan, laba bersih sesudah pajak, deviden saham preferen, dan laba bersih tersedia untuk pemegang saham biasa (Kufepaksi,M. & Hasnawati,S., 2021).
3. Laporan perubahan modal
Laporan perubahan modal adalah ringkasan yang sistematis tentang perubahan modal selama periode tertentu sehingga dapat diketahui asal usul perubahan modal sejak dari awal sampai dengan akhir periode (Kufepaksi,M. & Hasnawati,S., 2021).
4. Laporan arus kas
Laporan arus kas adalah ringkasan perubahan kas yang sistematis selama periode tertentu sehingga dapat diketahui asal usul perubahan posisi kas sejak awal sampai dengan akhir periode (Kufepaksi,M. & Hasnawati,S., 2021).
5. Catatan atas laporan keuangan.

2.5.1 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Leopold dan John dalam (Fahmi, 2013), *“Financial statement analysis applies analytical tools and techniques to general purpose financial statements and related data to derives estimates and inferences useful in business decision.”*

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2011:88), *“Financial statement analysis involves (1) comparing a firm’s performance with that of other firms in the same industry and (2) evaluating trends in the firm’s financial position over time”*.

Menurut Kariyoto (2017:21), Analisis laporan keuangan adalah suatu proses dengan adanya pertimbangan untuk membantu evaluasi hasil kegiatan / aktivitas dan posisi keuangan perusahaan dimasa kini dan masa lampau dengan tujuan utama untuk menentukan perkiraan dan prediksi yang paling memungkinkan mengenai kondisi dan *performance* perusahaan di masa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan adalah penerapan alat dan teknik analisis terhadap laporan keuangan bertujuan umum dan data terkait untuk memperoleh estimasi dan kesimpulan yang berguna dalam analisis bisnis (Subramanyam,K.R, 2017:4). Beberapa teknik analisis laporan keuangan diantaranya, analisis rasio, analisis *common size*, analisis *DuPont System* (Anwar, M, 2019:171)

Menurut Hartono (2018:8), Ukuran yang banyak digunakan dalam melakukan interpretasi laporan keuangan adalah analisa rasio yang dapat menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial. Analisis keuangan dengan rasio merupakan cara analisa dengan menggunakan perhitungan perbandingan dari data kuantitatif yang terdapat dalam neraca maupun laba rugi.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan merupakan suatu kegiatan menelaah, menilai dan menganalisis setiap laporan-laporan pada keuangan yang ada disuatu perusahaan di masa lalu, saat ini dan berkemungkinannya di masa yang akan datang, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, untuk dapat memperoleh gambaran mengenai perkembangan keuangan perusahaan tersebut.

2.6 Rasio Keuangan

2.6.1 Pengertian rasio keuangan

Menurut Ross, Stephen A., et al. (2019:46), *“Financial Ratios are ways of comparing and investigating the relationships between different pieces of financial information.”*

Menurut Brigham dan Houston (2017:1110), *“An analysis of a firm’s financial ratios over time, used to estimate the likelihood of improvement or deterioration in its financial condition.”*

Menurut Harahap, Sofyan Syafri (2013), Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Rasio merupakan teknik analisis laporan keuangan yang dapat memberikan jalan keluar dan menggambarkan gejala-gejala yang tampak dalam suatu keadaan, rasio dapat menunjukkan area-area yang memerlukan penelitian dan penanganan yang lebih mendalam, analisis rasio ini bertujuan untuk menilai efektivitas keputusan yang telah diambil oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitasnya (Subramanyam, K.R, 2017).

Rasio keuangan merupakan angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari suatu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan misalnya antara utang dan modal, antara kas dan total aset, antara harga pokok produksi dengan total penjualan dan isinya (Syafri, 2008 dalam Hanafi, 2018).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan perbandingan angka-angka yang ada pada laporan keuangan

perusahaan, dengan tujuan dapat melihat kondisi keuangan pada suatu perusahaan, apakah keadaannya baik atau buruk.

2.6.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Brigham dan Houston (2020:107), “*Devide the ratios into five categories: Liquidity ratios, asset managaement ratios, debt management ratios, profitability ratios, and market value ratios.*”

Menurut Ross,S.A (2019:46), “*Financial Ratios are traditionally grouped into the following categories, liquidity ratios, financial leverage ratios, turnover ratios, profitability ratios, and market value ratios.*”

Menurut Hartono (2018:9), Jenis-jenis rasio keuangan yang bisa digunakan dalam menganalisis perkembangan *financial* perusahaan, diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Menurut Kufepaksi,M. dan Hasnawati,S. (2021), Jenis-jenis rasio keuangan pada umumnya terdiri dari rasio likuiditas, rasio utang (*solvabilitas*), rasio aktiva (*efisiensi*), dan rasio profitabilitas.

Menurut Hanafi, M.M, dan Halim, A (2014:74), Jenis-jenis rasio keuangan di kelompokkan kedalam lima kategori yaitu: rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio pasar.

Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa rasio secara umum yang sering digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan ialah empat rasio diantaranya rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

2.6.2.1 Rasio Likuiditas

Menurut Brigham dan Houston (2020:108), “*Ratio that show the relationship of a firm’s cash and other current assets to its current liabilities.*” Menurut Ross, S.A (2019:47), “*Short-term solvency ratios as a group are intended to provide information about a firm’s liquidity, and these ratios are sometimes called liquidity ratios.*”

Menurut Kariyoto (2017:24), Rasio likuiditas mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendeknya. Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh Anwar, M. (2019:172), Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Hartono (2018:9), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi seluruh kewajiban atau utang-utang jangka pendeknya. Ada beberapa rasio yang masuk kedalam jenis rasio likuiditas diantaranya: *Current Ratio* (Menunjukkan jumlah kewajiban lancar yang dilihat dari aktivanya), *Quick Ratio* (Mengukur apakah perusahaan memiliki aset lancar tanpa harus menjual persediaannya), *Cash Ratio* (Alat untuk mengukur likuiditas dengan

membandingkan antara kas dengan utang lancar), dan *Working Capital to Total Assets Ratio* (Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban utang lancarnya dari aktiva dan posisi modal kerja).

Menurut Subramanyam, K.R (2017:39), Rasio likuiditas yang penting adalah rasio lancar (*Current Ratio*), yang mengukur aset lancar yang tersedia untuk memenuhi liabilitas jangka pendek. Pengujian yang lebih ketat dari likuiditas jangka pendek, yakni berdasarkan rasio cepat (*Quick Ratio*). Hal yang sama dikemukakan oleh Hanafi, M.M, dan Halim, A (2014:75), Rasio likuiditas merupakan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan), dua rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan ialah rasio lancar dan rasio cepat yang disering disebut *acid test ratio*.

Pada penelitian kali ini rasio likuiditas diprosikan oleh rasio lancar (*Current Ratio*) dan rasio cepat (*Quick Ratio*). Menurut Brigham dan Houston (2020:108), “*This ratio is calculated by dividing current assets by current liabilities, it indicates the extent to which current liabilities are covered by those assets expected to be converted to cash in the near future*”.

Current ratio yakni menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya, apabila rasio lancar ini 1:1 atau 100% berarti aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancarnya. Rasio lancar akan lebih aman jika diatas 1 atau 100% (Harahap, Sofyan Syafri, 2013).

Rumus dalam perhitungan *Current Ratio* yaitu:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Sari, P.B. dan Dwilita, H (2019:42)

Keterangan:

Current Assets/ Aktiva lancar = terdiri dari kas, investasi jangka pendek, wesel tagih, piutang dagang, penghasilan yang masih akan diterima, persediaan barang, biaya yang dibayar dimuka (Jumingan, 2017:17).

Current Liabilities/ Utang lancar = terdiri dari, utang dagang, wesel bayar, penghasilan yang ditangguhkan, utang dividen, utang pajak, kewajiban yang masih harus dipenuhi (upah, bunga, sewa, pajak harta milik, dan lain-lain), utang jangka panjang yang telah jatuh tempo (Jumingan, 2017:25).

Menurut Brigham dan Houston (2020:110), “*Quick Ratio is calculated by deducting inventories from current assets and then dividing the remainder by current*

liabilities”. *Quick ratio* dirancang untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajibannya, tanpa harus melikuidasi atau terlalu bergantung pada persediaannya (Prastowo,D, 2014:85). Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik, angka rasio tidak harus 100% atau 1:1 (Harahap, Sofyan Syafri, 2013). Rumus dalam perhitungan *Quick Ratio*:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Sumber: Sari, P.B. dan Dwilita, H (2019:43)

Keterangan:

Inventory/ Persediaan = terdiri dari persediaan alat-alat kantor, bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi (Fahmi, 2013).

2.6.2.2 Rasio Solvabilitas

Menurut Ross,S,A (2019:48), “*Long-term ratio are intended to address the firm’s long run ability to meet its obligations or, more generally, its financial leverage.*” Menurut Anwar, M. (2019:175) Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan penggunaan utang dan kemampuan perusahaan dalam membayar utang. Menurut Harahap, Sofyan Syafri, (2013), Rasio Solvabilitas menggambarkan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Hal yang sama diungkapkan oleh Subramanyam,K.R (2017:40), Solvabilitas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka panjang.

Menurut Hanafi, M.M, dan Halim, A (2014:79), Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka panjangnya, dimana perusahaan akan dikatakan tidak *solvable* apabila total utangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Menurut Hartono (2018:12), yang termasuk kedalam rasio solvabilitas diantaranya *Debt Assets Ratio* (mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban), *Debt Equity Ratio* (menunjukkan sejauh mana modal menjamin seluruh utang), dan *Long term Debt Equity Ratio* (menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang jangka panjang perusahaan).

Pada penelitian kali ini rasio solvabilitas diproksikan oleh Rasio *Debt Assets Ratio (DAR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)*. Menurut Hartono (2018:13), *Debt Assets Ratio* adalah rasio yang mengukur bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin keseluruhan kewajiban. Dengan rumus:

$$\text{Debt Assets Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sumber: Sari, P.B. dan Dwilita, H (2019:46)

Keterangan:

Total Utang = utang dibedakan menjadi utang jangka pendek (utang dagang, wesel bayar, penghasilan yang ditangguhkan, utang dividen, utang pajak, kewajiban yang masih harus dipenuhi, utang jangka panjang yang telah jatuh tempo), utang jangka panjang (utang hipotik, utang obligasi, wesel bayar jangka panjang) (Jumingan, 2017).

Total Aktiva = Terdiri dari aktiva lancar, investasi jangka panjang, aktiva tetap (tanah, bangunan/Gedung, mesin-mesin, perabot, alat pengangkutan, dan lain-lain), aktiva tidak berwujud (merk dagang, *goodwill*), beban biaya yang ditangguhkan (Jumingan, 2017).

Debt Equity Ratio (DER) yakni rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang (Prastowo, D, 2014:89). Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Semakin kecil rasio ini maka akan semakin baik (Harahap, Sofyan Syafri, 2013).

Dengan rumus:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Sumber: Sari, P.B. dan Dwilita, H (2019:47)

Keterangan:

Total modal = modal merupakan dana yang bersumber dari pemilik perusahaan seperti modal saham (prioritas, biasa) (Jumingan, 2017).

2.6.2.3 Rasio Aktivitas

Menurut Anwar, M. (2019:173), Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan tingkat aktivitas perusahaan dihubungkan dengan pencapaian penjualan atau total aktiva yang digunakan. Menurut Harahap, Sofyan Syafri (2013), Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Menurut Hartono (2018:13), Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola bisnisnya. Yang termasuk kedalam kelompok rasio aktivitas diantaranya: *Inventory Turnover* (Tingkat perputaran persediaan), *Asset Turnover* (Perputaran aktiva menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengelola seluruh investasi), *Receivable Turnover* (Tingkat perputaran piutang) dan *Account Payable Turnover* (Perputaran utang dagang).

Pada penelitian kali ini rasio aktivitas diprosikan oleh *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*. Menurut Brigham dan Houston (2020:113), "*Total assets*

turnover is calculated by dividing sales by total assets. It measures how effectively the firm uses its total assets". TATO yakni rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Semakin tinggi rasio ini akan semakin baik (Harahap, Sofyan Syafri, 2013). Hal yang sama dikemukakan oleh Hartono (2018:14), bahwa rasio ini dikatakan akan semakin bagus apabila angka rasio tinggi dikarenakan menjadi pertanda manajemen dapat memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Rumus rasio TATO:

$$\text{Total Assets Turnover} = \frac{\text{sales}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: Brigham dan Houston (2020:113)

Keterangan:

Sales = penjualan/ penghasilan utama dari perusahaan dagang, jasa, industri. (Jumingan, 2017).

Inventory Turnover adalah rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal. Semakin besar rasio ini maka akan semakin baik karena dianggap bahwa kegiatan penjualan berjalan secara cepat (Harahap, Sofyan Syafri, 2013). Menurut Hartono (2018;14), *Inventory Turnover* atau tingkat perputaran persediaan adalah rasio yang memberikan gambaran berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali setiap periode akuntansi. Dengan rumus:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Goods Sold}}{\text{Inventories}}$$

Sumber: Ross, Stephen A., et al. (2019:50).

Keterangan:

Cost of good sold = Harga pokok penjualan terdiri dari ongkos, tenaga kerja, biaya bahan, dan lain-lain (Jumingan, 2017).

2.6.2.4 Rasio Profitabilitas

Menurut Brigham dan Houston (2020:118), "*Profitability Ratio a group of ratios that show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating results.*" Bahwa rasio ini merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, aset, dan utang terhadap hasil operasi perusahaan.

Menurut Harahap, Sofyan Syafri (2013), Rasio Probabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Hartono (2018:11), Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mencetak laba.

Menurut Anwar, M. (2019:176), Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio profitabilitas diantaranya *Net Profit Margin* (penghasilan laba bersih dari penjualannya), *Return On Assets* (penghasilan laba bersih atas aktiva), *Return On Equity* (penghasilan laba bersih atas modal sendirinya), *Gross Profit Margin* (Penghasilan laba kotor dari penjualan), dan *Operating Profit Margin* (Penghasilan laba operasi dari penjualannya).

Menurut Hanafi, M.M, dan Halim, A (2014:81), Rasio Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu, ada 3 rasio yang sering dibicarakan diantaranya *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, *Return On Equity*.

Pada penelitian kali ini rasio profitabilitas diprosikan oleh *Net Profit Margin*, *Return On Assets* dan *Return On Equity*. *NPM* menunjukkan berapa besar *presentase* pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan, semakin besar rasio ini maka dianggap semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, Sofyan Syafri, 2013). Rasio *Net Profit Margin* menunjukkan tingkat keuntungan bersih (sesudah dikurangi dengan biaya-biaya) yang diperoleh dari bisnis atau menunjukkan sejauh mana perusahaan mengelola bisnisnya Hartono, 2018;11). Dengan rumus:

$$Net\ Profit\ Margin = \frac{Net\ Income}{sales} \times 100\%$$

Sumber: Brigham dan Houston (2020:118)

Keterangan:

Net income = keuntungan bersih perusahaan.

Return On Assets adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu (Hanafi, M.M, dan Halim, A,2014:81). Semakin besar rasio ini semakin baik, hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba (Harahap, Sofyan Syafri, 2013). Dengan rumus:

$$Return\ On\ Assets = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

Sumber: Brigham dan Houston (2020:119)

Return On Equity, rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik, semakin besar nilai rasionya maka semakin bagus (Harahap, Sofyan Syafri, 2013). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu (Hanafi, M.M, dan Halim, A, 2014:82). Dengan rumus:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Sumber: Ross, Stephen A., et al. (2019:53)

2.7 Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.7.1 Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu tentang kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Go public (Initial Public Offering)*, penelitian-penelitian terdahulu ini akan dijadikan sebagai acuan juga menjadi *point* penting dalam penelitian ini. Selain itu, penelitian terdahulu sebagai upaya peneliti untuk membedakan penelitian penulis dengan penelitian-penelitian sebelumnya, dan untuk menemukan inspirasi baru, sehingga dapat membantu peneliti untuk memposisikan penelitian serta menunjukkan orsinalitas dari penelitian ini. Berikut dibawah ini adalah tabel *review* penelitian terdahulu, yang relevan dengan penelitian penulis:

Tabel 2. 1 *Review* Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
1.	Khusnun Fathin, Sri Murtini, Prima Ayundyayasti, & Rani Raharjanti (2023). <i>A Company Study of Financial Perormance in PT Phapros Tbk Before and After Initial Public Offering</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Quick Ratio</i> - <i>Return on Investment</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Debt to Assets Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Performan ce of Fixed Asset Turnover</i> 	<p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Assets</i> - <i>Current Liabilities</i> - <i>Inventory</i> - <i>Debts</i> - <i>Assets</i> - <i>Equity</i> - <i>Net Sales</i> - <i>Avarege total Assets</i> - <i>Net Fixed Assets</i> - <i>Net Profit After Taxes</i> - <i>Stockholde rs Equity</i> <p>Metode Analisis:</p>	<p>Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan yang diukur dengan <i>CR, QR, ROI, ROE, DER, DAR, TATO</i>.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Perubahan negatif terjadi pada variabel <i>CR, QR, ROI, ROE, dan TATO</i> - Perubahan positif terjadi pada variabel <i>DAR, dan DER</i> <p>Sedangkan variabel <i>FATO</i> tidak memiliki perbedaan yang signifikan.</p>	<p>Jurnal Keunis, Volume 11, Nomor 2, Juli 2023, Halaman 166-176, P-ISSN: 2302-9315 E-ISSN: 2714-7274</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
			<i>Paired Sample T-Test</i>		
2.	Saraswati Telambanua, Augustina Kurniasih (2022). <i>Company's Financial Performance Before and After An Initial Public Offering: IPO at IDX In 2018</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return On Equity Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> 	<p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Assets</i> - <i>Current Liabilities</i> - <i>Liabilities After Earning Interest and Tax</i> - <i>Net Sales</i> - <i>Asset</i> <p>Metode Analisis:</p> <p><i>Wilcoxon Signed Rank Test</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan: <i>CR, DER, ROE, TATO</i>.</p> <p>Pada periode satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah <i>IPO</i>:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel <i>Current Ratio</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Return On Equity</i> mengalami peningkatan kinerja keuangan. - Variabel <i>Total Aset Turnover</i> mengalami penurunan kinerja keuangan. 	<p>Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis, Volume 8, Nomor 2, Juli 2022, Halaman 162-174, ISSN: 2460-8424 E-ISSN: 2655-7274</p>
3..	Syaiful Arif, Bambang Santoso Marsoem (2021). <i>The Analysis of A Company's Financial Performance Before and After Implementing the Initial Public Offering (A Study on The Company Listing in The IDX of 2018)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Return On Equity Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> 	<p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Assets</i> - <i>Current Debts</i> - <i>Net Sales</i> - <i>Assets</i> - <i>Debts</i> - <i>Equity</i> - <i>Net Profits</i> <p>Metode Analisis:</p> <p><i>Wilcoxon Sign Test dan Paired Sample T-Test</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i>, mengalami peningkatan sehingga perseroan mampu melunasi utang jangka pendeknya sesudah melakukan <i>IPO</i>. - Variabel <i>Total Aset Turnover</i> mengalami penurunan kinerja keuangan. Sesudah melaksanakan <i>IPO</i>. - Variabel <i>DER</i> mengalami penurunan 	<p><i>Dinasti International Journal of Education Management and Social Science</i>, Volume 2, Nomor 6, Agustus 2021, Halaman 1045-1058, E-ISSN: 2686-6331</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
				<p>sesudah melakukan <i>IPO</i>, yang artinya manajemen mampu mengelola ekuitas sebagai penjamin utang perusahaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Variabel ROE mengalami penurunan sesudah <i>IPO</i>. 	P-ISSN: 2686-6358.
4.	Handi Jovian, Nizwan Zukhri, & Ari Agung Nugroho (2022). <i>Analysis of Financial Performance Before and After IPO (Initial Public Offering) on Company Share Acceleration Boards on The Indonesia Stock Exchange</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Assets</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Current Ratio</i> 	<p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Net Income</i> - <i>Asset</i> - <i>Equity</i> - <i>Liabilities</i> - <i>Current Assets</i> - <i>Current Liabilities</i> <p>Metode Analisis: <i>Paired Sample T-Test</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini variabel <i>Return On Assets</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Current Ratio</i> tidak memiliki perbedaan secara signifikan terhadap kinerja keuangan pada saham perusahaan <i>Share Acceleration Boards</i> di BEI Sesudah melaksanakann <i>IPO</i> pada tahun 2020.</p>	<p><i>Internasional Journal of Business, Technology, and Organizational Behavior</i>. Volume 2, Nomor 3, Agustus 2022, Halaman 325-332, ISSN: 2775-4936.</p>
5.	Budi Wahyono (2018). <i>Financial Performance Analysis of SMEs Before and After Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange (IDX)</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i>, - <i>Quick Ratio</i> - <i>Debt to Asset Ratio</i> - <i>Return on Asset</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Net Profit Margin</i>) 	<p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Asset</i> - <i>Current liabilities</i> - <i>Inventories</i> - <i>Total Debt</i> - <i>Total Asset</i> - <i>Net profit</i> - <i>Sales</i> - <i>Net income</i> - <i>Share capital</i> <p>Metode analisis:</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>IPO</i> baik diukur oleh <i>Current Ratio</i>, <i>Quick Ratio</i>, <i>Solvability</i>, <i>Profit Margin</i>, <i>Return on Asset</i> , dan <i>Return On Equity</i>.</p>	<p>Jurnal Pendidikan Bisnis dan Ekonomi. Volume 4, Nomor 2, Halaman 87-91, P-ISSN 2548-8961, E-ISSN: 2548-7175.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
			<i>Paired sample t-test</i>		
6.	Maurin Febbiana, & Bambang Suryono (2022). Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering (IPO)</i> (Analisis pada perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Debt Equity Ratio</i> 	<p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aktiva Lancar - Aktiva Utang - Utang - Ekuitas - Penjualan - Aktiva - Laba Sesudah Pajak - Modal Sendiri <p>Metode Analisis: <i>Independent Sample T-Test</i> dan <i>Wilcoxon Rank Test</i></p>	Hasil Penelitian ini adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah <i>IPO</i> berdasarkan rasio <i>Current Ratio</i> , <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Return On Equity</i> . Dan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai <i>Debt Equity Ratio</i> yang dimiliki perusahaan sebelum dan sesudah melakukan <i>IPO</i> .	Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 11, Nomor 9, September 2022, E-ISSN: 2460-0585.
7.	M Sulton Maulana Hotami, & Alfi Maulani (2023). Analisis Matematik Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering (IPO)</i> Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt To Equity Rasio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Return On Assets</i> 	<p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Asset</i> - <i>Current Liabilities</i> - Liabilitas - Ekuitas - Penjualan - Aktiva - Laba Bersih <p>Metode Analisis:</p>	Hasil Penelitian ini adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah <i>IPO</i> berdasarkan rasio <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Rasio</i> , <i>Total Assets Turnover</i> , dan <i>Return On Assets</i> .	Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan Statistika, Volume 4, No1, April 2023, P-ISSN: 2721-8929 E-ISSN: 2721-8937.

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
			<i>Paired Sample T-Test</i>		
8.	Husaini, & Safrizal Efendi (2021). Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah IPO: Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia (Persero)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Quick Ratio</i> - <i>Return On Asset</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Debt To Asset Ratio</i> - <i>Debt To Equity Ratio</i> 	<p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aset Lancar - Kewajiban Lancar - Persediaan - Laba bersih - Aset - Liabilitas - Ekuitas <p>Metode Analisis:</p> <p><i>Paired Sample T-Test</i></p>	<p>Hasil Penelitian ini adalah tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah IPO berdasarkan rasio <i>Current Ratio</i>, <i>Quick Rasio</i>, <i>Return On Assets</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Debt To Equity Rasio</i>, dan <i>Debt To Asset Rasio</i>.</p>	<p>Jurnal Visioner dan Strategis. Volume 10, Nomor 1, Halaman 9-14, Maret 2021. ISSN: 2338-2864.</p>
9.	Fitri Nurhidayani, & Endang Taufiqurahman (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebekum Dan Sesudah <i>Initial Public Offering (IPO)</i> Pada 5 UKM yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt Equity Ratio</i> - <i>Total Asset Turnover</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return on Asset</i> - <i>Return On Equity</i> 	<p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aktiva lancar - Utang Lancar - Total Utang - Ekuitas - Penjualan - Total Aktiva Tetap - Net Profit - Total Aktiva <p>Metode penelitian:</p> <p><i>Paired Sample T-Test</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan ditinjau dari <i>Current Ratio</i>, <i>Total Assets Turnover</i>, <i>Return On Equity</i>, <i>Debt to Equity Ratio</i>, dan <i>Net Profit Margin</i>. Dan jika diukur dengan <i>Return on Asset</i> maka menunjukkan perbedaan positif secara signifikan.</p>	<p>Jurnal Ekonomi Manajemen . Volume 6, Nomor 2, November 2020. ISSN 2477-2275 (Print) ISSN 2685-7057 (online).</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
10.	Audi Islamia (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Go Public</i> pada perusahaan yang melaksanakan <i>Go Public</i> Tahun 2016 di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt Equity Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Net Profit Margin</i> 	<p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aset Lancar - Liabilitas Lancar - Total Liabilitas - Total Ekuitas - Penjualan - Total Aset - Laba bersih <p>Metode Analisis:</p> <p><i>Paired Sample T-Test</i> dan <i>Wilcoxon sign rank test</i></p>	Hasil dari penelitian ini, terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan antara sebelum dan sesudah melakukan <i>go public</i> di Bursa Efek Indonesia dilihat <i>Current Assets, Debt Equity Ratio, Total Assets Turnover</i> ; dan <i>Net Profit Margin</i> .	Repositori FEB Manajemen Universitas Pakuan.
11.	Muthe, A.D.A, et.al (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (<i>IPO</i>) Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Yang Melakukan <i>IPO</i> Tahun 2016	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt Equity Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Return on Equity</i> 	<p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Aset Lancar - Liabilitas Lancar - Total Liabilitas - Total Ekuitas - Penjualan - Total Aset - Laba bersih <p>Metode Analisis:</p> <p><i>Paired Sample T-Test</i> dan</p>	Terdapat perbedaan pada rasio <i>TATO</i> dan <i>ROE</i> . Sedangkan rasio yang tidak mengalami perbedaan adalah rasio <i>CR</i> dan <i>DER</i> .	Repositori FEB Universitas Pakuan. Jurnal Online Mahasiswa, Volume 6, No 2, 2019

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
			<i>Wilcoxon sign rank test</i>		
12.	Devid Subekti dan Yusuf Imam Suja'I (2022). <i>Financial Performance Analysis Before and After Initial Public Offering (Study on Banking Companies that Listed in The Indonesia Stock Exchange Period 2010-2018)</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Assets</i> - <i>Retrurn on Risk Assets</i> - <i>Net Interest Margin</i> - <i>Capital Aduquency Ratio</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Loan To Deposit Ratio</i> - <i>Net Prrofit Margin</i> 	<p>Indikator:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Return On Assets</i> - <i>Retrurn on Risk Assets</i> - <i>Net Interest Margin</i> - <i>Capital Aduquency Ratio</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Loan To Deposit Ratio</i> - <i>NPM</i> <p>Metode penelitian:</p> <p><i>Paried Sample T-Test</i></p>	<p>Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari <i>Return On Assets, Retrurn on Risk Assets, Net Interest Margin, Capital Aduquency Ratio, Loan To Deposit Ratio, dan Net Prrofit Margin</i>. Dan jika dilihat dari <i>Return On Equity</i> terdapat pengaruh yang signifikan antara sebelum dan sesudah <i>IPO</i>.</p>	<p>Jurnal Budapest International Research and critics Institute (BIRCI). Vol. 5, No.3. Agustus 2022. Hal 18387-18397. E-ISSN: 2615-3076, P-ISSN: 2615-1715.</p>
13.	Polinar dan Buntiago (2021). <i>Initial Public Offering Analysis on the Financial Performance of Companies in the Philippine Stock Exchange</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on Sale</i> - <i>Return On Assets</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt Ratio</i> - <i>Debt to Equity</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Return on Sale</i> - <i>Return On Assets</i> - <i>Return On Equity</i> - <i>CR</i> - <i>Debt Ratio</i> - <i>Debt to Equity</i> <p>Metode penelitian:</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan rasio-rasio keuangan variabel <i>Return On Equity, Current Ratio, debt to equity ratio, return on sale, dan return on total assets</i> tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah <i>IPO</i>. Sebaliknya <i>Debt ratio</i> terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah <i>IPO</i>.</p>	<p>JPAIR Multidisciplinary Research. Volume 44. Maret 2021. E-ISSN 2244-0445. P-ISSN 2012-3981.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
			<i>T-Test Statistic</i>		
14.	Linda Novita Dewi, Dicky Jhoansyah, dan Kokom Komariah (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah <i>Initial Public Offering (IPO)</i> .	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Cash Ratio</i> - <i>Total Assets Turnover</i> - <i>Debt to equity ratio</i> - <i>Long term debt to equity ratio</i> - <i>Return On Assets</i> - <i>Return On Equity</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Assets</i> - <i>Current Liabilities</i> - <i>Cash and cash equivalent</i> - <i>Sales</i> - <i>Total Assets</i> - <i>Total Liabilities</i> - <i>Total Equity</i> - <i>Long term debt</i> - <i>Earning after tax</i> - <i>Shareholders equity</i> <p>Metode penelitian: Analisis Horizontal</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio, Cash Ratio, Total Assets Turnover, Return On Assets Return On Equity</i> ada penurunan kinerja keuangan sesudah penawaran umum perdana 2. <i>Debt to equity ratio, Ltdter</i>, ada peningkatan kinerja keuangan sesudah penawaran umum perdana. 	<p>Jurnal Aplikasi Manajemen dan Inovasi Bisnis. Volume 3, Nomor 1, Agustus 2020. E-ISSN: 2621-3230.</p>
15.	Desna Suci Ramadayanti, & Fauji Sanusi (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah <i>IPO</i>	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Current Ratio</i> - <i>Debt to Equity Ratio</i> - <i>Debt Ratio</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return On Assets</i> - <i>Return On Equity</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Aktiva Lancar - Liabilitas Lancar - Liabilitas - Ekuitas - Aktiva - Laba Bersih - Penjualan Bersih 	<p>Hasil penelitian ini</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan <i>IPO</i> pada variabel <i>Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin, Return On Equity, Total Assets Turnover</i>. - Tidak terdapat perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah melakukan 	<p>Jurnal Tirtayasa Ekonomika .Vol.17, No.2, pp 341-362.</p>

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator dan Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
		- <i>Total Assets Turnover</i>	Metode penelitian: - <i>Paried Sample T-Test</i>	<i>IPO</i> pada variabel <i>Debt Ratio, Return On Assets</i> .	
16.	Rizka Nur Fitriana, Ronny Malavia Mardani (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebeleum dan Sesudah <i>Go public</i> (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan <i>Initial Public Offering (IPO)</i> Pada Tahun 2016-2017 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	- <i>Current Ratio</i> - <i>Debt To Equity Ratio</i> - <i>Total Asset Turnover</i> - <i>Net Profit Margin</i> - <i>Return On Investme nt</i> - <i>Return On Equity</i>	- Aktiva Lancar - Utang Lancar - Utang Ekuitas - Penjualan Aktiva - Laba Sesudah Bunga dan Pajak Metode penelitian: <i>Paried Sample T-Test</i> dan <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Hasil pada penelitian ini: - Adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan <i>IPO</i> pada variabel <i>Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Net Profit Margin</i> . - Tidak adanya perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan <i>IPO</i> pada variabel <i>Total Asset Turnover, Return On Investment, Return On Equity</i> .	E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajeme, Vol.9, No.10.

Review penelitian terdahulu diuraikan untuk memperjelas terkait persamaan dan perbedaannya dengan penelitian ini:

1. Khusnun Fathin, Sri Murtini, Prima Ayundyayasti, & Rani Raharjanti (2023) memiliki judul penelitian *A Company Study of Financial Perormance in PT Phapros Tbk Before and After Initial Public Offering*. Perbedaan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan 9 variabel, 2 variabel tambahan yakni *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin*, lalu unit analisis pada penelitian ini menggunakan sub sektor makanan dan minuman, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Murtini, et al, menggunakan unit analisis PT Pharos Tbk. Persamaan dengan penelitian kali ini, yaitu sama menggunakan variabel *Current Ratio, Quick Ratio, return on asset, Return On Equity, debt to assets, debt to equity*, dan *Total Assets Turnover*.

2. Saraswati Telambanua, Augustina Kurniasih (2022) memiliki judul penelitian *Company's Financial Performance Before and After An Initial Public Offering: IPO at IDX In 2018*, meneliti dengan menggunakan 4 variabel. Perbedaan dengan penelitian kali ini peneliti menggunakan 9 variabel, dengan 5 variabel tambahan yakni *Quick Ratio*, *return on asset*, *debt to assets*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin*, unit analisis yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan seluruh perusahaan yang melakukan *IPO* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan unit analisis perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di BEI pada tahun 2021. Persamaan dengan penelitian kali ini, yaitu sama menggunakan variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, *debt to equity*, dan *Total Assets Turnover*.
3. Syaiful Arif, Bambang Santoso Marsoem (2021) memiliki judul penelitian *The Analysis of A Company's Financial Performance Before and After Implementing the Initial Public Offering (A Study on The Company Listing in The IDX of 2018)*, meneliti dengan menggunakan 4 variabel. Perbedaan dengan penelitian kali ini peneliti menggunakan 9 variabel, dengan 5 variabel tambahan yakni *Quick Ratio*, *return on asset*, *debt to assets*, *Inventory Turnover* dan *Net Profit Margin*, unit analisis yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan seluruh perusahaan yang melakukan *IPO* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan unit analisis perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di BEI pada tahun 2021. Persamaan dengan penelitian kali ini, yaitu sama menggunakan variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, *debt to equity*, dan *Total Assets Turnover*.
4. Handi Jovian, Nizwan Zukhri, & Ari Agung Nugroho (2022) memiliki judul penelitian *Analysis of Financial Performance Before and After IPO (Initial Public Offering) on Company Share Acceleration Boards on The Indonesia Stock Exchange*, meneliti dengan menggunakan 4 variabel. Perbedaan dengan penelitian kali ini peneliti menggunakan 9 variabel, dengan 5 variabel tambahan yakni *Quick Ratio*, *Net Profit Margin*, *debt to assets*, *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover*, unit analisis yang digunakan pada penelitian sebelumnya menggunakan *Company Share Acceleration Boards*, sedangkan pada penelitian ini peneliti menggunakan unit analisis perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di BEI pada tahun 2021. Persamaan dengan penelitian kali ini, yaitu sama menggunakan variabel *Current Ratio*, *Return On Equity*, *debt to equity*, dan *Total Assets Turnover*.
5. Budi Wahyono (2018) memiliki judul penelitian *Financial Performance Analysis of SMEs Before and After Initial Public Offering (IPO) on the Indonesia Stock Exchange (IDX)*, meneliti dengan 6 variabel. Perbedaannya dengan penelitian kali ini menggunakan 9 variabel dengan tambahan variabel *debt to equity ratio*, rasio aktivitas yang diukur dengan *Inventory Turnover* dan *Total Assets Turnover*. Unit

analisis pada penelitian kali ini menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Wahyono. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *debt to assets ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*.

6. Maurin Febbiana, & Bambang Suryono (2022) meneliti dengan judul Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)* (Analisis pada perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk), menggunakan 4 variabel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 9 variabel dengan 5 variabel tambahan yakni *Quick Ratio*, *debt to assets ratio*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin*, dan *Inventory Turnover*, unit analisis pada penelitian yang dilakukan oleh Febbiana dan Suryono berfokus untuk menganalisis perusahaan PT Bank Syariah, sedangkan penelitian ini fokus pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Persamaannya dengan penelitian ini peneliti sama-sama menggunakan variabel *Current Ratio*, *debt to equity ratio*, *Return On Equity*, dan *Total Assets Turnover*.
7. M Sulton Maulana Hotami, & Alfi Maulani (2023) meneliti dengan judul Analisis Matematik Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, menggunakan 4 variabel. Perbedaan dengan penelitian kali ini peneliti menggunakan 5 variabel tambahan diantaranya *Quick Ratio*, *debt to assets ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Inventory Turnover*. Unit analisisnya berbeda pada penelitian Hotami, dan Maulani lebih fokus pada perusahaan yang melakukan *IPO* di BEI, sedangkan pada penelitian kali ini lebih fokus pada sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di BEI. Sedangkan persamaan dengan penelitian ini, peneliti sama-sama menggunakan variabel *Current Ratio*, *Return On Assets*, *debt to equity ratio*, dan *Total Assets Turnover*.
8. Husaini, & Safrizal Efendi (2021) meneliti dengan judul Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *IPO*: Studi Kasus pada PT. Garuda Indonesia (Persero), yang menggunakan 6 variabel. Sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan 9 variabel, 3 variabel tambahan diantaranya *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, dan *Inventory Turnover*. Unit analisis pada penelitiannya pun berbeda pada penelitian sebelumnya berfokus pada perusahaan PT Garuda Indonesia, sedangkan pada penelitian kali ini berfokus pada perusahaan sektor makanan dan minuman. Persamaan dengan penelitian kali ini sama-sama menggunakan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *debt to assets ratio*, *debt to equity ratio*.
9. Fitri Nurhidayani, & Endang Taufiqrahman (2020) menganalisis dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)* Pada 5 UKM yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017, yang menggunakan 6 variabel. Sehingga, perbedaan dengan penelitian kali ini peneliti menggunakan 9 variabel, dengan 3 variabel tambahan yaitu *Quick Ratio*, *debt to*

- assets ratio*, dan *Inventory Turnover*. Persamaannya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan variabel *Current Ratio*, *debt to equity ratio*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Net Profit Margin*, dan *Total Assets Turnover*.
10. Audi Islamia (2020) meneliti dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Go Public* pada perusahaan yang melaksanakan *Go Public* Tahun 2016 di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan 5 variabel tambahan untuk dianalisis yakni variabel *Quick Ratio*, *Debt Assets Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Return on Assets*, *Return on Equity*. Selain itu, unit analisis pada penelitiannya berbeda, untuk penelitian saat ini peneliti lebih berfokus pada sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021 dan tercatat di BEI. Persamaan dengan penelitian kali ini yakni sama menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Net Profit Margin* sebagai variabel yang diteliti.
 11. Muthe, A.D.A, et.al (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (*IPO*) Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Yang Melakukan *IPO* Tahun 2016. Perbedaan dengan penelitian ini, peneliti menggunakan 5 variabel tambahan untuk dianalisis yakni variabel *Quick Ratio*, *Debt Assets Ratio*, *Inventory Turnover*, dan *Return on Assets*, *Net Profit Margin*. Selain itu, unit analisis pada penelitiannya berbeda, untuk penelitian saat ini peneliti lebih berfokus pada sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021 dan tercatat di BEI. Persamaan dengan penelitian kali ini yakni sama menggunakan variabel *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return on Equity* sebagai variabel yang diteliti.
 12. Devid Subekti dan Yusuf Imam Suja'I (2022). Menganalisis dengan judul penelitian *Financial Performance Analysis Before and After Initial Public Offering (Study on Banking Companies that Listed in The Indonesia Stock Exchange Period 2010-2018)*. Penelitian ini menggunakan 6 variabel yakni *Return On Equity*, *Return On Assets*, *Retrurn on Risk Assets*, *Net Interest Margin*, *Capital Aduquency Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, dan *Net Prprofit Margin*. Sehingga memiliki perbedaan dengan penelitian kali ini yang menggunakan 9 variabel dan variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah *CR*, *QR*, *DAR*, *DER*, *TATO*, *ITO*, *NPM*, *ROA*, dan *ROE*, selain itu unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2018, sedangkan unit analysis pada penelitian ini berfokus kepada sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di BEI tahun 2021. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Net Profit Margin*.
 13. Polinar dan Buntiago (2021). Menganalisis dengan judul penelitian *Initial Public Offering Analysis on the Financial Performance of Companies in the Philippine Stock Exchange*. Penelitian yang dilakukan Polinar dan Buntiago memiliki 6 variabel, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 9 variabel dengan variabel

tambahan *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin* dan *Quick Ratio*. Lalu unit analisis yang digunakan pada penelitian Polinar dan Buntiago adalah perusahaan yang terdaftar di *Philippine Stock Exchange*, sedangkan pada penelitian ini unit analisisnya ialah perusahaan sektor makanan minuman di Bursa Efek Indonesia. Persamaannya ialah sama-sama menggunakan variabel *Debt to Asset*, *Debt to Equity*, *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Current Ratio*.

14. Linda Novita Dewi, Dicky Jhoansyah, dan Kokom Komariah (2020). Menganalisis dengan judul penelitian Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)*. Perbedaan dengan penelitian kali ini, penelitian yang dilakukan oleh Dewi, et al, menggunakan 7 variabel, dan pada penelitian kali ini variabel cash ratio, dan LTDter tidak digunakan namun menggunakan 9 variabel, menambahkan variabel *Quick Ratio*, *Inventory Turnover*, *Debt to Assets ratio*, dan *Net Profit Margin*. Metode analisis yang digunakan berbeda pada penelitian dulu menggunakan analisis horizontal sedangkan pada penelitian kali ini menggunakan uji T-Test. Unit analisis yang digunakan berbeda pada penelitian yang dilakukan Dewi, et al menggunakan unit sektor *property real estat* dan konstruksi bangunan yang terdaftar di BEI, sedangkan penelitian kali ini berfokus pada sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel *CR*, *TATO*, *DER*, *ROA*, dan *ROE*.
15. Desna Suci Ramadayanti, & Fauji Sanusi (2022). Dengan judul Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *IPO* memiliki perbedaan yakni, pada penelitian Ramadayanti dan Sanusi menggunakan 7 variabel dan unit analisisnya adalah perusahaan yang terdaftar di BEI 2018, sedangkan pada penelitian ini menggunakan 9 variabel dengan 2 variabel tambahan *Quick Ratio* dan *Inventory Turnover*. Persamaannya dari 9 variabel maka 7 variabel yang diteliti oleh Ramadayanti dan Sanusi diteliti juga oleh penelitian ini pada unit dan periode yang berbeda.
16. Rizka Nur Fitriana, Ronny Malavia Mardani (2020). Dengan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebeleum dan Sesudah *Go public (Studi Pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering (IPO) Pada Tahun 2016-2017 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Perbedaannya terletak pada variabel pada penelitian kali ini ada 3 variabel tambahan yakni *Quick Ratio*, *Debt to Assets*, dan *Inventory Turnover*, dan unit analisis yang digunakan berbeda. Persamaannya dari 9 variabel maka 6 variabel yang diteliti oleh Fitriana, dan Mardani diteliti juga oleh penelitian ini pada unit dan periode yang berbeda.

2.7.2 Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data untuk mengukur rasio-rasio yang dijadikan acuan untuk melihat kinerja keuangan perusahaan sampel, yakni 10 perusahaan makanan dan minuman yang melakukan *Initial Public Offering* di tahun

2021 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada penelitian ini variabel-variabel yang diteliti adalah *CR*, *QR*, *DAR*, *DER*, *TATO*, *ITO*, *NPM*, *ROA*, *ROE* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *go public*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana signifikansi perbedaan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)* pada perusahaan makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sesudah pengumpulan data maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah menghitung dan mencari nilai masing-masing rasio yang dijadikan variabel dan melihat bagaimana perkembangan rasio-rasio tersebut pada perusahaan sesudah melakukan *IPO*. Dengan adanya penurunan maupun peningkatan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang diteliti maka hipotesis pada perusahaan sub sektor industri makanan dan minuman yang melakukan *IPO* di tahun 2021 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis dibuktikan oleh beberapa penelitian terdahulu seperti:

1. Hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan *go public* dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio*.

Peneliti sebelumnya Audi Islamia (2020), Khusnun Fathin, *et.al* (2023), Saraswati Telambanua, Augustina Kurniasih (2022), Syaiful Arif, & Bambang Santoso Marsoem (2021), Desna Suci Ramadayanti, & Fauji Sanusi (2022), Rizka Nur Fitriana, Ronny Malavia Mardani (2020), menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada *CR* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Namun, Budi Wahyono (2018), Maurin Febbiana, & Bambang Suryono (2022), Polinar dan Buntiago, dan M Sulton Maulana Hotami, & Alif Maulani (2023), menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *CR* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *IPO*.

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan Current Ratio (CR) sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan makanan dan minuman.

2. Hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan *go public* dilihat dari rasio likuiditas yang diproksikan oleh *Quick Ratio*.

Pada penelitian sebelumnya Khusnun Fathin, *et.al* (2023) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada *Quick Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*. Namun, Budi Wahyono (2018) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Quick Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan Quick Ratio (QR) sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan makanan dan minuman.

3. Hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan *go public* dilihat dari rasio solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to assets ratio*.

Pada penelitian sebelumnya, Polinar dan Buntiago (2021), Khusnun Fathin, *et.al* (2023) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada *Debt Assets Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*. Namun,

Budi Wahyono (2018) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Debt Assets Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H3: Terdapat perbedaan yang signifikan Debt Assets Ratio (DAR) sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan makanan dan minuman.

4. Hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan *go public* dilihat dari rasio solvabilitas yang diproksikan oleh *debt to equity ratio*.

Pada penelitian sebelumnya, Audi Islamia (2020), Khusnun Fathin, et.al (2023), Saraswati Telambanua, Augustina Kurniasih (2022), Syaiful Arif, Bambang Santoso Marsoem (2021), Desna Suci Ramadayanti, & Fauji Sanusi (2022). Rizka Nur Fitriana, Ronny Malavia Mardani (2020), dan Maurin Febbiana, & Bambang Suryono (2022). menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada *Debt Equity Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*. Namun, Polinar dan Buntiago, dan M Sulton Maulana Hotami, & Alif Maulani (2023), menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Debt Equity Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H4: Terdapat perbedaan yang signifikan Debt Equity Ratio (DER) sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan makanan dan minuman.

5. Hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan *go public* dilihat dari rasio aktivitas yang diproksikan oleh *Total Assets Turnover*.

Pada penelitian sebelumnya, Audi Islamia (2020), Khusnun Fathin, et.al (2023), Saraswati Telambanua, Augustina Kurniasih (2022), menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*. Namun, Maurin Febbiana, & Bambang Suryono (2022), M.Sulton Maulana Hotami, & Alfi Maulani (2023), Fitri Nurhidayani, & Endang Taufiqurahman (2020), dan Rizka Nur Fitriana, & Rony Malavia Mardani (2020), menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Total Assets Turnover* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H5: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan Total Assets Turnover (TATO) sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan makanan dan minuman.

6. Hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan *go public* dilihat dari rasio aktivitas yang diproksikan oleh *Inventory Turnover*.

Dengan adanya peningkatan rata-rata *Inventorty Turnover* dan dengan hasil penelitian terdahulu, Widi, J. B., et.al. (2017), menyatakan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan sebelum dan sesudah *IPO*.

H6: Terdapat perbedaan yang signifikan Inventory Turnover (ITO) sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan makanan dan minuman.

Hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan *go public* dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Net Profit Margin*.

Pada penelitian sebelumnya, Desna Suci Ramadayanti, & Fauji Sanusi (2022), menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*. Namun, Budi Wahyono (2018), dan Fitri Nurhidayani, & Endang Taufiqurahman (2020), menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H7: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan Net Profit Margin (NPM) sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan makanan dan minuman.

7. Hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan *go public* dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset*.

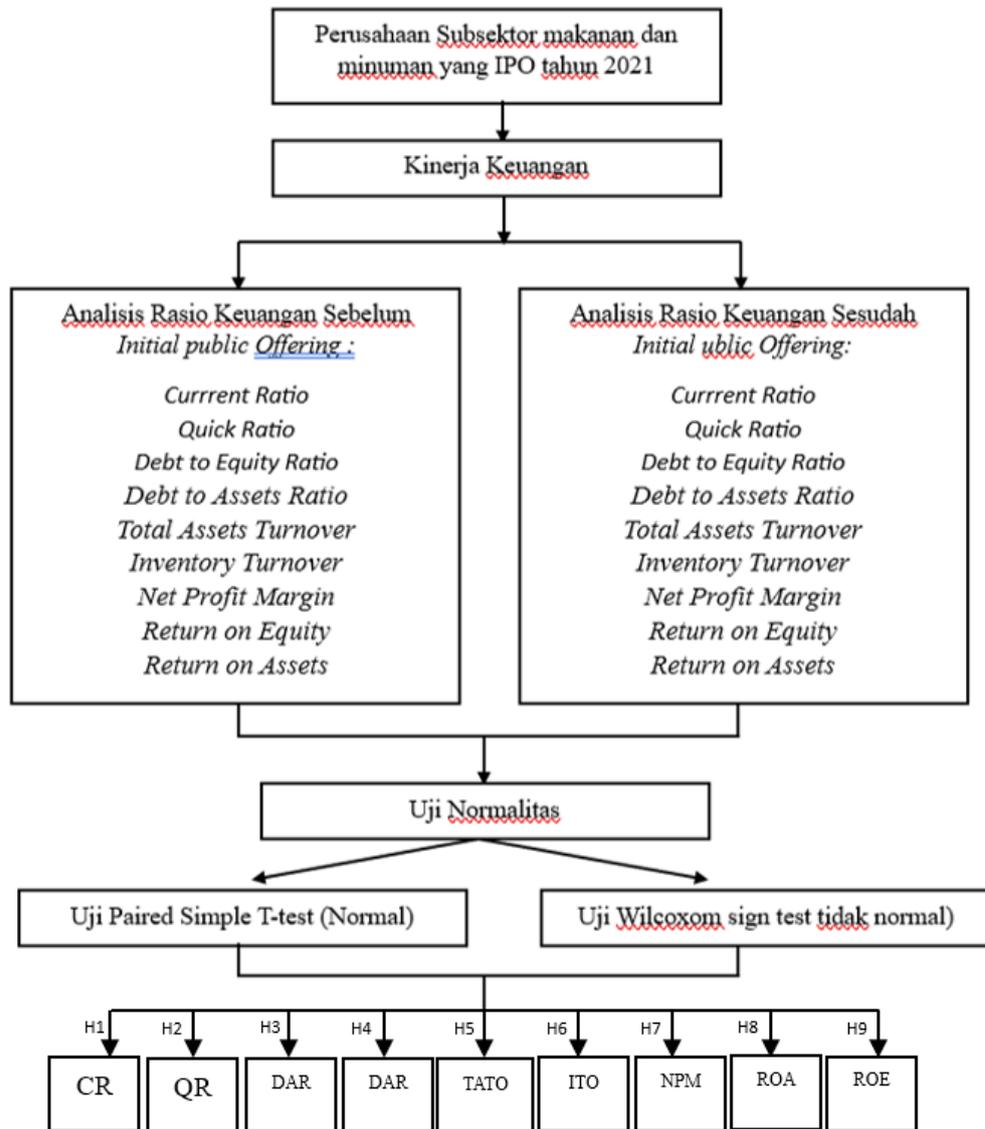
Pada penelitian sebelumnya, Fitri Nurhidayani, & Endang Taufiqurahman(2020), menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada *Return On Assets* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*. Namun, Handi Jovian, Nizwan Zukhri & Ari Agung Nugroho (2022), Budi Wahyono (2022), M.Sulton Maulana Hotami, & Alfi Maulani (2023), Husaini, & Safrizal Efendi (2021), Devid Subekti & Yusuf Imam Suja'I (2022), Polinar & Buntiago (2021), dan Desna Suci Ramadayanti, & Fauji Sanusi (2022) menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Return On Assets* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H8: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan Return On Assets (ROA) sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan makanan dan minuman.

8. Hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dengan *go public* dilihat dari rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return On Equity*.

Pada penelitian sebelumnya, Khusnun Fathin, Sri Murtini, Prima Ayundyayasti, & Rani Raharjanti (2023), Syaiful Arif, Bambang Santoso Marsoem (2021), Saraswati Telambanua, Augustina Kurniasih (2022), Devid Subekti dan Yusuf Imam Suja'I (2022) dan Desna Suci Ramadayanti, & Fauji Sanusi (2022), menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada *Return On Equity* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*. Namun, Handi Jovian, Nizwan Zukhri & Ari Agung Nugroho (2022), Budi Wahyono (2022), Maurin Febbiana, & Bambang Suryono (2022), Husaini, & Safrizal Efendi (2021), Fitri Nurhidayani, & Endang Taufiqurahman (2020), Polinar & Buntiago (2021), Rizka Nur Fitriana, & Ronny Malavia Mardani (2020), menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *Return On Equity* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

H9: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan Return On Equity (ROE) sebelum dan sesudah IPO pada perusahaan makanan dan minuman.



Gambar 2. 2 Konstelasi Penelitian (Diolah, 2023)

2.8 Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, berdasarkan kerangka penelitian diatas, dan penelitian terdahulu, peneliti akan menguji 9 (Sembilan) Hipotesis dengan variabel-variabel kinerja keuangan yang dilihat melalui rasio keuangan, Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu terkait hubungan kinerja keuangan dengan *go public*:

H1: Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Current Ratio (CR)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021.

H2: Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Quick Ratio (QR)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021.

- H3: Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt Assets Ratio (DAR)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021.
- H4: Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt Equity Ratio (DER)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021.
- H5: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Total Assets Turnover (TATO)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021.
- H6: Terdapat perbedaan yang signifikan antara *Inventory Turnover (ITO)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021.
- H7: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Net Profit Margin (NPM)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021.
- H8: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Assets (ROA)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021.
- H9: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return On Equity (ROE)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021:64) Penelitian komparatif adalah penelitian dengan rumusan masalah komparatif yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel maupun waktu yang berbeda. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis bagaimana signifikansi perbedaan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering (IPO)* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di BEI tahun 2021.

3.2 Objek, Unit Analisis, dan Lokasi penelitian

3.2.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini, objeknya difokuskan pada kinerja keuangan yang dilihat dari rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas di proksikan oleh *Current Ratio*, dan *Quick Ratio*, rasio solvabilitas diproksikan oleh *Debt Assets Ratio* dan *Debt Equity Ratio*, rasio aktivitas diproksikan oleh *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*; rasio profitabilitas diproksikan oleh *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*.

3.2.2 Unit Analisis

Pada penelitian ini unit analisisnya adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan melakukan *IPO* pada tahun 2021.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Suatu penelitian membutuhkan data dari mana penelitian tersebut berada. Lokasi pengambilan data pada penelitian ini diperoleh melalui website Bursa Efek Indonesia (BEI) yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kaveling 52-53. RT 5/RW3, Senayan, Kebayoran Baru, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta 12190, Indonesia.

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

3.3.1 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yang dimana penelitian dengan data kuantitatif memiliki arti sebagai penelitian yang didalamnya menggunakan banyak angka. Penelitian ini menggunakan bentuk data panel. Data panel merupakan gabungan antara runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data panel memiliki karakteristik kombinasi dari beberapa perusahaan dengan beberapa periode waktu. Dalam penelitian ini, data yang digunakan meliputi

laporan keuangan untuk menghitung rasio-rasio keuangan perusahaan yang menjadi sampel, pada periode sebelum *IPO* (2019-2020) dan sesudah *IPO* (2021-2022).

3.3.2 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini ialah data sekunder, yang dimana data yang dibutuhkan telah dipublikasikan secara terbuka, disediakan oleh penyedia data seperti media massa, bursa efek, perusahaan penyedia data, badan pusat statistik dan lain sebagainya. Pada penelitian ini, data yang diperoleh berasal dari Bursa Efek Indonesia pada laman (<https://www.idx.co.id>), Badan Pusat Statistik (<https://www.bps.go.id>), Lembar Saham (<https://lembarsaham.com>), buku-buku referensi dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan penelitian.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Variabel yang digunakan pada adalah kinerja keuangan, dengan melihat 4 rasio keuangan yakni rasio likuiditas di proksikan oleh *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, rasio solvabilitas diproksikan oleh *Debt Equity Ratio* dan *Debt Assets Ratio*, rasio aktivitas diproksikan oleh *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*, rasio profitabilitas diproksikan oleh *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Assets*.

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Sub Variabel		Indikator	Skala Pengukuran
Kinerja Keuangan	Rasio Likuiditas	<i>Current Ratio</i>	Aktiva Lancar dan Utang Lancar	Rasio
		<i>Quick Ratio</i>	Aktiva Lancar, Persediaan, dan Utang Lancar,	Rasio
	Rasio Solvabilitas	<i>Debt Assets Ratio</i>	Total Utang dan Total Aktiva	Rasio
		<i>Debt Equity Ratio</i>	Total Utang dan modal	Rasio
	Rasio Aktivitas	<i>Total Assets Turnover</i>	<i>Sales</i> dan <i>Total Assets</i>	Rasio
		<i>Inventory Turnover</i>	<i>Cost of Goods Sold</i> dan <i>Inventories</i>	Rasio
	Rasio Profitabilitas	<i>Net Profit Margin</i>	<i>Net Income</i> dan <i>Sales</i>	Rasio
		<i>Return On Assets</i>	<i>Net Income</i> dan <i>Total Assets</i>	Rasio
		<i>Return On Equity</i>	<i>Net Income</i> dan <i>Total Equity</i>	Rasio

3.5 Metode Penarikan Sampel

Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi atau keseluruhan objek yang akan diukur (Sugiyono, 2021:126). Pada penelitian ini

teknik pengambilan sampel diambil dengan metode *Non Probability sampling (purposive sampling)*. Menurut Sugiyono (2021:133) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Paramita, et.al. (2021:64) *purposive sampling* merupakan pemilihan “sampel bertujuan” ini dilakukan karena peneliti memahami bahwa informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh pada kelompok/sasaran tertentu yang memenuhi kriteria yang ditentukan peneliti sesuai tujuan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* pada tahun 2021 dan tercatat di BEI.

Adapun kriteria yang diambil pada penelitian ini diantaranya:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* pada tahun 2021 dan tercatat di BEI.
2. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan *audited* sebelum *IPO* (2019-2020) dan sesudah *IPO* (2021-2022).
3. Menggunakan mata uang Rupiah sebagai mata uang pelaporan.

Dikarenakan seluruh populasi memenuhi kriteria tersebut, maka jumlah sampel yang digunakan sama dengan jumlah populasi. Dalam penelitian ini terdapat 10 perusahaan sampel, sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tanggal <i>IPO</i>
1	FAPA	PT Fap Agri Tbk	04 Jan 2021
2	WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	02 Feb 2021
3	TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	12 Apr 2021
4	OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	06 Sep 2021
5	BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	01 Nov 2021
6	CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	06 Des 2021
7	TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	06 Des 2021
8	WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	06 Des 2021
9	IPPE	PT Indo Purecu Pratama Tbk	09 Des 2021
10	NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	13 Des 2021

Sumber: <https://lembarsaham.com> (Data sekunder, 2023)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data yang digunakan pada penelitian kali ini, maka data yang terpilih berasal dari data sekunder. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui media masa berupa catatan dan laporan historis yang telah dipublikasikan. Data dan informasi yang dikumpulkan, sebagai berikut:

1. Data perusahaan makanan dan minuman yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)*. (Tersedia di website <https://www.idx.co.id>, dan <https://lembarsaham.com>)
2. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* di Bursa Efek Indonesia tahun 2021. (Tersedia di website <https://www.idx.co.id>, dan <https://lembarsaham.com>)
3. Laporan keuangan perusahaan. (Tersedia di website <https://www.idx.co.id>, dan website perusahaan terkait).
4. Buku-buku dan jurnal ilmiah yang relevan dengan penelitian.

3.7 Metode Pengolahan/ Analisis Data

Metode pengolahan data merupakan bagian penting dalam suatu penelitian. Hasil dari analisis data ini dapat memberikan suatu kesimpulan sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian ini. Oleh karena itu, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan analisis yang dapat memberikan kesimpulan mengenai perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *Initial Public Offering* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman.

Analisis data yang digunakan ialah analisis data kuantitatif dan alat yang digunakan atau program pengolahan datanya adalah SPSS 26. Teknis analisis data yang digunakan berupa analisis statistik deskriptif, Uji normalitas dengan menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov dan analisis komparatif atau uji beda menggunakan Uji *Paired Sampel T-Test* dan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

3.7.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghazali (2018), Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mengetahui gambaran umum dari semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dengan melihat tabel statistik deskriptif yang menunjukkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi (*standard deviation*), dan maksimum-minimum. Tabel statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyajikan data yang dapat memberikan informasi berguna. Hal yang sama dikemukakan oleh Sugiyono (2021:206), bahwa statistik deskriptif digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku generalisasi.

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif dilakukan guna untuk mengetahui dan menganalisis gambaran umum dari variabel rasio keuangan yang digunakan pada penelitian seperti *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Assets Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021 di BEI.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Apabila suatu data berdistribusi normal maka analisis yang dapat digunakan adalah menggunakan metode parametrik, dan apabila data tidak berdistribusi normal maka metode yang dapat digunakan ialah metode nonparametrik. Dalam penelitian ini ketentuan yang digunakan untuk uji normalitas menggunakan *Kolmogorov – Smirnov*. Menurut Nuryadi, et.al (2017:83) Uji *Kolmogorov – Smirnov* menetapkan apakah skor-skor dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari populasi dengan distribusi tertentu, yakni membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Dalam uji normalitas menggunakan dua hipotesis yaitu:

H_0 = Data berdistribusi secara normal.

H_a = Data tidak berdistribusi secara normal.

Menurut Nuryadi, et. al (2017:87) pengambilan keputusan dalam uji normalitas data dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* yaitu:

1. Jika *p-value* pada kolom *asymtatic significance (2-tailed)* $> 0,05$, maka data berdistribusi secara normal.
2. Jika *p-value* pada kolom *asymtatic significance (2-tailed)* $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi secara normal.

3.7.3 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis adalah suatu pengujian terhadap jawaban sementara pada penelitian ini yang dilihat dari penelitian terdahulu. Apabila hasil uji normalitas pada data menunjukkan sampel berdistribusi normal, maka uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji parametris (*paired sample t-test*). Namun apabila hasil uji normalitas menunjukkan sampel berdistribusi tidak normal, maka uji hipotesis yang akan digunakan adalah uji non-parametris (*Wilcoxon signed rank test*).

3.7.3.1 Uji Paired Sampel T-Test

Uji *Paired Sampel T-Test* merupakan uji beda dari dua sampel yang berpasangan dan digunakan untuk membandingkan selisih dengan asumsi data berdistribusi normal. Menurut Sudana dan Setianto (2018) Uji dua sampel berpasangan atau *paired sampel t-test*, digunakan untuk melihat rata-rata perbedaan antara dua sampel yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mengalami proses pengukuran maupun perlakuan yang berbeda, yakni sebelum dan sesudah dilakukannya *Initial Public Offering (IPO)*. Pada penelitian ini pengujian dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan yang dilihat dari rasio keuangan apakah perusahaan berbeda signifikan atau tidak jika telah melaksanakan *IPO*. Langkah yang dilakukan dalam pengujian ini, diantaranya:

1. Menentukan Hipotesis

Ho: $\mu_1 = \mu_2$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *IPO*.

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *IPO*.

Keterangan: μ_1 = rata-rata kinerja keuangan sebelum melakukan *IPO*.

μ_2 = rata-rata kinerja keuangan sesudah melakukan *IPO*.

2. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika *Sig. (2-tailed)* > alpha (5%), maka Ho diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *IPO*.
- Jika *Sig. (2-tailed)* < alpha (5%), maka Ha, diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *IPO*.

3.7.3.2 Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Uji *wilcoxon signed test* merupakan uji beda dari dua sampel yang berpasangan dan digunakan untuk membandingkan selisih dengan asumsi data tidak berdistribusi normal. Menurut Suyanto (2017) *Wilcoxon Signed Rank Test* adalah uji non parametis yang digunakan untuk menganalisis data yang berpasangan. Dilihat dari rasio keuangan apakah perusahaan berbeda signifikan atau tidak jika telah melaksanakan *Initial Public Offering*. Langkah yang dilakukan dalam pengujian ini, diantaranya:

1. Menentukan Hipotesis

Ho: $\mu_1 = \mu_2$ artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *IPO*.

Ha: $\mu_1 \neq \mu_2$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *IPO*.

Keterangan: μ_1 = rata-rata kinerja keuangan sebelum melakukan *IPO*.

μ_2 = rata-rata kinerja keuangan sesudah melakukan *IPO*.

2. Kriteria pengambilan keputusan:

- Jika *Sig. (2-tailed)* > alpha (5%), maka Ho diterima, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *IPO*.
- Jika *Sig. (2-tailed)* < alpha (5%), maka Ha, diterima, artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *IPO*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

1. PT Fap Agri Tbk (FAPA)

Perusahaan PT Fap Agri Tbk (FAPA) merupakan perusahaan swasta nasional Indonesia yang memulai operasi pertama kali di tahun 1994, dengan tanggal pencatatan *IPO* pada 04 Januari 2021. Dalam *IDX Industrial Classification* termasuk kedalam sektor barang konsumen primer dengan sub sektor makanan dan minuman, industri produk makanan pertanian, yang merupakan perusahaan holding mengelola dan memproduksi minyak kelapa sawit, berlokasi di Kalimantan Timur, Utara dan Riau, mencakup 9 perusahaan (PT), dan memiliki 5 entitas anak pabrik kelapa sawit dengan kapasitas total lebih dari 285 ton/jam. Penjualan perusahaan dan entitas anak dibagi kedalam beberapa segmen yaitu minyak sawit, tandan buah segar, minyak inti sawit, inti sawit, dan Palm Kernel Expeller (PKE).

Visi perusahaan “Menjadi salah satu perusahaan perkebunan sawit terbaik dari segala aspek”. Misi perusahaan: Melakukan pengembangan usaha dengan memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungan, meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui pengelolaan yang efektif dan efisien, menghasilkan produk yang berkualitas dan berstandar internasional, dan mengembangkan Sumber Daya Manusia yang kompeten.

2. PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU)

Perusahaan PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) merupakan perusahaan yang didirikan pada 4 Maret 2015, dengan tanggal pencatatan *IPO* pada 02 Februari 2021, termasuk kedalam sektor barang konsumen primer dengan sub sektor makanan dan minuman, industri produk makanan pertanian, perusahaan berlokasi di Cipayung, Jakarta Timur. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perunggasan yang terintegrasi memiliki bermacam lini bisnis, peternakan ayam, perdagangan ayam petelur, pabrik penetasan dan pabrik pakan berskala besar. Produk yang dihasilkan seperti produk ayam premium, DOC (*Day Old Chick*) dan telur ayam dengan merek W99.

Visi perusahaan “Menjadi perusahaan terdepan di skala regional dalam menyediakan produk protein hewani dengan prinsip tumbuh dan sukses bersama komunitas”. Misi perusahaan: Menyediakan produk pangan berbasis unggas yang berkualitas tinggi dan terjangkau, menjembatani kesejahteraan bagi petani Indonesia, untuk menerapkan pertanian berkelanjutan.

3. PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG)

Perusahaan PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) merupakan perusahaan yang didirikan pada Januari tahun 2005, dengan tanggal pencatatan *IPO* pada 12 April 2021. Perusahaan ini termasuk kedalam perusahaan sektor barang konsumen dengan sub sektor makanan dan minuman, industri produk makanan pertanian. Perusahaan ini bergerak dalam bidang perusahaan minyak sawit dan karet, dengan memproduksi produk inti sawit dan minyak sawit mentah untuk pasar domestik dan luar negeri. Perusahaan ini memiliki perusahaan anak dan asosiasi di 24 lokasi yang terletak di Jambi, Kalimantan Timur, dan Kalimantan Tengah. Adapun produk yang dihasilkan oleh perusahaan anak dan asosiasi diantaranya Tandan Buah Segar (TBS), Palm Kernel (*PK*), *crude Palm Oil (CPO)*, Lateks, Slab, dan Karet Lembaran.

Visi perusahaan, “Membangun perkebunan terbaik bagi dunia”. Membangun perkebunan secara berkelanjutan dengan memberikan hasil kebun yang maksimal, dengan produktivitas yang tinggi, beban yang efisien, disertai reputasi yang baik dan dukungan pendanaan dari para pemegang saham yang dimiliki dan perbankan. Misi perusahaan “Mengembangkan perkebunan ramah lingkungan yang mampu memperbaiki taraf hidup orang banyak”. Dengan menjadi perusahaan bertaraf internasional yang dominan dan diperhitungkan baik pasar maupun perusahaan perkebunan lainnya.

4. PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS)

Perusahaan PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS) merupakan perusahaan yang didirikan pada 5 Januari 2016, dengan tanggal pencatatan *IPO* pada 06 September 2021. Perusahaan ini termasuk kedalam sektor barang konsumen primer, subsektor makanan dan minuman, industri produk makanan pertanian, perusahaan berlokasi di Kabupaten Mojokerto, Jawa Timur. Perusahaan ini memasarkan dan memproduksi minyak kelapa murni, lalu memproduksi dan memasarkan dengan produk turunannya seperti *refined coconut oil*, serta tepung kopra yakni sisadari hasil ekstraksi produk minyak kelapa.

Visi perusahaan “Menjadi produsen dan eksportir minyak kelapa global yang unggul, berwawasan, dan terkemuka”. Misi perusahaan: Secara efisien, menyediakan produk minyak kelapa berkualitas tinggi dan terpercaya, sekaigus guna menciptakan nilai tambah bagi para mitra kami, dan menjalankan usaha minyak kelapa dengan komitmen dan prinsip nilai-nilai usaha terbaik serta berdaya saing tinggi.

5. PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA)

Perusahaan PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA) perusahaan yang didirikan pada tanggal 11 April 2016, dan memulai operasinya secara komersial di tahun 2017, dengan tanggal pencatatan *IPO* pada 01 November 2021. Perusahaan ini termasuk kedalam sektor barang konsumen primer, subsektor makanan dan minuman,

industri makanan olahan. Perusahaan ini berlokasi di Tangerang-Banten yang memproduksi dan mendistribusikan mutiara tapioka, topping jelly, saus premium, bubuk premix dengan merek Boba King, popping boba, dan saus premium. Produk tersebut dipasok keindustri makanan dan minuman hingga merek terkemuka seperti Cinema XXI, KFC, Joka Bento, dan lain sebagainya. Selain itu perusahaan juga bekerja sama dengan Texture Maker Enterprise Co.Ltd dari Taiwan.

Visi perusahaan “*To become a major business in the food and beverage industry on an international scale*”. Dengan menjadi bisnis besar di industry makanan dan minuman yang berskala internasional. Misi perusahaan “*To produce a wide range of high quality and safe products for consumption*”. Dengan menghasilkan berbagai macam produk dan bermutu tinggi dan aman dikonsumsi.

6. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY)

Perusahaan PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) didirikan pada tahun 1993 di Cisarua, Jawa Barat. Tanggal pencatatan *IPO* pada 06 Desember 2021. Perusahaan ini termasuk kedalam subsektor makanan dan minuman, industri makanan olahan yang dimana perusahaan memproduksi daging olahan dan produk susu seperti sosis premium dan yoghurt. Perusahaan cimory memproduksi produk daging olahan dengan merek Kanzler seperti sosis, nugget, bakso, dan *single sausage*. Adapun nama produk lain yaitu Besto dengan pilihan harga yang lebih terjangkau untuk produk sosisnya. Di bagian produk susu, terkenal dengan merek Cimory. Selain itu, perusahaan ini memiliki beberapa restoran di Bogor, Pasuruan, dan Semarang. Beberapa fasilitas produksi berada di Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Visi perusahaan “*Tumbuh berkelanjutan dan menjadi produsen makanan dan minuman premium terdepan di Indonesia*’. Misi perusahaan “*Inovasi dan Nutrisi*”.

7. PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS)

Perusahaan PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS) didirikan dan beroperasi di tahun 1998 berlokasi di Tangerang, Indonesia, tanggal pencatatan *IPO* pada 06 Desember 2021. Perusahaan ini termasuk kedalam subsektor makanan dan minuman, yang memiliki produk khusus di makanan ringan yang berfokus pada produksi wafer, biskuit, coklat, dan puff. Merek utama pada perusahaan ini ialah TAYSBAKERS. Selain itu perusahaan memiliki berbagai macam merek produk seperti, Trick (keripik kentang), Wasuka (wafer dulung), Tiles (kerupuk kentang), Nitchi (stik wafer premium). Produk-produk tersebut didistribusikan ke pasar Indonesia dan diekspor ke negara-negara lainnya seperti US, Australia, Timur Tengah dan negara Asia lainnya.

Visi perusahaan “*Untuk membuat, memasarkan, mendistribusikan, dan menjadi 10 merek makanan ringan FMCG teratas di Asia Tenggara pada tahun 2025*’. Misi perusahaan “*Untuk membuat makanan ringan yang enak, yang akan memungkinkan orang untuk menjalani gaya hidup lebih sehat*”.

8. PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP)

Perusahaan PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP) merupakan perusahaan yang dimulai dengan usaha feedlot pada tahun 1995 dan dikembangkan secara profesional 2003, dengan tanggal pencatatan *IPO* pada 06 Desember 2021. Perusahaan ini berlokasi di Cipayung, Jakarta Timur, yang termasuk kedalam sektor barang konsumen primer dengan sub sektor makanan dan minuman, industri produk makanan pertanian. Perusahaan ini memiliki lima unit bisnis yang terintegrasi seperti pengolahan daging, peternakan terintegrasi, komoditas pertanian, unggas terintegrasi, dan konstruksi & energi. Melalui anak perusahaan, perusahaan mengelola berbagai macam fasilitas seperti pabrik pengolahan kulit, produksi beras, rumah potong hewan, pabrik pakan, juga panel surya dan kincir angin untuk pembangkit energi terbarukan.

Visi perusahaan “*Provide food for the nation*”. Misi perusahaan: *To the support welfare of Indonesia farmers, to provide agriculture commodities and consumer goods responsibly, to develop reliable and agile uman capital*”.

9. PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE)

PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) merupakan perusahaan yang berdiri pada 20 Maret 2019, dengan tanggal pencatatan *IPO* pada 09 Desember 2021. Perusahaan ini berlokasi di Subang, Jawa Barat, perusahaan yang termasuk kedalam subsektor makanan dan minuman, industri produk makanan pertanian, yang bergerak dalam bidang industri pengolahan kelapa. Beberapa produk perusahaan ini diantaranya *crude Coconut Oil (CCO)*, *Pure Coconat Oil (PCO)*, dan *Virgin Coconat Oil (VCO)*, bungkil kopra, dan raw nata de coco. Produk yang diproduksi digunakan juga pada industri Kesehatan, farmasi, makanan dan kosmetik.

Visi perusahaan “Menjadi perseroan agro industry terkemuka di Indonesia yang mengolah hasil perkebunan kelapa dan produk-produk turunannya secara terintegrasi dan bernilai tambah tinggi serta bermanfaat bagi kesehatan manusia”. Misi perusahaan: Memproduksi *Pure Cooking Oil (PCO)*, *Virgin Coconut Oil (VCO)*, dan Raw Nata de coco dengan proses pengolahan dan pengeringan Edible White Copra secara terintegrasi, memproduksi produk-produk hasil turunan dari *PCO* dan *VCO* untuk kebutuhan industri kesehatan makanan, farmasi dan kosmetik, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat sekitar area pabrik, dan memproduksi Subang sebagai sentra pengolahan produk-produk kelapa dan turunannya yang bernilai tambah tinggi di pasar lokal dan global.

10. PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI)

PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) merupakan perusahaan yang berdiri pada tahun 2015 dengan tanggal pencatatan *IPO* pada 13 Desember 2021. Perusahaan ini berlokasi di Kelurahan Angke, Kecamatan Tabora, Jakarta Barat. Perusahaan ini termasuk kedalam subsektor makanan dan minuman, industri makanan olahan yang

merupakan produsen dan supplier beras terkenal, dan mendistribusikannya melalui para penjual beras di seluruh Indonesia. Perusahaan ini memiliki tujuan tercapainya proses produksi secara berkelanjutan melalui kerja sama dengan petani lokal. Produk yang ditawarkan oleh petani lokal dan importir seperti beras hitam, merah, medium grain, private label, tarabas, premium grade, dan ketan. Beberapa merek diantaranya Dua Tani, Hideaki, Sensei, Kenta, Taeyangssal, dan Kiyoshi Rice.

Visi perusahaan., “Menjadi salah satu produsen dan pemasok beras terkemuka yang mampu memenuhi kebutuhan nasional dan internasional”. Adapun Misi perusahaan: Pengembangan sistem pertanian berbasis teknologi modern, inovatif, efisien, dan menjalin kerjasama dengan petani mitra lokal dan mengembangkan usaha modern pasca panen untuk menghasilkan produk yang terjamin mutunya dan dapat menjadi solusi pelanggan dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.

4.2 Hasil Pengumpulan Data

4.2.1 *Current Ratio* Sebelum dan Sesudah IPO

Tabel 4. 1 *Current Ratio* perusahaan sampel sebelum dan sesudah IPO

<i>Current Ratio</i>	Sebelum IPO		Rata-rata	Sesudah IPO		Rata-rata
	Tahun 2019 (dalam %)	Tahun 2020 (dalam %)		Tahun 2021 (dalam %)	Tahun 2022 (dalam %)	
FAPA	54,17	82,39	68,28	139,03	88,11	113,57
WMUU	154,56	105,53	130,05	172,55	56,44	114,50
TAPG	131,60	134,41	133,01	154,18	175,72	164,95
OILS	115,47	128,93	122,20	204,31	174,30	189,31
BOBA	161,99	86,21	124,10	730,71	202,85	466,78
CMRY	188,26	202,17	195,22	571,95	439,50	505,73
TAYS	88,17	89,55	88,86	107,38	81,74	94,56
WMPP	126,96	102,20	114,58	146,50	87,45	116,98
IPPE	5,59	294,62	150,11	2011,38	1325,07	1668,23
NASI	301,09	331,94	316,52	624,64	510,36	567,50
	Rata-rata sebelum IPO		144,29	Rata-rata sesudah IPO		400,21

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa *CR* PT Fap Agri Tbk (FAPA) sebelum IPO memiliki rata-rata sebesar 68,28% dan sesudah IPO memiliki rata-rata sebesar 113,57%. PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) sebelum IPO memiliki rata-rata sebesar 130,05% dan sesudah IPO memiliki rata-rata sebesar 114,50%. PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) sebelum IPO memiliki rata-rata sebesar 133,01% dan sesudah IPO memiliki rata-rata sebesar 164,95%. PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS) sebelum IPO memiliki rata-rata sebesar 122,20% dan sesudah IPO memiliki rata-rata sebesar 189,31%. PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA) sebelum IPO memiliki rata-rata sebesar 124,10% dan sesudah IPO memiliki rata-rata sebesar 466,78%. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) sebelum IPO memiliki rata-rata sebesar

195,22% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 505,73%. PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 88,86% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 94,56%. PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 114,58% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 116,98%. PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 150,11% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 1668,23%. PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 316,52% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 567,50%.

Penjelasan tersebut terlihat bahwa perusahaan PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) tidak memiliki peningkatan rata-rata *CR* dari 2 tahun sebelum ke 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *IPO*. *CR* yang menurun mencerminkan bahwa kemampuan bisnis dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset melemah. Secara keseluruhan total rata-rata *CR* sebelum *IPO* bernilai 144,29% dan sesudah *IPO* 400,21% meningkatnya rata-rata tersebut dikarenakan ada peningkatan proporsi nilai aset lancar lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya, sehingga perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya.

4.2.2 Quick Ratio Sebelum dan Sesudah *IPO*

Tabel 4. 2 *Quick Ratio* perusahaan sampel sebelum dan sesudah *IPO*

<i>Quick Ratio</i>	Sebelum <i>IPO</i>		Rata-rata	Sesudah <i>IPO</i>		Rata-rata
	Tahun 2019 (dalam %)	Tahun 2020 (dalam %)		Tahun 2021 (dalam %)	Tahun 2022 (dalam %)	
FAPA	30,84	40,20	35,52	79,85	49,04	64,45
WMUU	137,70	86,65	112,18	141,76	39,05	90,41
TAPG	98,39	101,13	99,76	112,22	123,75	117,99
OILS	21,15	12,30	16,73	27,49	107,88	67,69
BOBA	104,79	46,20	75,50	640,37	117,60	378,99
CMRY	121,48	151,68	136,58	517,20	340,31	428,76
TAYS	65,05	69,89	67,47	73,86	33,80	53,83
WMPP	77,12	84,48	80,80	124,78	74,41	99,60
IPPE	1,43	27,57	14,50	1916,83	1289,23	1603,03
NASI	203,50	194,62	199,06	434,16	248,90	341,53
	Rata - rata sebelum <i>IPO</i>		83,81	Rata - rata sesudah <i>IPO</i>		324,62

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa *QR* PT Fap Agri Tbk (FAPA) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 35,58% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 64,45%. PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 112,18% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 90,41%. PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 99,76% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 117,99%. PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 16,73% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata

sebesar 67,69%. PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 75,50% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 378,99%. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 136,58% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 428,76%. PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 67,47% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 53,83%. PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 80,80% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 99,60%. PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 14,50% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 1603,03%. PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 199,06% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 341,53%.

Penjelasan tersebut terlihat bahwa perusahaan PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) dan PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS) tidak memiliki peningkatan rata-rata *QR* dari 2 tahun sebelum ke 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *IPO*. *QR* yang menurun mencerminkan bahwa kemampuan bisnis dalam membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan melemah. Secara keseluruhan total rata-rata *QR* sebelum *IPO* bernilai 83,81% dan sesudah *IPO* 324,62% meningkatnya rata-rata tersebut dikarenakan ada peningkatan proporsi nilai aset lancar tanpa persediaan lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya, sehingga perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya.

4.2.3 Debt Assets Ratio Sebelum dan Sesudah IPO

Tabel 4. 3 *Debt Assets Ratio* perusahaan sampel sebelum dan sesudah *IPO*

<i>Debt Assets Ratio</i>	Sebelum <i>IPO</i>		Rata-rata	Sesudah <i>IPO</i>		Rata-rata
	Tahun 2019 (dalam %)	Tahun 2020 (dalam %)		Tahun 2021 (dalam %)	Tahun 2022 (dalam %)	
FAPA	57,16	65,42	61,29	59,85	54,79	57,32
WMUU	65,23	52,21	58,72	46,89	55,81	51,35
TAPG	53,11	45,99	49,55	37,36	28,32	32,84
OILS	72,07	67,90	69,99	41,47	47,60	44,54
BOBA	38,88	35,65	37,27	6,00	15,68	10,84
CMRY	31,47	32,43	31,95	16,18	15,51	15,85
TAYS	89,24	91,06	90,15	64,59	64,81	64,70
WMPP	72,60	73,61	73,11	57,29	65,45	61,37
IPPE	50,74	1,29	26,02	1,89	2,80	2,35
NASI	68,21	36,55	52,38	13,59	15,14	14,37
	Rata-rata sebelum <i>IPO</i>		55,04	Rata-rata sesudah <i>IPO</i>		35,56

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa *DAR* PT Fap Agri Tbk (FAPA) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 61,29% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 57,32%. PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 58,72% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 51,35%. PT

Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 49,55% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 32,84%. PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 69,99% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 44,54%. PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 37,27% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 10,84%. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 31,95% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 15,85%. PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 90,15% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 64,70%. PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 73,11% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 61,37%. PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 26,02% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 2,35%. PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 52,38% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 14,37%.

Penjelasan tersebut terlihat bahwa sesudah dirata-ratakan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* seluruh perusahaan mengalami penurunan *DAR*. Apabila *DAR* mengalami penurunan berarti perusahaan memiliki tanggungan utang lebih kecil dibandingkan dengan aktivasnya, begitupun sebaliknya. Secara keseluruhan total rata-rata *DAR* sebelum *IPO* bernilai 55,04% dan sesudah *IPO* 35,56% menurunnya rata-rata tersebut dikarenakan adanya peningkatan proporsi total aset dibandingkan dengan total utang perusahaan, sehingga perusahaan lebih mampu membayar kewajibannya.

4.2.4 *Debt Equity Ratio* Sebelum dan Sesudah *IPO*

Tabel 4. 4 *Debt Equity Ratio* perusahaan sampel sebelum dan sesudah *IPO*

<i>Debt Equity Ratio</i>	Sebelum <i>IPO</i>		Rata-rata	Sesudah <i>IPO</i>		Rata-rata
	Tahun 2019 (dalam %)	Tahun 2020 (dalam %)		Tahun 2021 (dalam %)	Tahun 2022 (dalam %)	
FAPA	133,44	189,16	161,30	149,05	121,18	135,12
WMUU	187,58	109,25	148,42	88,28	126,31	107,30
TAPG	113,28	85,15	99,22	59,65	39,50	49,58
OILS	258,04	211,54	234,79	70,86	90,83	80,85
BOBA	63,61	55,39	59,50	6,39	18,60	12,50
CMRY	45,91	47,99	46,95	19,31	18,35	18,83
TAYS	829,42	1018,24	923,83	182,37	184,19	183,28
WMPP	264,98	278,98	271,98	134,13	189,46	161,80
IPPE	102,99	1,30	52,15	1,93	2,88	2,41
NASI	214,54	57,60	136,07	15,73	17,84	16,79
	Rata-rata sebelum <i>IPO</i>		213,42	Rata-rata sesudah <i>IPO</i>		76,84

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa *DER* PT Fap Agri Tbk (FAPA) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 161,30% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 135,12%. PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) sebelum *IPO* memiliki

rata-rata sebesar 148,42% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 107,30%. PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 99,22% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 49,58%. PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 234,79% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 80,85%. PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 59,50% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 12,50%. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 46,95% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 18,83%. PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 923,83% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 183,28%. PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 271,98% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 161,80%. PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 52,15% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 2,41%. PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 136,07% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 16,79%.

Penjelasan tersebut terlihat bahwa sesudah dirata-ratakan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* seluruh perusahaan mengalami penurunan *DER*. *DER* merupakan rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang perusahaan. Apabila *DER* mengalami penurunan berarti perusahaan memiliki tanggungan utang lebih kecil dibandingkan dengan modal yang dimilikinya, begitupun sebaliknya. Secara keseluruhan total rata-rata *DER* sebelum *IPO* bernilai 213,42% dan sesudah *IPO* 76,84% menurunnya rata-rata tersebut dikarenakan proporsi total ekuitas bertambah dibandingkan dengan total utang perusahaan, sehingga perusahaan lebih mampu membayar kewajibannya.

4.2.5 Total Assets Turnover Sebelum dan Sesudah IPO

Tabel 4. 5 Total Assets Turnover perusahaan sampel sebelum dan sesudah IPO

Total Assets Turnover	Sebelum IPO		Rata-rata	Sesudah IPO		Rata-rata
	Tahun 2019 (dalam x)	Tahun 2020 (dalam x)		Tahun 2021 (dalam x)	Tahun 2022 (dalam x)	
FAPA	0,28	0,34	0,31	0,43	0,56	0,50
WMUU	0,67	0,81	0,74	1,34	0,91	1,13
TAPG	0,35	0,43	0,39	0,50	0,64	0,57
OILS	2,99	3,81	3,40	2,85	3,25	3,05
BOBA	1,59	1,21	1,40	0,50	0,74	0,62
CMRY	1,71	1,71	1,71	0,73	1,02	0,88
TAYS	1,25	1,09	1,17	0,84	0,81	0,83
WMPP	0,98	0,86	0,92	1,10	0,72	0,91
IPPE	0,24	0,08	0,16	0,11	0,12	0,12
NASI	1,93	1,87	1,90	0,67	0,84	0,76
	Rata-rata sebelum IPO		1,21	Rata-rata sesudah IPO		0,93

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa *TATO* PT Fap Agri Tbk (FAPA) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 0,31X dan sesudah *IPO* sebesar 0,50X. PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 0,74X dan sesudah *IPO* sebesar 1,13X. PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 0,39X dan sesudah *IPO* sebesar 0,57X. PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 3,40X dan sesudah *IPO* sebesar 3,05X. PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 1,40X dan sesudah *IPO* sebesar 0,62X. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 1,71X dan sesudah *IPO* sebesar 0,88X. PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 1,17X dan sesudah *IPO* sebesar 0,83X. PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 0,92X dan sesudah *IPO* sebesar 0,91X. PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 0,16X dan sesudah *IPO* sebesar 0,12X. PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 1,90X dan sesudah *IPO* 0,76X.

Penjelasan tersebut terlihat bahwa perusahaan PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS), PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA), PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY), PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS), PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP), PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE), dan PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) tidak memiliki peningkatan rata-rata *TATO* sesudah perusahaan melakukan *IPO*. *TATO* yang mengalami penurunan menggambarkan kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan perusahaan tersebut melemah. Secara keseluruhan total rata-rata *TATO* sebelum *IPO* sebesar 1,21X dan sesudah *IPO* 0,93X menurunnya rata-rata tersebut dikarenakan peningkatan proporsi total aset lebih besar dibandingkan dengan proporsi penjualannya

4.2.6 *Inventory Turnover* Sebelum dan Sesudah *IPO*

Tabel 4. 6 *Inventory Turnover* perusahaan sampel sebelum dan sesudah *IPO*

<i>Inventory Turnover</i>	Sebelum <i>IPO</i>		Rata-rata	Sesudah <i>IPO</i>		Rata-rata
	Tahun 2019 (dalam x)	Tahun 2020 (dalam x)		Tahun 2021 (dalam x)	Tahun 2022 (dalam x)	
FAPA	5,43	5,18	5,31	4,83	4,00	4,42
WMUU	12,80	11,82	12,31	16,57	18,17	17,37
TAPG	5,05	6,08	5,57	6,92	5,17	6,05
OILS	4,87	5,38	5,13	3,72	10,41	7,07
BOBA	3,76	4,71	4,24	5,58	4,00	4,79
CMRY	7,22	7,92	7,57	4,59	4,08	4,34
TAYS	5,73	5,24	5,49	3,25	2,04	2,65
WMPP	3,43	7,94	5,69	11,66	10,05	10,86
IPPE	9,34	1,90	5,62	4,59	8,02	6,31
NASI	5,86	4,57	5,22	2,71	2,00	2,36
	Rata-rata sebelum <i>IPO</i>		6,21	Rata-rata sesudah <i>IPO</i>		6,62

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dilihat bahwa *ITO* PT Fap Agri Tbk (FAPA) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 5,31X dan sesudah *IPO* sebesar 4,42X. PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 12,31X dan sesudah *IPO* sebesar 17,37X. PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) sebelum *IPO* memiliki rata-rata 5,57X dan sesudah *IPO* sebesar 6,05X. PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 5,13X dan sesudah *IPO* sebesar 7,07X. PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 4,24X dan sesudah *IPO* sebesar 4,79X. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 7,57X dan sesudah *IPO* sebesar 4,34X. PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 5,49X dan sesudah *IPO* sebesar 2,65X. PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 5,69X dan sesudah *IPO* sebesar 10,86X. PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 5,62X dan sesudah *IPO* sebesar 6,31X. PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 5,22X dan sesudah *IPO* sebesar 2,36X.

Penjelasan tersebut terlihat bahwa perusahaan PT Fap Agri Tbk (FAPA), PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY), PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS), dan PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) tidak memiliki peningkatan rata-rata *inventory turnover* dari 2 tahun sebelum ke 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Secara keseluruhan total rata-rata *ITO* sebelum *IPO* sebesar 6,21X dan sesudah *IPO* 6,62X meningkatnya rata-rata tersebut dikarenakan peningkatan proporsi HPP lebih besar dibandingkan dengan proporsi persediaannya, sehingga perusahaan mengalami peningkatan perputaran persediaan yang memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat mengonversi persediaan menjadi pendapatan dengan lebih cepat.

4.2.7 Net Profit Margin Sebelum dan Sesudah IPO

Tabel 4. 7 *Net Profit Margin* perusahaan sampel sebelum dan sesudah *IPO*

<i>Net Profit Margin</i>	Sebelum <i>IPO</i>		Rata-rata	Sesudah <i>IPO</i>		Rata-rata
	Tahun 2019 (dalam %)	Tahun 2020 (dalam %)		Tahun 2021 (dalam %)	Tahun 2022 (dalam %)	
FAPA	-11,85	-4,85	-8,35	12,02	15,52	13,77
WMUU	6,35	6,39	6,37	6,79	-0,39	3,20
TAPG	4,33	17,71	11,02	19,09	33,05	26,07
OILS	1,77	1,60	1,69	1,61	1,33	1,47
BOBA	38,12	27,41	32,77	23,54	8,84	16,19
CMRY	7,77	9,51	8,64	19,29	16,63	17,96
TAYS	-0,28	1,02	0,37	1,55	2,33	1,94
WMPP	3,79	2,69	3,24	4,84	-7,22	-1,19
IPPE	7,89	8,77	8,33	9,71	10,18	9,95
NASI	7,23	2,59	4,91	1,18	1,75	1,47
	Rata-rata sebelum <i>IPO</i>		6,90	Rata-rata sesudah <i>IPO</i>		9,08

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dilihat bahwa *net profit margin* PT Fap Agri Tbk (FAPA) sebelum *IPO* memiliki rata-rata -8,35% dan sesudah *IPO* 13,77%. PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) sebelum *IPO* memiliki rata-rata 6,37% dan sesudah *IPO* 3,20%. PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) sebelum *IPO* memiliki rata-rata 11,02% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata 26,07%. PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS) sebelum *IPO* memiliki rata-rata 1,69% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata 1,47%. PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA) sebelum *IPO* memiliki rata-rata 32,77% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata 16,19%. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) sebelum *IPO* memiliki rata-rata 8,64% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata 17,96%. PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS) sebelum *IPO* memiliki rata-rata 0,37% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata 1,94%. PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP) sebelum *IPO* memiliki rata-rata 3,24% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata -1,19%. PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) sebelum *IPO* memiliki rata-rata 8,33% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata 9,95%. PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) sebelum *IPO* memiliki rata-rata 4,91% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata 1,47%.

Penjelasan tersebut terlihat bahwa perusahaan PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU), PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS), PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA), PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP), dan PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) tidak memiliki peningkatan rata-rata *NPM* sesudah perusahaan melakukan *IPO*. *NPM* yang mengalami penurunan menunjukkan pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan perusahaan tersebut berkurang. Secara keseluruhan total rata-rata *NPM* sebelum *IPO* bernilai 6,90% dan sesudah *IPO* 9,08% meningkatnya rata-rata tersebut dikarenakan ada peningkatan proporsi laba bersih lebih besar dibandingkan dengan proporsi penjualannya.

4.2.8 Return on Assets Sebelum dan Sesudah IPO

Tabel 4. 8 Return on Assets perusahaan sampel sebelum dan sesudah IPO

Return On Assets	Sebelum IPO		Rata-rata	Sesudah IPO		Rata-rata
	Tahun 2019 (dalam %)	Tahun 2020 (dalam %)		Tahun 2021 (dalam %)	Tahun 2022 (dalam %)	
FAPA	-3,27	-1,63	-2,45	5,14	8,69	6,92
WMUU	4,24	5,19	4,72	9,07	-0,36	4,36
TAPG	1,53	7,57	4,55	9,63	21,26	15,45
OILS	5,31	6,11	5,71	4,58	4,32	4,45
BOBA	60,74	33,24	46,99	11,85	6,54	9,20
CMRY	13,25	16,29	14,77	14,10	17,04	15,57
TAYS	-0,34	1,11	0,39	1,30	1,90	1,60
WMPP	3,72	2,31	3,02	5,34	-5,22	0,06
IPPE	1,91	0,72	1,32	1,03	1,23	1,13
NASI	13,98	4,84	9,41	0,79	1,47	1,13
	Rata-rata sebelum IPO		8,84	Rata-rata sesudah IPO		5,99

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dilihat bahwa *ROA*, pada perusahaan FAPA sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar -2,45% dan sesudah *IPO* sebesar 6,92%. WMUU sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 4,72% dan sesudah sebesar 4,36%. TAPG sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 4,55% dan sesudah *IPO* sebesar 15,45%. OILS sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 5,71% dan sesudah *IPO* sebesar 4,45%. BOBA sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 46,99% dan sesudah *IPO* sebesar 9,20%. CMRY sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 14,77% dan sesudah *IPO* sebesar 15,57%. TAYS sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 0,39% dan sesudah *IPO* sebesar 1,60%. WMPP sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 3,02% dan sesudah *IPO* sebesar 0,06%. IPPE sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 1,32% dan sesudah *IPO* sebesar 1,13%. NASI sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 9,41% dan sesudah *IPO* sebesar 1,13%.

Penjelasan tersebut terlihat bahwa perusahaan PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU), PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS), PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA), PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP), PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE), dan PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) tidak memiliki peningkatan rata-rata *return on assets* dari 2 tahun sebelum ke 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Apabila rasio ini mengalami penurunan, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya menjadi berkurang. Secara keseluruhan total rata-rata *ROA* sebelum *IPO* bernilai 8,84% dan sesudah *IPO* 5,99% menurunnya rata-rata tersebut dikarenakan ada penurunan proporsi laba bersih lebih besar dibandingkan dengan total aset.

4.2.9 Return on Equity Sebelum dan Sesudah IPO

Tabel 4. 9 *Return on Equity* perusahaan sampel sebelum dan sesudah *IPO*

Return on Equity	Sebelum IPO		Rata-rata	Sesudah IPO		Rata-rata
	Tahun 2019 (dalam %)	Tahun 2020 (dalam %)		Tahun 2021 (dalam %)	Tahun 2022 (dalam %)	
FAPA	-7,64	-4,71	-6,18	12,79	19,22	16,01
WMUU	12,18	10,85	11,52	17,08	-0,80	8,14
TAPG	3,26	14,01	8,64	15,38	29,66	22,52
OILS	19,00	19,05	19,03	7,82	8,24	8,03
BOBA	99,38	51,66	75,52	12,60	7,76	10,18
CMRY	19,34	24,10	21,72	16,82	20,17	18,50
TAYS	-3,19	12,43	4,62	3,67	5,39	4,53
WMPP	13,57	8,75	11,16	12,49	-15,12	-1,32
IPPE	3,88	0,73	2,31	1,05	1,26	1,16
NASI	43,97	7,63	25,80	0,91	1,73	1,32
	Rata-rata sebelum IPO		17,41	Rata-rata sesudah IPO		8,91

Sumber: <https://www.idx.co.id> (Data diolah, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa *ROE* PT Fap Agri Tbk (FAPA) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar -6,18% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata

sebesar 16,01%. PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 11,52% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 8,14%. PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 8,64% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 22,52%. PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 19,03% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 8,03%. PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 75,52% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 10,18%. PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 21,72% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 18,50%. PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 4,62% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 4,53%. PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 11,16% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar -1,32%. PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 2,31% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 1,16%. PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) sebelum *IPO* memiliki rata-rata sebesar 25,80% dan sesudah *IPO* memiliki rata-rata sebesar 1,32%.

Penjelasan tersebut terlihat bahwa perusahaan PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU), PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS), PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA), PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY), PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS), PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP), PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE), dan PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) tidak memiliki peningkatan rata-rata *return on equity* dari 2 tahun sebelum ke 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Apabila rasio ini mengalami penurunan, hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal pemilikinya melemah. Secara keseluruhan total rata-rata *ROE* sebelum *IPO* bernilai 17,41% dan sesudah *IPO* 8,91% menurunnya rata-rata tersebut dikarenakan ada penurunan proporsi laba bersih lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas.

4.3 Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan merupakan analisis data *time series*. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan sebelum dan sesudah *Initial Public Offering* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021 dan tercatat di BEI. Analisis data yang digunakan yakni dengan analisis statistik deskriptif, analisis Hipotesis dengan prasyarat apabila data berdistribusi normal maka uji yang digunakan ialah uji *paired sampel t-test*, dan apabila data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan ialah uji *Wilcoxon signed rank test*.

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

4.3.1.1 Statistik Deskriptif sebelum *Initial Public Offering*

Berikut merupakan statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum, yang ditinjau dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi sebelum perusahaan melakukan *Initial Public Offering*. Apabila nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-ratanya maka hal itu menunjukkan bahwa sebaran data lebar atau memiliki variasi tinggi, dan sebaliknya apabila standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya maka hal itu menunjukkan bahwa variasinya rendah. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi dari seluruh data, dan nilai minimum menunjukkan nilai terendah dari seluruh data.

Tabel 4. 10 Deskriptif statistik objek penelitian sebelum *IPO*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (%)	20	5,59	331,94	144,2905	83,88891
QR (%)	20	1,43	203,50	83,8085	57,21486
DAR (%)	20	1,29	91,06	55,0410	21,77897
DER (%)	20	1,30	1018,24	213,4195	258,07403
TATO (X)	20	0,08	3,81	1,2100	0,95580
ITO (X)	20	1,90	12,80	6,2115	2,67238
NPM (%)	20	-11,85	38,12	6,8980	10,77926
ROA (%)	20	-3,27	60,74	8,8410	14,68780
ROE (%)	20	-7,64	99,38	17,4125	24,22056
Valid N (listwise)	20				

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.10 dengan jumlah sampel sebanyak 10 sebelum *Initial Public Offering* yang diteliti yakni dalam jangka waktu selama 2 tahun maka N=20. Berikut penjelasan mengenai hasil statistik deskriptif pada tabel 4.10:

1. *Current ratio (CR)* memiliki nilai minimum 5,59% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar terendah dialami oleh PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) di tahun 2019. Nilai maksimum 331,94% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tertinggi dialami oleh PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) di tahun 2020. Rata-rata *CR* sebelum *IPO* sebesar 144,29% dengan standar deviasi bernilai 83,89%. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya variasi atau kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum *CR* sebelum *IPO*.

2. *Quick ratio (QR)* memiliki nilai minimum 1,43% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan terendah dialami oleh PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) di tahun 2019. Nilai maksimum 203,50% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan tertinggi dialami oleh PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) di tahun 2019. Rata-rata *QR* sebelum *IPO* sebesar 83,81% dengan standar deviasi bernilai 57,21%. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya variasi atau kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum *QR* sebelum *IPO*.
3. *Debt assets ratio (DAR)* memiliki nilai minimum 1,29% yang berarti bahwa kemampuan terbesar perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan aktiva dialami oleh PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) di tahun 2020. Nilai maksimum 91,06% yang berarti bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam membayar kewajibannya menggunakan aktiva dialami oleh PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS) di tahun 2020. Rata-rata *DAR* sebelum *IPO* sebesar 55,04% dengan standar deviasi bernilai 21,77%. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya variasi atau kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum *DAR* sebelum *IPO*.
4. *Debt equity ratio (DER)* memiliki nilai minimum 1,30% yang berarti bahwa kemampuan terbesar perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan ekuitas dialami oleh PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) di tahun 2020. Nilai maksimum 1018,24% yang berarti bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam membayar kewajibannya menggunakan ekuitas dialami oleh PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS) di tahun 2020. Rata-rata *DER* sebelum *IPO* sebesar 213,42% dengan standar deviasi bernilai 258,07%. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya sebaran data yang lebar atau variasi yang tinggi antara nilai minimum dan maksimum *DER* sebelum *IPO*.
5. *Total assets turnover (TATO)* memiliki nilai minimum 0,08X yang berarti kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan terendah dialami oleh PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) di tahun 2020. Nilai maksimum 3,81X yang berarti kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan tertinggi dialami oleh PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS) di tahun 2020. Rata-rata *TATO* sebelum *IPO* sebesar 1,21X dengan standar deviasi bernilai 0,96X. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya variasi atau kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum *TATO* sebelum *IPO*.
6. *Inventory turnover (ITO)* memiliki nilai minimum 1,90X yang berarti tingkat perputaran persediaan terendah dialami oleh PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE)

di tahun 2020. Nilai maksimum 12,80X yang berarti tingkat perputaran persediaan tertinggi dialami oleh PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) di tahun 2019. Rata-rata *ITO* sebelum *IPO* sebesar 6,21X dengan standar deviasi bernilai 2,67X. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya variasi atau kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum *ITO* sebelum *IPO*.

7. *Net profit margin (NPM)* memiliki nilai minimum -11,85% yang berarti bahwa kemampuan terendah dalam menghasilkan laba bersih dialami oleh PT Fap Agri Tbk (FAPA) di tahun 2019. Nilai maksimum 38,12% yang berarti bahwa kemampuan tertinggi dalam menghasilkan laba bersih dialami oleh PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA) di tahun 2019. Rata-rata *NPM* sebelum *IPO* sebesar 6,90% dengan standar deviasi bernilai 10,78%. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya sebaran data yang lebar atau variasi yang tinggi antara nilai minimum dan maksimum *NPM* sebelum *IPO*.
8. *Return on assets (ROA)* memiliki nilai minimum -3,27% yang berarti bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya dialami oleh PT Fap Agri Tbk (FAPA) di tahun 2019. Nilai maksimum 60,74% yang berarti bahwa kemampuan tertinggi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya dialami oleh PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA) di tahun 2019. Rata-rata *ROA* sebelum *IPO* sebesar 8,84% dengan standar deviasi bernilai 14,69%. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya sebaran data yang lebar atau variasi yang tinggi antara nilai minimum dan maksimum *ROA* sebelum *IPO*.
9. *Return on equity (ROE)* memiliki nilai minimum -7,64% yang berarti bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat modal pemilikinya dialami oleh PT Fap Agri Tbk (FAPA) di tahun 2019. Nilai maksimum 99,38% yang berarti bahwa kemampuan tertinggi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat modal pemilikinya dialami oleh PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA) di tahun 2019. Rata-rata *ROE* sebelum *IPO* sebesar 17,41% dengan standar deviasi bernilai 24,22%. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya sebaran data yang lebar atau variasi yang tinggi antara nilai minimum dan maksimum *ROE* sebelum *IPO*.

4.3.1.2 Statistik Deskriptif sesudah *Initial Public Offering*

Berikut merupakan statistik deskriptif untuk melihat gambaran umum, yang ditinjau dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*. Apabila nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-ratanya maka hal itu menunjukkan bahwa sebaran data lebar atau memiliki variasi tinggi, dan sebaliknya apabila standar deviasi

lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya maka hal itu menunjukkan bahwa variasinya rendah. Nilai maksimum menunjukkan nilai tertinggi dari seluruh data, dan nilai minimum menunjukkan nilai terendah dari seluruh data. Di bawah ini merupakan tabel statistik deskriptif pada perusahaan sampel sesudah *Initial Public Offering*.

Tabel 4. 11 Deskriptif statistik objek penelitian sesudah *IPO*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR (%)	20	56,44	2011,38	400,2085	490,87909
QR (%)	20	27,49	1916,83	324,6245	480,39424
DAR (%)	20	1,89	65,45	35,5510	22,88509
DER (%)	20	1,93	189,46	76,8420	66,36765
TATO (X)	20	0,11	3,25	0,9340	0,78344
ITO (X)	20	2,00	18,17	6,6180	4,57782
NPM (%)	20	-7,22	33,05	9,0820	9,75958
ROA (%)	20	-5,22	21,26	5,9850	6,45257
ROE (%)	20	-15,12	29,66	8,9060	9,80520
Valid N (listwise)	20				

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.11 dengan jumlah sampel sebanyak 10 sebelum *Initial Public Offering* yang diteliti yakni dalam jangka waktu selama 2 tahun maka N=20. Berikut penjelasan mengenai hasil statistik deskriptif pada tabel 4.11:

1. *Current ratio (CR)* memiliki nilai minimum 56,44% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar terendah dialami oleh PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) di tahun 2022. Nilai maksimum 2011,38% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tertinggi dialami oleh PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) di tahun 2021. Rata-rata *CR* sesudah *IPO* sebesar 400,21% dengan standar deviasi bernilai 490,88%. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya sebaran data yang lebar atau variasi yang tinggi antara nilai minimum dan maksimum *CR* sesudah *IPO*.
2. *Quick ratio (QR)* memiliki nilai minimum 27,49% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan terendah dialami oleh PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS) di tahun 2021. Nilai maksimum 1916,83% yang berarti bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar tanpa persediaan tertinggi dialami oleh PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) di tahun 2021. Rata-rata *QR* sesudah *IPO* sebesar

324,62% dengan standar deviasi bernilai 480,39%. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya sebaran data yang lebar atau variasi yang tinggi antara nilai minimum dan maksimum *QR* sesudah *IPO*.

3. *Debt assets ratio (DAR)* memiliki nilai minimum 1,89% yang berarti bahwa kemampuan terbesar perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan aktiva dialami oleh PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) di tahun 2021. Nilai maksimum 65,45% yang berarti bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam membayar kewajibannya menggunakan aktiva dialami oleh PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP) di tahun 2022. Rata-rata *DAR* sesudah *IPO* sebesar 35,55% dengan standar deviasi bernilai 22,89%. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya variasi atau kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum *DAR* sesudah *IPO*.
4. *Debt equity ratio (DER)* memiliki nilai minimum 1,93% yang berarti bahwa kemampuan terbesar perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan menggunakan ekuitas dialami oleh PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) di tahun 2021. Nilai maksimum 189,46% yang berarti bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam membayar kewajibannya menggunakan aktiva dialami oleh PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP) di tahun 2022. Rata-rata *DER* sesudah *IPO* sebesar 76,84% dengan standar deviasi bernilai 66,37%. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya variasi atau kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum *DER* sesudah *IPO*.
5. *Total assets turnover (TATO)* memiliki nilai minimum 0,11X yang berarti kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan terendah dialami oleh PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE) di tahun 2021. Nilai maksimum 3,25X yang berarti kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan tertinggi dialami oleh PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS) di tahun 2022. Rata-rata *TATO* sesudah *IPO* sebesar 0,93X dengan standar deviasi bernilai 0,78X. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya variasi yang rendah antara nilai minimum dan maksimum *TATO* sesudah *IPO*.
6. *Inventory turnover (ITO)* memiliki nilai minimum 2,00X yang berarti tingkat perputaran persediaan terendah dialami oleh PT Wahana Inti Makmur Tbk (NASI) di tahun 2022. Nilai maksimum 18,17X yang berarti tingkat perputaran persediaan tertinggi dialami oleh PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU) di tahun 2022. Rata-rata *ITO* sesudah *IPO* sebesar 6,62X dengan standar deviasi bernilai 4,58X. Nilai standar deviasi lebih kecil dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya variasi atau kesenjangan yang rendah antara nilai minimum dan maksimum *ITO* sesudah *IPO*.

7. *Net profit margin (NPM)* memiliki nilai minimum -7,22% yang berarti bahwa kemampuan terendah dalam menghasilkan laba bersih dialami oleh PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP) di tahun 2022. Nilai maksimum 33,05% yang berarti bahwa kemampuan tertinggi dalam menghasilkan laba bersih dialami oleh PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) di tahun 2022. Rata-rata *NPM* sesudah *IPO* sebesar 9,08% dengan standar deviasi bernilai 9,76%. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya sebaran data yang lebar atau variasi yang tinggi antara nilai minimum dan maksimum *NPM* sesudah *IPO*.
8. *Return on assets (ROA)* memiliki nilai minimum -5,22% yang berarti bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya dialami oleh PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP) di tahun 2022. Nilai maksimum 21,26% yang berarti bahwa kemampuan tertinggi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asetnya dialami oleh PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) di tahun 2022. Rata-rata *ROA* sesudah *IPO* sebesar 5,99% dengan standar deviasi bernilai 6,45%. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya sebaran data yang lebar atau variasi yang tinggi antara nilai minimum dan maksimum *ROA* sesudah *IPO*.
9. *Return on equity (ROE)* memiliki nilai minimum -15,12% yang berarti bahwa kemampuan terendah perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat modal pemiliknya dialami oleh PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP) di tahun 2022. Nilai maksimum 29,66% yang berarti bahwa kemampuan tertinggi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat modal pemiliknya dialami oleh PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG) di tahun 2022. Rata-rata *ROE* sesudah *IPO* sebesar 8,91% dengan standar deviasi bernilai 9,81%. Nilai standar deviasi lebih besar dibandingkan dengan rata-ratanya sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya sebaran data yang lebar atau variasi yang tinggi antara nilai minimum dan maksimum *ROE* sesudah *IPO*.

4.3.2 Uji Normalitas Data

Uji Normalitas yang digunakan adalah *Kolmogorov – Smirnov*, dengan tujuan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$) maka data yang digunakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikan dari uji *Kolmogorov – Smirnov* kurang dari 0,05 ($\text{Sig} < 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal. Apabila suatu data berdistribusi normal maka analisis yang dapat digunakan adalah menggunakan metode parametrik (*Paires sampel T-test*), dan apabila data tidak berdistribusi normal maka metode yang dapat digunakan ialah metode nonparametrik (*Uji wilcoxon sign test*).

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Kesimpulan
	Statistic	df	Sig.	
CR (%)	0,323	40	0,000	Tidak Normal
QR (%)	0,333	40	0,000	Tidak Normal
DAR (%)	0,111	40	.200*	Normal
DER (%)	0,238	40	0,000	Tidak Normal
TATO (X)	0,187	40	0,001	Tidak Normal
ITO (X)	0,211	40	0,000	Tidak Normal
NPM (%)	0,165	40	0,008	Tidak Normal
ROA (%)	0,206	40	0,000	Tidak Normal
ROE (%)	0,229	40	0,000	Tidak Normal

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa *Debt Assets Ratio* berdistribusi normal dikarenakan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 ($Sig > 0,05$), sehingga uji Hipotesis yang digunakan untuk variabel tersebut adalah uji *paired sampel T-test*. Sedangkan variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity* berdistribusi tidak normal karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($Sig < 0,05$), sehingga uji Hipotesis yang digunakan untuk variabel tersebut adalah uji statistik non parametik yaitu uji beda *wilcoxon signed rank test*.

4.3.3 Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji beda *Paired sampel T-test* untuk data berdistribusi normal yaitu variabel *Debt Assets Ratio* dan uji *Wilcoxon signed rank test* untuk data yang berdistribusi tidak normal yaitu variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Inventory Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Hasil uji Hipotesis dilihat dari nilai sig (2-tailed) menggunakan software SPSS-26.

Uji Hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan *Paired Sampel T-test* dan *Wilcoxon Signed Rank Test* dilakukan untuk membandingkan dua sampel berpasangan yakni 2 tahun sebelum perusahaan melakukan *Initial Public Offering (IPO)* dan 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering (IPO)*. Adapun hasil uji Hipotesis dengan menggunakan *Paired sampel T-test* pada data berdistribusi normal dan *Wilcoxon Sigened Rank Test* pada data berdistribusi tidak normal:

4.3.3.1 Hasil Uji *Paired Sampel T-Test*

Tabel 4. 13 Hasil *Uji Paired Sampel T-Test* pada *Debt Assets Ratio* 2 Tahun Sebelum dan 2 Tahun Sesudah *IPO*

Paired Samples Test									
		Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower				Upper
Pair 1	DAR sebelum <i>IPO</i> - DAR sesudah <i>IPO</i>	19,490000	10,25712	3,24359	12,15250	26,82750	6,009	9	0,000

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 4.13 *output* uji beda *Paired Sampel T-test* pada *Debt Assets Ratio* dengan membandingkan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*, diketahui bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* < 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt Assets Ratio (DAR)* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021 dengan taraf keyakinan 95%. Adapun selisih rata-rata pada 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* dilihat dari tabel bagian “*Mean*” sebesar 19,49.

4.3.3.2 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Tabel 4. 14 Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *Current Ratio* 2 Tahun Sebelum dan 2 Tahun Sesudah *IPO*

Test Statistics ^a	
CR sesudah <i>IPO</i> - CR sebelum <i>IPO</i>	
Z	-2,497 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,013

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 4.14 hasil uji *Wilcoxon signed rank test* pada *current ratio* dengan membandingkan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*, diketahui bahwa nilai z hitung -2,497 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,013 yang berarti kurang dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* < 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *Current Ratio (CR)* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021.

Tabel 4. 15 Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *Quick Ratio*
2 Tahun Sebelum dan 2 Tahun Sesudah *IPO*

Test Statistics ^a	
	<i>QR</i> sesudah <i>IPO</i> - <i>QR</i> Sebelum <i>IPO</i>
Z	-2,293 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,022

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 4.15 *output* uji *Wilcoxon signed rank test* pada *quick ratio* dengan membandingkan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *IPO*, diketahui bahwa nilai z hitung -2,293 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,022 yang berarti kurang dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* < 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *Quick Ratio (QR)* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021.

Tabel 4. 16 Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *Debt Equity Ratio*
2 Tahun Sebelum dan 2 Tahun Sesudah *IPO*

Test Statistics ^a	
	<i>DER</i> sesudah <i>IPO</i> - <i>DER</i> sebelum <i>IPO</i>
Z	-2,803 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,005

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 4.16 *output* uji *Wilcoxon signed rank test* pada *debt equity ratio* dengan membandingkan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*, diketahui bahwa nilai z hitung -2,803 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,005 yang berarti kurang dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* < 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt Equity Ratio (DER)* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021.

Tabel 4. 17 Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *Total Assets Turnover*
2 Tahun Sebelum dan 2 Tahun Sesudah *IPO*

Test Statistics ^a	
	<i>TATO</i> sesudah <i>IPO</i> - <i>TATO</i> sebelum <i>IPO</i>
Z	-1,376 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,169

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 4.17 *output uji Wilcoxon signed rank test* pada *total assets turnover* dengan membandingkan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*, diketahui bahwa nilai *z* hitung -1,367 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,169 yang berarti lebih besar dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* > 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *H0* ditolak dan *Ha* diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Total Assets Turnover (TATO)* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021.

Tabel 4. 18 Hasil *Wicoxon Signed Rank Test* pada *Inventory Turnover*
2 Tahun Sebelum dan 2 Tahun Sesudah *IPO*

Test Statistics ^a	
	<i>ITO</i> sesudah <i>IPO</i> - <i>ITO</i> sebelum <i>IPO</i>
<i>Z</i>	-0,255 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,799

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 4.18 *output uji Wilcoxon signed rank test* pada *inventory turnover* dengan membandingkan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*, diketahui bahwa nilai *z* hitung -0,255 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,799 yang berarti lebih besar dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* > 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *Ha* ditolak dan *H0* diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Inventory Turnover (ITO)* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021.

Tabel 4. 19 Hasil *Wicoxon Signed Rank Test* pada *Net Profit Margin*
2 Tahun Sebelum dan 2 Tahun Sesudah *IPO*

Test Statistics ^a	
	<i>NPM</i> sesudah <i>IPO</i> - <i>NPM</i> sebelum <i>IPO</i>
<i>Z</i>	-0,255 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,799

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 4.19 *output uji Wilcoxon signed rank test* pada *net profit margin* dengan membandingkan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*, diketahui bahwa nilai *z* hitung -0,255 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,799 yang berarti lebih besar dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* > 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa *H0* ditolak dan *Ha* diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Net Profit Margin (NPM)* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021.

Tabel 4. 20 Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *Return on Assets*
2 Tahun Sebelum dan 2 Tahun Sesudah *IPO*

Test Statistics ^a	
	<i>ROA</i> sesudah <i>IPO</i> - <i>ROA</i> sebelum <i>IPO</i>
Z	-0,357 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,721

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 4.20 *output* uji *Wilcoxon signed rank test* pada *return on assets* dengan membandingkan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*, diketahui bahwa nilai z hitung -0,357 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,721 yang berarti lebih besar dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* > 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Assets (ROA)* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021.

Tabel 4. 21 Hasil *Wilcoxon Signed Rank Test* pada *Return on Equity*
2 Tahun Sebelum dan 2 Tahun Sesudah *IPO*

Test Statistics ^a	
	<i>ROE</i> sesudah <i>IPO</i> - <i>ROE</i> sebelum <i>IPO</i>
Z	-1.274 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,203

(Sumber: Data diolah dengan SPSS 26, tahun 2024)

Berdasarkan Tabel 4.21 *output* uji *Wilcoxon signed rank test* pada *return on equity* dengan membandingkan antara 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*, diketahui bahwa nilai z hitung -1,274 dan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,203 yang berarti lebih besar dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* > 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Equity (ROE)* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021.

4.4 Pembahasan

Rasio keuangan digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana suatu kinerja keuangan perusahaan. Rasio keuangan memiliki peranan yang cukup penting, dikatakan demikian karena rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis dengan cara membandingkan angka-angka yang ada pada laporan keuangan. Penelitian ini dilakukan pada 10 sampel perusahaan makanan dan minuman yang

melakukan *IPO* ditahun 2021 yang diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling* karena seluruh populasi telah memenuhi kriteria yang ditentukan sebelumnya oleh peneliti, sampel penelitian yaitu perusahaan dengan kode emiten FAPA, WMUU, TAPG, OILS, BOBA, CMRY, TAYS, WMPP, IPPE, dan TAPG.

Tabel 4. 22 Rekapitulasi hasil rata-rata rasio keuangan 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO*, pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* Tahun 2021.

Nama Perusahaan	<i>CR</i>	<i>QR</i>	<i>DAR</i>	<i>DER</i>	<i>TATO</i>	<i>ITO</i>	<i>NPM</i>	<i>ROA</i>	<i>ROE</i>
FAPA	Naik	Naik	Turun	Turun	Naik	Turun	Naik	Naik	Naik
WMUU	Turun	Turun	Turun	Turun	Naik	Naik	Turun	Turun	Turun
TAPG	Naik	Naik	Turun	Turun	Naik	Naik	Naik	Naik	Naik
OILS	Naik	Naik	Turun	Turun	Turun	Naik	Turun	Turun	Turun
BOBA	Naik	Naik	Turun	Turun	Turun	Naik	Turun	Turun	Turun
CMRY	Naik	Naik	Turun	Turun	Turun	Turun	Naik	Naik	Turun
TAYS	Naik	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	Naik	Naik	Turun
WMPP	Naik	Naik	Turun	Turun	Turun	Naik	Turun	Turun	Turun
IPPE	Naik	Naik	Turun	Turun	Turun	Naik	Naik	Turun	Turun
NASI	Naik	Naik	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun	Turun

Sumber: (Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.22 Dapat diketahui bahwa dari 10 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *Initial Public Offering (IPO)* di tahun 2021, perusahaan yang memiliki kinerja keuangan terbaik jika dilihat dari rasio keuangan selama periode 2 tahun sebelum (2019-2020) dan 2 tahun sesudah (2021-2022) *IPO* adalah perusahaan PT Triputra Agro Persada (TAPG). Perusahaan ini mengalami kenaikan kinerja keuangan setelah *IPO* pada rasio *Current Ratio (CR)*, *Quick Ratio (QR)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, *Inventory Turnover (ITO)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, dan *Return on Equity (ROE)*, juga mengalami penurunan pada rasio *Debt Assets Ratio (DAR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)*. Secara keseluruhan, peningkatan kinerja keuangan dalam sebagian besar rasio keuangan setelah *IPO* menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil dalam mengelola aspek-aspek penting dari operasinya. Dan penurunan yang terjadi pada rasio *DAR* dan *DER* juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengurangi tingkat utangnya setelah *IPO*, yang bisa menjadi strategi yang baik dalam jangka panjang untuk memperkuat struktur keuangan dan meningkatkan daya tahan terhadap risiko.

4.4.1 Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *IPO* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Melakukan *IPO* tahun 2021 dan Tercatat di BEI Dilihat dari Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai kewajiban jangka pendeknya. Pada penelitian ini rasio likuiditas diproksikan oleh *current ratio* dan *quick ratio*.

Tabel 4. 23 Rekapitulasi Hasil Analisis rasio likuiditas

(*Current ratio* dan *Quick ratio* sebelum dan sesudah *IPO*)

Rasio	Rata-rata 2 tahun sebelum <i>IPO</i>	Rata-rata 2 tahun sesudah <i>IPO</i>	Nilai sig (2-tailed)	Taraf signifikan	Kesimpulan
<i>Current Ratio</i>	144,29%	400,21%	0,013	0,05	Rasio naik, & Berbeda signifikan
<i>Quick Ratio</i>	83,81%	324,62%	0,022	0,05	Rasio naik, & berbeda signifikan

Sumber: (Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.23 Hasil analisis rasio likuiditas yang dilihat dari *Current Ratio* dan *Quick Ratio*, sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan *Current Ratio* (*CR*)

Current ratio sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021, dilihat dari 2 tahun sebelum (2019-2020) dan 2 tahun sesudah (2021-2022) *IPO*, bahwa masing-masing 10 sampel penelitian mempunyai nilai *CR* yang berfluktuatif artinya *CR* bisa naik dan turun. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terlihat bahwa rata-rata *CR* sebelum *IPO* bernilai 144,29% dan sesudah *IPO* 400,21%, artinya, setelah *IPO* mengindikasikan bahwa untuk setiap 100% kewajiban lancar, perusahaan memiliki 400,21% aset lancar, hal ini menunjukkan bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancarnya. Meningkatnya rata-rata tersebut dikarenakan ada peningkatan proporsi nilai aset lancar lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya, sehingga perusahaan memiliki peningkatan dalam membayar utang jangka pendeknya. Keadaan ini dapat terjadi karena dana yang diperoleh sesudah perusahaan menjalani proses *IPO*, digunakan untuk menambah modal, sehingga kas yang tersedia menjadi bertambah sebagai bagian dari aset yang mudah dicairkan. Dengan demikian, perusahaan memiliki peluang untuk menjadi perusahaan yang lebih efektif dalam membayar hutang-hutang yang jatuh tempo atau dapat mengurangi risiko ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban keuangannya.

Hal ini sejalan dengan hasil uji Hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* pada *CR* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,013 yang berarti kurang dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* < 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *Current Ratio* (*CR*)

2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021. Perbedaan yang signifikan menunjukkan perubahan yang cukup besar dan relevan, peningkatan *current ratio* sesudah *IPO* mencerminkan dampak positif dari proses *IPO* terhadap kesehatan finansial perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang lebih baik untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan mungkin siap untuk pertumbuhan lebih lanjut. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Audi Islamia (2020), Khusnun Fathin, *et.al* (2023), Saraswati Telambanua, & Augustina Kurniasih (2022), dan Syaiful Arif, Bambang Santoso Marsoem (2021), Desna Suci Ramadayanti, & Fauji Sanusi (2022), Rizka Nur Fitriana, Ronny Malavia Mardani (2020), bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *Current Ratio (CR)* sebelum dan sesudah *IPO* pada perusahaan makanan dan minuman.

2. Berdasarkan perhitungan *Quick Ratio (QR)*

Quick ratio sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021, dilihat dari 2 tahun sebelum (2019-2020) dan 2 tahun sesudah (2021-2022) *IPO*, bahwa masing-masing 10 sampel penelitian mempunyai nilai *QR* yang berfluktuatif artinya *QR* bisa naik dan turun. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terlihat bahwa rata-rata *QR* sebelum *IPO* bernilai 83,81% dan sesudah *IPO* 324,62% artinya, setelah *IPO* mengindikasikan bahwa untuk setiap 100% kewajiban lancar, perusahaan memiliki 324,62% aset cepat, hal ini menunjukkan bahwa aset cepat dapat menutupi semua utang lancarnya. meningkatnya rata-rata tersebut dikarenakan ada peningkatan proporsi nilai aset lancar tanpa persediaan lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya. Sama halnya dengan *current ratio* bahwa keadaan ini dapat terjadi karena dana yang diperoleh sesudah perusahaan menjalani proses *IPO*, digunakan untuk menambah modal, sehingga kas yang tersedia menjadi bertambah sebagai bagian dari aset lancar, namun pada *quick ratio* yang dihitung yakni aset lancar tanpa persediaan. Dengan demikian perusahaan dapat meningkatkan kemampuannya dalam membayar utang jangka pendeknya.

Hal ini sejalan dengan hasil uji Hipotesis menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* pada *QR* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,022 yang berarti kurang dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* < 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *Quick Ratio (QR)* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021. Perbedaan yang signifikan menunjukkan perubahan yang cukup besar dan relevan, menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan likuiditas dan stabilitas keuangannya. Ini menandakan bahwa perusahaan berada dalam posisi yang lebih kuat untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang dapat memberikan kepercayaan lebih kepada investor. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Khusnun Fathin, *et.al* (2023) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada *Quick Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

4.4.2 Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *IPO* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Melakukan *IPO* tahun 2021 dan Tercatat di BEI Dilihat dari Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Pada penelitian ini rasio solvabilitas diproksikan oleh *debt assets ratio* dan *debt equity ratio*.

Tabel 4. 24 Rekapitulasi Hasil Analisis rasio solvabilitas

(*Debt Assets Ratio* dan *Debt Equity Ratio* sebelum dan sesudah *IPO*)

Rasio	Rata-rata 2 tahun sebelum <i>IPO</i>	Rata-rata 2 tahun sesudah <i>IPO</i>	Nilai sig (2-tailed)	Taraf signifikan	Kesimpulan
<i>Debt Assets Ratio</i>	55,04%	35,56%	0,000	0,05	Rasio turun, & Berbeda signifikan
<i>Debt Equity Ratio</i>	213,42%	76,84%	0,005	0,05	Rasio turun, & berbeda signifikan

Sumber: (Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.24 Hasil analisis rasio solvabilitas yang dilihat dari *Debt Assets Ratio* dan *Debt Equity Ratio*, sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan *Debt Assets Ratio* (*DAR*)

Debt assets ratio sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021, dilihat dari 2 tahun sebelum (2019-2020) dan 2 tahun sesudah (2021-2022) *IPO*, bahwa masing-masing 10 sampel penelitian mempunyai nilai *DAR* yang berfluktuatif artinya *DAR* bisa naik dan turun. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata *DAR* sebelum *IPO* bernilai 55,04% dan sesudah *IPO* 35,56%, artinya setelah *IPO* mengindikasikan bahwa setiap 100% aset perusahaan menanggung beban utang sebanyak 35,56%. Menurunnya rata-rata tersebut dikarenakan adanya peningkatan proporsi total aset dibandingkan dengan total utang perusahaan, sehingga perusahaan lebih mampu membayar kewajibannya. Semakin kecil *DAR* atau rasio utang terhadap aset maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit utang terhadap jumlah aset yang dimilikinya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan finansial yang lebih kuat sesudah melakukan *IPO*, perusahaanpun memiliki risiko keuangan yang lebih rendah terkait dengan pembayaran atau pemenuhan kewajiban utang jangka panjang, hal ini pula dapat meningkatkan akses perusahaan terhadap penarikan investor agar dapat menanam modal di perusahaan.

Hal ini sejalan dengan hasil uji hipotesis menggunakan uji *paired sampel t-test* pada *DAR* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* < 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt Assets Ratio (DAR)* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021. Perbedaan yang signifikan menunjukkan perubahan yang cukup besar dan relevan bahwa perusahaan telah mengalami perubahan substansial dalam struktur permodalannya. Karena rasio ini menurun sesudah *IPO*, maka perusahaan telah menjadi lebih sedikit bergantung pada utang dan lebih stabil secara finansial. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh, Polinar dan Buntiago (2021), Khusnun Fathin, *et.al* (2023) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada *debt assets ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

2. Berdasarkan perhitungan *Debt Equity Ratio (DER)*

Debt equity ratio sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021, dilihat dari 2 tahun sebelum (2019-2020) dan 2 tahun sesudah (2021-2022) *IPO*, bahwa masing-masing 10 sampel penelitian mempunyai nilai *DER* yang berfluktuatif artinya *DER* bisa naik dan turun. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata *DER* sebelum *IPO* bernilai 213,42% dan sesudah *IPO* 76,84% artinya setelah *IPO* mengindikasikan bahwa setiap 100% ekuitas perusahaan menanggung beban utang sebanyak 76,84%. Menurunnya rata-rata tersebut dikarenakan proporsi total ekuitas bertambah dibandingkan dengan total utang perusahaan, sehingga perusahaan lebih mampu membayar kewajibannya. Semakin kecil nilai rasio ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih sedikit utang dibandingkan dengan modal yang dimilikinya. Dalam hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak modal sendiri untuk menopang operasi perusahaan. dan hal ini dapat pula mengurangi risiko kebangkrutan atau kesulitan keuangan di masa yang akan datang.

Hal ini sejalan dengan hasil uji *wilcoxon signed rank test* pada *DER* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,005 yang berarti kurang dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* < 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *Debt Equity Ratio (DER)* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021. Perbedaan yang signifikan menunjukkan perubahan yang cukup besar dan relevan, perbedaan signifikan pada *DER* sebelum dan sesudah *IPO* menunjukkan bahwa perusahaan telah meningkatkan struktur permodalannya, mengurangi risiko keuangan, dan menempatkan dirinya dalam posisi yang lebih kuat untuk pertumbuhan dan ekspansi di masa depan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Audi Islamia (2020), Khusnun Fathin, *et.al* (2023),

Saraswati Telambanua, Augustina Kurniasih (2022), Syaiful Arif, Bambang Santoso Marsoem (2021), Desna Suci Ramadayanti, & Fauji Sanusi (2022). Rizka Nur Fitriana, Ronny Malavia Mardani (2020), dan Maurin Febbiana, & Bambang Suryono (2022). menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada *Debt Equity Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

4.4.3 Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *IPO* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Melakukan *IPO* tahun 2021 dan Tercatat di BEI Dilihat dari Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam mengelola suatu usahanya. Pada penelitian ini rasio aktivitas diprosikan oleh *total assets turnover* dan *inventory turnover*.

Tabel 4. 25 Rekapitulasi Hasil Analisis rasio aktivitas

(*Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover* sebelum dan sesudah *IPO*)

Rasio	Rata-rata 2 tahun sebelum <i>IPO</i>	Rata-rata 2 tahun sesudah <i>IPO</i>	Nilai sig (2-tailed)	Taraf signifikan	Kesimpulan
<i>Total Assets Turnover</i>	1,21X	0,93X	0,169	0,05	Rasio turun, & Tidak berbeda signifikan
<i>Inventory Turnover</i>	6,21X	6,62X	0,799	0,05	Rasio naik, & Tidak berbeda signifikan

Sumber: (Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.25 Hasil analisis rasio aktivitas yang dilihat dari *Total Assets Turnover* dan *Inventory Turnover*, sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan *Total Assets Turnover (TATO)*

Total assets turnover sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021, dilihat dari 2 tahun sebelum (2019-2020) dan 2 tahun sesudah (2021-2022) *IPO*, bahwa masing-masing 10 sampel penelitian mempunyai nilai *TATO* yang berfluktuatif artinya *TATO* bisa naik dan turun. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata *TATO* sebelum *IPO* sebesar 1,21X dan sesudah *IPO* 0,93X, artinya setelah *IPO* mengindikasikan bahwa perusahaan mampu memutar setiap aset Rp. 1 sebanyak 0,93X. Menurunnya rata-rata tersebut dikarenakan peningkatan proporsi total aset lebih besar dibandingkan dengan proporsi penjualannya, sehingga perusahaan belum maksimal dalam memanfaatkan setiap rupiah aktiva untuk menghasilkan penjualan. Hal ini menunjukkan adanya penurunan permintaan pasar sehingga membuat perusahaan kesulitan dalam memanfaatkan asetnya dengan efektif dan efisien. Selain itu dengan meningkatnya likuiditas sesudah *IPO*, membuat

perusahaan lebih mempertahankan aset likuid sehingga dapat mengurangi tingkat perputaran aset.

Hasil uji *wilcoxon signed rank test* pada *TATO* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,169 yang berarti lebih besar dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* > 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Total Assets Turnover (TATO)* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021. Tidak adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan bahwa meskipun ada perubahan dalam nilai *TATO*, perubahan tersebut tidak cukup besar untuk dianggap penting secara statistik atau praktis. Ini mengindikasikan stabilitas atau efektivitas operasional yang konsisten terkait dengan penggunaan aset perusahaan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Maurin Febbiana, & Bambang Suryono (2022), M Sulton Maulana Hotami, & Alfi Maulani (2023), Fitri Nurhidayani, & Endang Taufiqurrahman (2020), dan Rizka Nur Fitriana, Ronny Malavia Mardani (2020), menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan pada *total assets turnover* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*. Oleh karena itu *TATO* memiliki penurunan nilai rata-rata sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Namun, tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *IPO*.

2. Berdasarkan perhitungan *Inventory Turnover (ITO)*

Inventory turnover sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021, dilihat dari 2 tahun sebelum (2019-2020) dan 2 tahun sesudah (2021-2022) *IPO*, bahwa masing-masing 10 sampel penelitian mempunyai nilai *ITO* yang berfluktuatif artinya *ITO* bisa naik dan turun. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata *ITO* sebelum *IPO* sebesar 6,21X dan sesudah *IPO* 6,62X, artinya setelah *IPO* mengindikasikan bahwa perusahaan menjual atau menyerahkan persediaan sebanyak 6,62X sepanjang tahun. Meningkatnya rata-rata tersebut dikarenakan peningkatan proporsi HPP lebih besar dibandingkan dengan proporsi persediaannya, sehingga perusahaan mengalami peningkatan perputaran persediaan yang memberikan gambaran bahwa perusahaan dapat mengonversi persediaan menjadi pendapatan dengan lebih cepat.

Dilihat dari hasil uji *wilcoxon signed rank test* pada *ITO* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,799 yang berarti lebih besar dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* > 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Inventory Turnover (ITO)* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021. Meskipun rata-rata *inventory turnover* meningkat, perbedaan tersebut tidak cukup signifikan. Ini menunjukkan bahwa perbaikan yang

terjadi belum cukup besar atau konsisten. Perusahaan mungkin sudah melakukan langkah-langkah yang benar untuk meningkatkan efisiensi manajemen persediaan, namun masih dibutuhkan upaya tambahan untuk mencapai peningkatan yang signifikan dan berkelanjutan. Oleh karena itu *ITO* memiliki peningkatan nilai rata-rata sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Namun, tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *IPO*.

4.4.4 Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *IPO* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Melakukan *IPO* tahun 2021 dan Tercatat di BEI Dilihat dari Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan suatu keuntungan. Pada penelitian ini rasio profitabilitas diproksikan oleh *net profit margin*, *return on assets* dan *return on equity*.

Tabel 4. 26 Rekapitulasi Hasil Analisis rasio profitabilitas
(*NPM*, *ROA* dan *ROE* sebelum dan sesudah *IPO*)

Rasio	Rata-rata 2 tahun sebelum <i>IPO</i>	Rata-rata 2 tahun sesudah <i>IPO</i>	Nilai sig (2-tailed)	Taraf signifikan	Kesimpulan
<i>Net Profit Margin</i>	6,90%	9,08%	0,799	0,05	Rasio naik, & Tidak berbeda signifikan
<i>Return On Assets</i>	8,84%	5,99%	0,721	0,05	Rasio turun, & Tidak berbeda signifikan
<i>Return On Equity</i>	17,41%	8,91%	0,203	0,05	Rasio turun, & Tidak berbeda signifikan

Sumber: (Diolah Peneliti, 2024)

Berdasarkan Tabel 4.26 Hasil analisis rasio profitabilitas yang dilihat dari *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, & *Return On Equity*, sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021, dilihat dari 2 tahun sebelum (2019-2020) dan 2 tahun sesudah (2021-2022) *IPO*, bahwa masing-masing 10 sampel penelitian mempunyai nilai *NPM* yang berfluktuatif artinya *NPM* bisa naik dan turun. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata *NPM* sebelum *IPO* bernilai 6,90% dan sesudah *IPO* 9,08%, artinya setelah *IPO* mengindikasikan bahwa setiap Rp 1 pendapatan yang dihasilkan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih 9,08% atau Rp 0,0908. Meningkatnya rata-rata tersebut dikarenakan ada peningkatan proporsi laba bersih

lebih besar dibandingkan dengan proporsi penjualannya. Dengan demikian, perusahaan dianggap memiliki kemampuan yang meningkat dalam mendapatkan suatu keuntungan bersih.

Dilihat dari hasil uji *wilcoxon signed rank test* pada *NPM* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,799 yang berarti lebih besar dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* > 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Net Profit Margin (NPM)* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021. Oleh karena itu *NPM* memiliki peningkatan nilai rata-rata sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Namun, *NPM* tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Artinya, meskipun ada peningkatan profitabilitas, perubahan ini belum cukup besar atau konsisten untuk diakui sebagai hasil yang signifikan. Perusahaan mungkin telah membuat langkah-langkah yang tepat menuju peningkatan profitabilitas, tetapi masih diperlukan lebih banyak usaha untuk mencapai peningkatan yang konsisten dalam jangka panjang. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Budi Wahyono (2018), Fitri Nurhidayani, & Endang Taufiqurrahman (2020), dan Devid Subekti dan Yusuf Imam Suja'I (2022), menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *net profit margin* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

2. Berdasarkan perhitungan *Return on Assets (ROA)*

Return on assets sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021, dilihat dari 2 tahun sebelum (2019-2020) dan 2 tahun sesudah (2021-2022) *IPO*, bahwa masing-masing 10 sampel penelitian mempunyai nilai *ROA* yang berfluktuatif artinya *ROA* bisa naik dan turun. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata *ROA* sebelum *IPO* bernilai 8,84% dan sesudah *IPO* 5,99%, artinya setelah *IPO* mengindikasikan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih 5,99% atau Rp 0,0599. Menurunnya rata-rata tersebut dikarenakan proporsi peningkatan total aset lebih besar dibandingkan dengan proporsi peningkatan laba bersih. *Return on Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset. Dengan adanya penurunan rata-rata *ROA* tersebut maka bisa menandakan bahwa perusahaan tidak mampu mencapai tingkat laba yang sama atau tidak dapat menghasilkan laba sebesar sebelumnya dengan menggunakan total aset yang ada, hal ini dapat disebabkan oleh penurunan penjualan atau masalah lainnya dalam pengelolaan aset perusahaan.

Dilihat dari hasil uji *wilcoxon signed rank test* pada *ROA* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,721 yang berarti lebih besar dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* > 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Assets (ROA)* 2 tahun sebelum

dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021. Oleh karena itu *ROA* memiliki penurunan nilai rata-rata sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Namun, *ROA* tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Artinya, meskipun ada penurunan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari aset, perubahan ini belum cukup besar atau konsisten. Perusahaan mungkin menghadapi tantangan dalam memanfaatkan asetnya secara optimal setelah *IPO*, namun penurunan ini belum cukup kuat untuk dianggap sebagai tren yang berarti. Upaya tambahan akan diperlukan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan mencapai peningkatan *ROA* yang signifikan dan berkelanjutan. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Handi Jovian, Nizwan Zukhri, & Ari Agung Nugroho (2022), Budi Wahyono (2018), M Sulton Maulana Hotami, & Alfi Maulani (2023), Husaini, & Safrizal Efendi (2021), Devid Subekti dan Yusuf Imam Suja'I (2022), Polinar dan Buntiago (2021), dan Desna Suci Ramadayanti, & Fauji Sanusi (2022), menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on assets* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

3. Berdasarkan perhitungan *Return on Equity (ROE)*

Return on equity sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021, dilihat dari 2 tahun sebelum (2019-2020) dan 2 tahun sesudah (2021-2022) *IPO*, bahwa masing-masing 10 sampel penelitian mempunyai nilai *ROE* yang berfluktuatif artinya *ROE* bisa naik dan turun. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata *ROE* sebelum *IPO* bernilai 17,41% dan sesudah *IPO* 8,91%, artinya setelah *IPO* mengindikasikan bahwa setiap Rp 1 ekuitas perusahaan mampu menghasilkan keuntungan bersih 8,91% atau Rp 0,0891. Menurunnya rata-rata tersebut dikarenakan ada penurunan proporsi laba bersih lebih besar dibandingkan dengan total ekuitas atau proporsi peningkatan total ekuitas lebih besar dibandingkan dengan proporsi peningkatan laba bersih. *Return on equity* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang diukur dari modal pemilikinya. Dengan adanya penurunan rata-rata *ROE* dapat menandakan bahwa perusahaan belum optimal dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan suatu laba.

Dilihat dari hasil uji *wilcoxon signed rank test* pada *ROE* dengan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,203 yang berarti lebih besar dari 0,05 [*Sig. (2-tailed)* > 0,05]. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara *Return on Equity (ROE)* 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah *IPO* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021. Oleh karena itu *ROE* memiliki penurunan nilai rata-rata sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Namun, *ROE* tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Hasil ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Polinar dan Buntiago (2021), dan Rizka Nur Fitriana, Ronny Malavia Mardani (2020), menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *return on equity* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *Initial Public Offering*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat analisis kinerja keuangan, rasio keuangan memiliki peranan yang cukup penting, dikatakan demikian karena rasio keuangan dapat digunakan sebagai alat analisis bagaimana suatu prestasi perusahaan, mampu memantau perubahan kinerja keuangan dari waktu ke waktu, membantu dalam mengevaluasi berbagai aspek keuangan, dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan untuk menetapkan strategi yang dapat dilakukan selanjutnya agar perusahaan menjadi lebih baik lagi kedepannya. Pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* ditahun 2021 dengan periode analisis 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *IPO* dengan sampel sebanyak 10 perusahaan. Perusahaan yang mengalami peningkatan kinerja keuangan terbaik yaitu perusahaan PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG). Dan berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari serangkaian analisis yang telah dibahas pada sub bab sebelumnya, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. *Current ratio*, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *IPO*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terlihat bahwa rata-rata *CR* sebelum *IPO* bernilai 144,29% dan sesudah *IPO* 400,21% meningkatnya rata-rata tersebut dikarenakan ada peningkatan proporsi nilai aset lancar lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya, sehingga perusahaan memiliki peningkatan dalam membayar utang jangka pendeknya.
2. *Quick ratio*, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *IPO*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif terlihat bahwa rata-rata *QR* sebelum *IPO* bernilai 83,81% dan sesudah *IPO* 324,62% meningkatnya rata-rata tersebut dikarenakan ada peningkatan proporsi nilai aset lancar tanpa persediaan lebih besar dibandingkan dengan utang lancarnya, sehingga perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya.
3. *Debt assets ratio*, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *IPO*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata *DAR* sebelum *IPO* bernilai 55,04% dan sesudah *IPO* 35,56% menurunnya rata-rata tersebut dikarenakan adanya penurunan proporsi total utang lebih besar dibandingkan dengan penurunan proporsi total aset perusahaan, sehingga perusahaan lebih mampu membayar kewajibannya.
4. *Debt equity ratio*, terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *IPO*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata *DER* sebelum *IPO* bernilai 213,42% dan sesudah *IPO* 76,84% menurunnya rata-rata tersebut dikarenakan proporsi total ekuitas bertambah dibandingkan dengan total utang perusahaan, sehingga perusahaan lebih mampu membayar kewajibannya.

5. *Total assets turnover*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *IPO*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata *TATO* sebelum *IPO* sebesar 1,21X dan sesudah *IPO* 0,93X menurunnya rata-rata tersebut dikarenakan peningkatan proporsi total aset lebih besar dibandingkan dengan proporsi penjualannya. Oleh karena itu *TATO* memiliki penurunan nilai rata-rata sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Namun, tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *IPO*.
6. *Inventory turnover*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *IPO*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata *ITO* sebelum *IPO* sebesar 6,21X dan sesudah *IPO* 6,62X meningkatnya rata-rata tersebut dikarenakan peningkatan proporsi HPP lebih besar dibandingkan dengan proporsi persediaannya, Oleh karena itu *ITO* memiliki peningkatan nilai rata-rata sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Namun, tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *IPO*.
7. *Net profit margin*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *IPO*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata *NPM* sebelum *IPO* bernilai 6,90% dan sesudah *IPO* 9,08% meningkatnya rata-rata tersebut dikarenakan ada peningkatan proporsi laba bersih lebih besar dibandingkan dengan proporsi penjualannya. Oleh karena itu, *NPM* memiliki peningkatan nilai rata-rata sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Namun, tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *IPO*.
8. *Return on assets*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *IPO*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata *ROA* sebelum *IPO* bernilai 8,84% dan sesudah *IPO* 5,99% menurunnya rata-rata tersebut dikarenakan proporsi peningkatan total aset lebih besar dibandingkan dengan proporsi peningkatan laba bersih. Oleh karena itu, *ROA* memiliki penurunan nilai rata-rata sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Namun, tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *IPO*.
9. *Return on equity*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah *IPO*. Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif rata-rata *ROE* sebelum *IPO* bernilai 17,41% dan sesudah *IPO* 8,91% menurunnya rata-rata tersebut dikarenakan proporsi peningkatan total ekuitas lebih besar dibandingkan dengan proporsi peningkatan laba bersih. Oleh karena itu, *ROE* memiliki penurunan nilai rata-rata sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Namun, tidak mengalami perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *IPO*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka hal yang dapat disarankan terkait dengan “Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah *Initial Public Offering (IPO)* pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Melakukan *IPO* Tahun 2021 Dan Tercatat Di Bursa Efek Indonesia” sebagai bahan masukan bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan agar dapat melakukan evaluasi dengan cara mengamati rasio-rasio keuangannya guna memperbaiki dan meningkatkan kinerja keuangannya sehingga dapat memenuhi ekspektasi investor dalam berinvestasi. Meskipun terdapat kenaikan dalam beberapa rasio keuangan sesudah melakukan *Initial Public Offering* perusahaan tetap perlu memperhatikan beberapa aspek kritis dari kinerja keuangannya, seperti perusahaan dapat lebih fokus kepada optimalisasi penggunaan aset, peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan utang yang seimbang, dengan mengambil tindakan tersebut perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

2. Bagi Investor

Investor dan calon investor sebelum melakukan investasi sebaiknya dapat memperhatikan beberapa faktor kunci untuk membuat keputusan dalam berinvestasi. Seperti, dengan, menilai kinerja keuangan dengan melakukan perbandingan rasio keuangan berdasarkan laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan. Selain itu investor dan calon investor dapat membandingkan kinerja perusahaan dengan persaingan industri sejenis atau tidak sejenis untuk memahami posisi perusahaan di pasar, memperhatikan faktor lain seperti meninjau tren pendapatan dan laba untuk memahami potensi pertumbuhan di masa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya melakukan analisis pada sub sektor makanan dan minuman yang melakukan *IPO* tahun 2021 yaitu 10 perusahaan sebagai sampel, dengan periode analisis 2 tahun sebelum dan 2 tahun sesudah perusahaan melakukan *IPO*. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian sejenis dapat memperluas sampel perusahaan yang akan diteliti untuk mendapatkan gambaran tentang kinerja keuangan sebelum dan sesudah *IPO*. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode analisis keuangan, menambahkan variabel-variabel lain juga dapat menambahkan faktor eksternal seperti kondisi pasar dan tren ekonomi yang memungkinkan dapat mempengaruhi kinerja keuangan sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *IPO*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana. ISBN: 978-602-422-875-0. E-ISBN: 978-623-218-133-5.
- Arif, S., & Marsoem, B. S. (2021). The Analysis Of A Company'S Financial Performance Before And After Implementing The Initial Public Offering (A Study On The Company Listing In The Idx Of 2018). *Dinasti International Journal Of Education Management And Social Science*, [Online] Vol.2, No.6, Pp. 1045-1058. E-ISSN: 2686-6331, P-ISSN: 2686-6358. Tersedia di: <https://www.dinastipub.org/dijemss/article/download/996/651> [Diakses Pada 4 September 2023]
- Ayres, B.P. (2016). *Financial Management*. Chippenham: Steven cross. ISBN: 978 1 85946 602 5.
- Brigham, E.F., and Ehrhardt, M.C (2011). *Financial Management: Theory and Practice. Thirteen edition*. Canada: Nelson Education. E-ISBN: 978-1-4390-7810-5.
- Brigham, E.F., and Houston, J.F. (2017). *Fundamental Of Financial Management*. Cengage Learning Products Are Represented In Canada: Nelson Education. Ltd. ISBN: 978-1-337-39525-0
- _____. (2020). *Fundamental Of Financial Management. Concise, 10TH Edition*. Canada: Nelson Education. ISBN: 978-1-337-90257-1.
- Bursa Efek Indonesia. (2019). *Buku Panduan Go Public Bursa Efek Indonesia*. Bursa Efek Indonesia. Tersedia di: <https://gopublic.idx.co.id/> [Diakses Pada 4 Oktober 2023]
- Bursa Efek Indonesia. Laporan Keuangan dan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang IPO tahun 2021. Tersedia di: <https://www.idx.co.id>, [Diakses Pada 18 September 2023]
- Dewi, & Vijaya. (2018). *Investasi Dan Pasar Modal Indonesia*. Depok: PT Raja Grafindo Persada. ISBN: 978-602-425-358-5.
- Dewi, L.N., Et Al. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO). *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Inovasi Bisnis*. [Online] Vol.3, No.1. E-ISSN: 2621-3230. Tersedia di: <https://jurnal.stiekma.ac.id/index.php/JAMIN/article/view/59> [Diakses Pada 3 September 2023]
- Ekananda,M. (2019). *Manajemen Investasi*. Jakarta: Erlangga.
- Fabozzi, F. J., Dan Drake, P.P. (2009). *Capital Markets, Financial Management, And Investmentmanagement*. Canada: John Wiley & Sons, Inc. ISBN: 978-0-470-40735-6.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta. ISBN: 978-602-8800-73-0.
- Fakhrudin, H.M. (2008). *GO PUBLIC: Strategi Pendanaan Dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: Gramedia. ISBN: 978-979-27-2431-8.

- Fathin, K., Et Al.. (2023). A Comparative Study Of Financial Performance In Pt Phapros Tbk Before And After Initial Public Offering. *Keunis*, [Online] Vol.11, No.2, Pp. 166-176. E-ISSN: 2714-7274, P-ISSN: 2302-9315. Tersedia di:
<https://jurnal.polines.ac.id/index.php/keunis/article/download/4432/108705> [Diakses Pada 9 September 2023]
- Febbiana, M., & Suryono, B. (2022). KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO)(Analisis Pada Perusahaan PT Bank Syariah Indonesia Tbk). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, [Online] Vol.11(9). E-ISSN: 2460-0585. Tersedia di:
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/4820/4822> [Diakses Pada 10 September 2023]
- Fitriana, R. N., Mardani, R. M., & Wahono, B. (2020). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Go Public* (Studi Pada Perusahaan Yang Melakukan Initial Public Offerings (IPO) Pada Tahun 2016-2017 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *E-JRM: Elektronik Jurnal Riset Manajemen*, [Online] Vol.9, No.10. Tersedia di:
<http://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/viewfile/6305/5190> [Diakses Pada 10 September 2023]
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Edisi Keempat, Semarang: Universitas DIPonegoro.
- Gregoriou, G.N. (2006). *Initial Public Offering An International Perspective*. Jordan Hill, Oxford: Elsevier. ISBN-13: 978-0-7506-7975-6.
- Hanafi, M.H. (2018). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: BPFE. ISBN:978-979-503-448-9.
- Hanafi,M.M., Dan Halim, A. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ke-4. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Harahap, S.S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Catatan Ke-11. Jakarta: PT Raja Grafindopersada. ISBN: 978-979-769-523-1.
- Hartono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Dan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish. ISBN: 978-602-453-208-6. E-ISBN: 978-602-475-506-5.
- Horne Dan Wachowicz Jr. (2009). *Fundamental Of Finansial Management*. 13TH ED. Gosport: Ashford Colour Ltd. ISBN: 978-0-273-71363-0.
- _____. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Fundamental Of Finansial Management*. Edisi 13. Jakarta:Salemba Empat. ISBN: 978-979-061-241-9.
- Hotami, M. S. M., & Maulani, A. (2023). ANALISIS MATEMATIK KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH INITIAL PUBLIC OFFERING (IPO) PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, [Online] Vol.4(1), Pp. 99-110. E-ISSN: 2721-8937, P-ISSN: 2721-8929. Tersedia di:

<https://www.lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/207/143> [Diakses Pada 10 September 2023]

- Husaini, H., & Effendi, S. (2021). Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah *IPO*: Studi Kasus Pada PT. Garuda Indonesia (Persero). *Jurnal Visioner & Strategis*, [Online] Vol.10(1). Pp. 9-14. ISSN: 2338-2864. Tersedia di: <https://ojs.unimal.ac.id/visi/article/download/4816/2614> [Diakses Pada 9 September 2023]
- Idris, M. (2023). Apa Itu *IPO* Saham: Arti, Mekanisme, dan Tips Membelinya. Tersedia di: <https://money.kompas.com/read/2023/02/16/130419226/apa-itu-ipo-saham-arti-mekanisme-dan-tips-membelinya?page=all> [Diakses Pada 08 Juli 2023]
- Islamia, Audi. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Go Public* pada perusahaan yang melaksanakan *Go Public* Tahun 2016 di Bursa Efek Indonesia. Tersedia di: <https://repository-feb.unpak.ac.id/xmlui/handle/123456789/6183> [Diakses pada 9 September 2023]
- JDIH Kemenko Bidang Kemaritiman dan Investasi. (2022). Penetapan status factual pandemic covid-19 di Indonesia. Tersedia di: <https://jdih.maritim.go.id/id/penetapan-status-faktual-pandemi-covid-19-di-indonesia> [Diakses pada 15 Mei 2024]
- Jovian, H., Zuhri, N., & Nugroho, A. A. (2022). Analysis Of Performance Before And After *IPO* (Initial Public Offering) On Company Share Acceleration Boards On The Indonesia Stock Exchange. *Internasional Journal Of Business, Technology, And Organizational Behavior (IJBTOb)*. [Online] Vol.2, No.4, Pp. 325-332. ISSN: 2775-4936. Tersedia di: <https://ijbtob.org/index.php/ijbtob/article/view/205> [Diakses Pada 9 September 2023]
- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. ISBN: 979-526-117-7.
- Kariyoto. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Malang: Universitas Brawijaya Press. ISBN: 978-602-432-139-0.
- Kufepaksi, M. Dan Hasnawati, S. (2021). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Expert. E-ISBN: 978-623-6476-48-2.
- Melicher, R.W., Dan Edgar A.N. (2017). *Introductions To Finance: Markets, Investment, And Financial Management*. Edisi Ke Sepuluh. United States: John Wiley & Sons, Inc. ISBN: 978-1-119-56117-0.
- Munthe, A.D.A, et al (2019). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (*IPO*) Di Bursa Efek Indonesia Pada Perusahaan Yang Melakukan *IPO* Tahun 2016. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM)*. [online]. Tersedia di: <https://jom.unpak.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/2057> [Diakses Pada 4 November 2023]
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET.

- Nurhidayani,F., Taufiqurahman, E. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Initial Public Offering (IPO) Pada UKM Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, [Online] Vol. 6, No.2, Pp. 85-95. E-ISSN: 2685-7057, P-ISSN: 2477-2275. Tersedia di: <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/view/1971/pdf> [Diakses Pada 3 September 2023]
- Nuryadi, Et.Al. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Sibuku Media. ISBN: 978-602-6558-04-6.
- Pandey, I.M. (2015). *Financial Management*. Edisi Kesebelas, New Delhi: Vikas Publishing House PVT LDT.
- Paramita, Et Al. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jawa Timur: Widya Gama Press. ISBN: 978-623-95051-5-8.
- Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Melakukan *Initial Public Offering (IPO)* Di Bursa Efek Indonesia. Tersedia di: <https://lembarsaham.com> [Diakses Pada 16 September 2023]
- Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Melakukan *Initial Public Offering (IPO)* Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2021. Tersedia di: <https://lembarsaham.com> [Diakses Pada 16 September 2023]
- Polinar Dan Buntiago. (2021). Initial Public Offering Analysis On The Financial Performance Of Companies In The Philippine Stock Exchange. *JPAIR Multidisciplinary Research*, [Online] Vol. 44. E-ISSN 2244-0445. P-ISSN 2012-3981. Tersedia di: https://www.researchgate.net/publication/360173509_initial_public_offering_analysis_on_the_financial_performance_of_companies_in_the_philippine_stock_exchange [Diakses Pada 5 September 2023]
- Prastowo, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan Konsep Dan Aplikasi*. Edisi 3. Yogyakarta: UPP STIM YKPN. ISBN:978-979-9692-99-8.
- Produk Domestik Bruto (PDB) Industri Non-Migas. Tersedia di: <https://www.bps.go.id> [Diakses Pada 09 September 2023]
- PT Cisarua Mountain Dairy Tbk (CMRY). Tersedia di: <https://cimory.com/> [Diakses pada: 25 November 2023]
- PT Fap Agri Tbk (FAPA). Tersedia di: <https://fap-agri.com/> [Diakses pada: 25 November 2023]
- PT Formosa Ingredient Factory Tbk (BOBA). Tersedia di: <https://www.formosa.id/> [Diakses pada: 25 November 2023]
- PT Indo Oil Perkasa Tbk (OILS). Tersedia di: <https://indooilperkasa.com/page/id/> [Diakses pada: 25 November 2023]
- PT Indo Pureco Pratama Tbk (IPPE). Tersedia di: <https://www.indopureco.com/> [Diakses pada: 25 November 2023]
- PT Jaya Swarasa Agung Tbk (TAYS). Tersedia di: <https://www.taysbakers.com/> [Diakses pada: 25 November 2023]

- PT Triputra Agro Persada Tbk (TAPG). Tersedia di: <https://www.tap-agri.com/home> [Diakses pada: 25 November 2023]
- PT Wahana Inti Makmur (NASI). Tersedia di: <https://www.wahanaintimakmur.com/> [Diakses pada: 25 November 2023]
- PT Widodo Makmur Perkasa Tbk (WMPP). Tersedia di: <https://widodomakmurperkasa.co.id/id> [Diakses pada: 25 November 2023]
- PT Widodo Makmur Unggas Tbk (WMUU). Tersedia di: <https://www.widodomakmurunggas.co.id/en> [Diakses pada: 25 November 2023]
- Ramayanti, D. S., & Sanusi, F. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah IPO. *Tirtayasa Ekonomika*, [Online] Vol.17, No.2, Pp 341-362. Tersedia di: <https://Jurnal.Untirta.Ac.Id/Index.Php/JTE/Article/Download/17788/9950> [Diakses Pada 10 September 2023]
- Rosa, Nic La. (2021). *Analysing Financial Performance Using Integrated Ratio Analysis*. New York: Routledge.
- Ross, S.A., Et Al. (2019). *Corporate Finance*. Twelfth Edition. New York: Mcgraw-Hill/Irwin. ISBN: 978-1-260-09187-8.
- Samsul, M. (2015). *Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, P.B. dan Dwilita, H., (2019). *Financial Management*. Edisi 1. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI. ISBN :978-602-535-105-1.
- Subekti, Devid Dan Suja'I, Yusuf Imam. (2022). Financial Performance Analysis Before And After Initial Public Offering (Study On Banking Companies That Listed In The Indonesia Stock Exchange Period 2010-2018). *Jurnal Budapest International Research And critics Institute (BIRCI)*, [Online] Vol. 5, No.3. Agustus 2022. Hal 18387-18397. E-ISSN: 2615-3076, P-ISSN: 2615-1715. Tersedia di: <https://doi.org/10.33258/Birci.V5i3.5823> [Diakses Pada 30 September 2023]
- Subramanyam, K.R. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat. ISBN: 978-979-061-720-9.
- Sudana, Dan Setianto. (2018). *Metode Penelitian Bisnis Dan Analisis Data Dengan SPSS*. Jakarta: Erlangga.
- Sudaryo, Y. Et Al. (2017). *Keuangan Di Era Otonomi Daerah*. Yogyakarta: CV Andi.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Cetakan Ketiga. Bandung: ALFABETA. ISBN: 978-602-289-533-6.
- Sulindawati, E., Et Al. (2019) *Manajemen Keuangan. Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajagrafindo Persada. ISBN: 978-602-425-179-6.
- Sunyoto, D. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Buku Seru. ISBN: 978-602-9324-30-3.
- Suyanto, & Gio, P.U. (2017). *Statistika Nonparametrik dengan SPSS, MINITAB, DAN R*. Medan:Usu press. ISBN: 978-602-465-010-0.

- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius. E-ISBN:978-979-21-5975-2. ISBN: 978-979-21-2478-1.
- Telembanua, S., & Kurniasih, A. (2022). *Company's Financial Performance Before And After An Initial Public Offering: IPO At IDX In 2018*. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, [Online] Vol.8, No.2, Pp. 162-174. E-ISSN: 2655-7274, P-ISSN: 2460-8424. Tersedia di: <https://Publikasi.Mercubuana.Ac.Id/Index.Php/Jimb/Article/Download/15186/Pdf> [Diakses Pada 4 September 2023]
- Wahyono, B. (2018). Financial Performance Analysis Of Smes Before And After Initial Public Offering (IPO) On The Indonesia Stock Exchange (IDX). *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Ekonomi*, [Online] Vol.4, No.2, Pp. 87-91. P-ISSN 2548-8961, E-ISSN: 2548-7175. Tersedia di: <https://Jurnal.Uns.Ac.Id/Bise/Article/View/27016/19696> [Diakses Pada 30 September 2023]
- Widi, J. B., et.al. (2017). Analisis Kinerja Keuangan PT Transpower Marine Tbk Sebelum Dan Sesudah Melakukan Penawaran Umum Perdana/Initial Public Offering (Ipo) Tahun 2011-2015. *Jurnal Administrasi Bisnis*, [online] Vol.13, No. 2, Pp. 122-141. Tersedia di : <https://journal.unpar.ac.id/index.php/JurnalAdministrasiBisnis/article/view/3913> [Diakses Pada 30 September 2023]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vyra Nurul Hasni
Alamat : Kp. Landbau, RT.01 RW.08 Desa. Cipanas,
Kec. Cipanas, Kab. Cianjur, Jawa Barat.
Tempat dan Tanggal Lahir : 01 Desember 2001
Agama : Islam
Pendidikan :
• SD : SDN Dewi Sartika
• SMP : SMP Negeri 1 Cipanas
• SMA : SMA Negeri 1 Sukaresmi
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, 20 Mei 2024
Peneliti,

(Vyra Nurul Hasni)

LAMPIRAN

Lampiran 1 Produk Domestik Bruto Industri non-migas (Dalam Miliar Rupiah)

Industri Non -Migas	2019	2020	2021	2022	Rata -rata (2019-2022)
Industri Makanan dan Minuman	744.170,50	755.914,90	775.098,40	813.062,40	772.061,55
Industri Pengolahan Tembakau	90.486,70	85.257,50	84.133,30	82.167,70	85.511,30
Industri Tekstil dan Pakaian Jadi	145.804,60	132.851,00	127.429,10	139.326,50	136.352,80
Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki	28.654,10	26.142,60	28.169,30	30.805,00	28.442,75
Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Sejenisnya	59.498,30	58.212,10	56.050,90	56.381,80	57.535,78
Industri Kertas dan Barang dari Kertas;	80.211,00	80.385,30	78.061,20	80.974,50	79.908,00
Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional	195.040,90	213.360,50	233.866,00	235.475,30	219.435,68
Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	72.398,80	68.337,70	69.072,80	66.242,60	69.012,98
Industri Barang Galian bukan Logam	70.690,70	64.239,20	64.812,00	63.514,70	65.814,15
Industri Logam Dasar	91.716,90	97.099,50	108.267,30	124.289,70	105.343,35
Industri Barang Logam; Komputer, Peralatan Listrik	204.172,50	193.026,60	189.890,00	202.637,90	197.431,75
Industri Mesin dan Perlengkapan	32.881,00	29.536,40	32.911,10	36.652,30	32.995,20
Industri Alat Angkutan	198.853,90	159.359,00	187.750,70	207.792,80	188.439,10
Industri Furnitur	28.113,00	27.167,50	29.385,70	28.800,70	28.366,73
Industri Pengolahan Lainnya;	16.572,70	16.426,80	16.157,00	17.139,30	16.573,95

Lampiran 2 Perhitungan *Current Ratio* (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	CR (%)	Pertumbuhan
FAPA	PT FAP Agri Tbk	2019	Rp 879.610	Rp 1.623.836	54,17	-
		2020	Rp 838.221	Rp 1.017.374	82,39	52,10%
		2021	Rp 1.187.562	Rp 854.170	139,03	68,75%
		2022	Rp 1.808.825	Rp 2.052.812	88,11	-36,62%
WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	2019	Rp 357.972	Rp 231.608	154,56	-
		2020	Rp 467.528	Rp 443.048	105,53	-31,73%
		2021	Rp 901.441	Rp 522.409	172,55	63,52%
		2022	Rp 405.439	Rp 718.408	56,44	-67,29%
TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	2019	Rp 2.725.186	Rp 2.070.823	131,60	-
		2020	Rp 2.572.084	Rp 1.913.632	134,41	2,13%
		2021	Rp 2.473.845	Rp 1.604.503	154,18	14,71%
		2022	Rp 3.679.197	Rp 2.093.814	175,72	13,97%
OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	2019	Rp 49.054	Rp 42.482	115,47	-
		2020	Rp 55.689	Rp 43.193	128,93	11,66%
		2021	Rp 108.993	Rp 53.346	204,31	58,47%
		2022	Rp 118.480	Rp 67.976	174,30	-14,69%
BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	2019	Rp 17.613	Rp 10.873	161,99	-
		2020	Rp 16.986	Rp 19.704	86,21	-46,78%
		2021	Rp 61.716	Rp 8.446	730,71	747,64%
		2022	Rp 50.099	Rp 24.698	202,85	-72,24%
CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2019	Rp 341.175	Rp 181.222	188,26	-
		2020	Rp 556.924	Rp 275.469	202,17	7,39%
		2021	Rp 4.832.308	Rp 844.888	571,95	182,90%
		2022	Rp 4.025.215	Rp 915.865	439,50	-23,16%
TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	2019	Rp 158.050	Rp 179.262	88,17	-
		2020	Rp 202.357	Rp 225.980	89,55	1,56%
		2021	Rp 237.731	Rp 221.387	107,38	19,92%
		2022	Rp 205.093	Rp 250.915	81,74	-23,88%
WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	2019	Rp 1.824.730	Rp 1.437.227	126,96	-
		2020	Rp 1.879.177	Rp 1.838.692	102,20	-19,50%
		2021	Rp 3.124.314	Rp 2.132.706	146,50	43,34%
		2022	Rp 2.705.983	Rp 3.094.485	87,45	-40,31%
IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	2019	Rp 293	Rp 5.245	5,59	-
		2020	Rp 6.956	Rp 2.361	294,62	5174,02%
		2021	Rp 105.537	Rp 5.247	2011,38	582,70%
		2022	Rp 104.985	Rp 7.923	1325,07	-34,12%
NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	2019	Rp 13.850	Rp 4.600	301,09	-
		2020	Rp 16.408	Rp 4.943	331,94	10,25%
		2021	Rp 43.069	Rp 6.895	624,64	88,18%
		2022	Rp 46.101	Rp 9.033	510,36	-18,30%

Lampiran 3 Perhitungan *Quick Ratio* (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Utang Lancar	Persediaan	QR (%)	Pertumbuhan
FAPA	PT FAP Agri Tbk	2019	Rp 879.610	Rp 1.623.836	Rp 378.778	30,84	-
		2020	Rp 838.221	Rp 1.017.374	Rp 429.266	40,20	30,33%
		2021	Rp 1.187.562	Rp 854.170	Rp 505.523	79,85	98,64%
		2022	Rp 1.808.825	Rp 2.052.812	Rp 802.155	49,04	-38,59%
WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	2019	Rp 357.972	Rp 231.608	Rp 39.051	137,70	-
		2020	Rp 467.528	Rp 443.048	Rp 83.633	86,65	-37,07%
		2021	Rp 901.441	Rp 522.409	Rp 160.892	141,76	63,60%
		2022	Rp 405.439	Rp 718.408	Rp 124.935	39,05	-72,46%
TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	2019	Rp 2.725.186	Rp 2.070.823	Rp 687.743	98,39	-
		2020	Rp 2.572.084	Rp 1.913.632	Rp 636.749	101,13	2,79%
		2021	Rp 2.473.845	Rp 1.604.503	Rp 673.274	112,22	10,96%
		2022	Rp 3.679.197	Rp 2.093.814	Rp 1.088.161	123,75	10,27%
OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	2019	Rp 49.054	Rp 42.482	Rp 40.068	21,15	-
		2020	Rp 55.689	Rp 43.193	Rp 50.376	12,30	-41,85%
		2021	Rp 108.993	Rp 53.346	Rp 94.326	27,49	123,52%
		2022	Rp 118.480	Rp 67.976	Rp 45.148	107,88	292,37%
BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	2019	Rp 17.613	Rp 10.873	Rp 6.219	104,79	-
		2020	Rp 16.986	Rp 19.704	Rp 7.882	46,20	-55,91%
		2021	Rp 61.716	Rp 8.446	Rp 7.630	640,37	1285,98%
		2022	Rp 50.099	Rp 24.698	Rp 21.054	117,60	-81,64%
CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2019	Rp 341.175	Rp 181.222	Rp 121.023	121,48	-
		2020	Rp 556.924	Rp 275.469	Rp 139.083	151,68	24,86%
		2021	Rp 4.832.308	Rp 844.888	Rp 462.547	517,20	240,97%
		2022	Rp 4.025.215	Rp 915.865	Rp 908.467	340,31	-34,20%
TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	2019	Rp 158.050	Rp 179.262	Rp 41.447	65,05	-
		2020	Rp 202.357	Rp 225.980	Rp 44.422	69,89	7,45%
		2021	Rp 237.731	Rp 221.387	Rp 74.216	73,86	5,68%
		2022	Rp 205.093	Rp 250.915	Rp 120.292	33,80	-54,24%
WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	2019	Rp 1.824.730	Rp 1.437.227	Rp 716.366	77,12	-
		2020	Rp 1.879.177	Rp 1.838.692	Rp 325.788	84,48	9,55%
		2021	Rp 3.124.314	Rp 2.132.706	Rp 463.157	124,78	47,70%
		2022	Rp 2.705.983	Rp 3.094.485	Rp 403.260	74,41	-40,36%
IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	2019	Rp 293	Rp 5.245	Rp 218	1,43	-
		2020	Rp 6.956	Rp 2.361	Rp 6.305	27,57	1828,28%
		2021	Rp 105.537	Rp 5.247	Rp 4.961	1916,83	6851,82%
		2022	Rp 104.985	Rp 7.923	Rp 2.839	1289,23	-32,74%
NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	2019	Rp 13.850	Rp 4.600	Rp 4.489	203,50	-
		2020	Rp 16.408	Rp 4.943	Rp 6.788	194,62	-4,36%
		2021	Rp 43.069	Rp 6.895	Rp 13.134	434,16	123,08%
		2022	Rp 46.101	Rp 9.033	Rp 23.618	248,90	-42,67%

Lampiran 4 Perhitungan *Debt Assets Ratio* (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Total Utang	Total Aktiva	DAR (%)	Pertumbuhan
FAPA	PT FAP Agri Tbk	2019	Rp 4.386.227	Rp 7.673.294	57,16	-
		2020	Rp 5.102.787	Rp 7.800.328	65,42	14,44%
		2021	Rp 4.748.318	Rp 7.934.145	59,85	-8,52%
		2022	Rp 4.724.997	Rp 8.624.009	54,79	-8,45%
WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	2019	Rp 563.681	Rp 864.183	65,23	-
		2020	Rp 739.554	Rp 1.416.494	52,21	-19,96%
		2021	Rp 1.084.732	Rp 2.313.443	46,89	-10,19%
		2022	Rp 1.512.868	Rp 2.710.571	55,81	19,04%
TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	2019	Rp 6.514.873	Rp 12.265.776	53,11	-
		2020	Rp 5.667.688	Rp 12.323.970	45,99	-13,41%
		2021	Rp 4.650.315	Rp 12.446.326	37,36	-18,76%
		2022	Rp 4.113.380	Rp 14.526.124	28,32	-24,21%
OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	2019	Rp 51.730	Rp 71.778	72,07	-
		2020	Rp 52.364	Rp 77.118	67,90	-5,78%
		2021	Rp 54.607	Rp 131.669	41,47	-38,92%
		2022	Rp 75.194	Rp 157.982	47,60	14,76%
BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	2019	Rp 11.219	Rp 28.856	38,88	-
		2020	Rp 20.156	Rp 56.543	35,65	-8,31%
		2021	Rp 8.851	Rp 147.435	6,00	-83,16%
		2022	Rp 25.732	Rp 164.089	15,68	161,22%
CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2019	Rp 256.543	Rp 815.291	31,47	-
		2020	Rp 352.403	Rp 1.086.782	32,43	3,05%
		2021	Rp 906.840	Rp 5.603.779	16,18	-50,09%
		2022	Rp 964.919	Rp 6.223.251	15,51	-4,19%
TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	2019	Rp 212.206	Rp 237.791	89,24	-
		2020	Rp 256.852	Rp 282.077	91,06	2,04%
		2021	Rp 243.762	Rp 377.423	64,59	-29,07%
		2022	Rp 264.245	Rp 407.708	64,81	0,35%
WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	2019	Rp 2.080.927	Rp 2.866.251	72,60	-
		2020	Rp 2.595.915	Rp 3.526.416	73,61	1,39%
		2021	Rp 3.240.669	Rp 5.656.784	57,29	-22,18%
		2022	Rp 3.973.267	Rp 6.070.419	65,45	14,25%
IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	2019	Rp 5.311	Rp 10.468	50,74	-
		2020	Rp 2.401	Rp 186.446	1,29	-97,46%
		2021	Rp 5.378	Rp 284.301	1,89	46,89%
		2022	Rp 8.128	Rp 290.584	2,80	47,87%
NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	2019	Rp 12.540	Rp 18.385	68,21	-
		2020	Rp 7.924	Rp 21.681	36,55	-46,42%
		2021	Rp 9.212	Rp 67.761	13,59	-62,80%
		2022	Rp 10.633	Rp 70.220	15,14	11,38%

Lampiran 5 Perhitungan *Debt Equity Ratio* (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	Total Utang	Modal	DER (%)	Pertumbuhan
FAPA	PT FAP Agri Tbk	2019	Rp 4.386.227	Rp 3.287.067	133,44	-
		2020	Rp 5.102.787	Rp 2.697.541	189,16	41,76%
		2021	Rp 4.748.318	Rp 3.185.827	149,05	-21,21%
		2022	Rp 4.724.997	Rp 3.899.012	121,18	-18,69%
WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	2019	Rp 563.681	Rp 300.502	187,58	-
		2020	Rp 739.554	Rp 676.940	109,25	-41,76%
		2021	Rp 1.084.732	Rp 1.228.711	88,28	-19,19%
		2022	Rp 1.512.868	Rp 1.197.704	126,31	43,08%
TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	2019	Rp 6.514.873	Rp 5.750.903	113,28	-
		2020	Rp 5.667.688	Rp 6.656.282	85,15	-24,84%
		2021	Rp 4.650.315	Rp 7.796.011	59,65	-29,95%
		2022	Rp 4.113.380	Rp 10.412.744	39,50	-33,77%
OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	2019	Rp 51.730	Rp 20.047	258,04	-
		2020	Rp 52.364	Rp 24.754	211,54	-18,02%
		2021	Rp 54.607	Rp 77.061	70,86	-66,50%
		2022	Rp 75.194	Rp 82.789	90,83	28,17%
BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	2019	Rp 11.219	Rp 17.637	63,61	-
		2020	Rp 20.156	Rp 36.387	55,39	-12,92%
		2021	Rp 8.851	Rp 138.584	6,39	-88,47%
		2022	Rp 25.732	Rp 138.356	18,60	191,20%
CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2019	Rp 256.543	Rp 558.748	45,91	-
		2020	Rp 352.403	Rp 734.379	47,99	4,51%
		2021	Rp 906.840	Rp 4.696.939	19,31	-59,77%
		2022	Rp 964.919	Rp 5.258.240	18,35	-4,95%
TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	2019	Rp 212.206	Rp 25.585	829,42	-
		2020	Rp 256.852	Rp 25.225	1018,24	22,77%
		2021	Rp 243.762	Rp 133.660	182,37	-82,09%
		2022	Rp 264.245	Rp 143.463	184,19	1,00%
WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	2019	Rp 2.080.927	Rp 785.323	264,98	-
		2020	Rp 2.595.915	Rp 930.501	278,98	5,28%
		2021	Rp 3.240.669	Rp 2.416.115	134,13	-51,92%
		2022	Rp 3.973.267	Rp 2.097.151	189,46	41,25%
IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	2019	Rp 5.311	Rp 5.157	102,99	-
		2020	Rp 2.401	Rp 184.044	1,30	-98,73%
		2021	Rp 5.378	Rp 278.923	1,93	47,80%
		2022	Rp 8.128	Rp 282.456	2,88	49,24%
NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	2019	Rp 12.540	Rp 5.845	214,54	-
		2020	Rp 7.924	Rp 13.756	57,60	-73,15%
		2021	Rp 9.212	Rp 58.549	15,73	-72,69%
		2022	Rp 10.633	Rp 59.587	17,84	13,41%

Lampiran 6 Perhitungan *Total Assets Turnover* (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	<i>sales</i>	<i>Total Assets</i>	<i>TATO (X)</i>	Pertumbuhan
FAPA	PT FAP Agri Tbk	2019	Rp 2.118.742	Rp 7.673.294	0,28	-
		2020	Rp 2.617.336	Rp 7.800.328	0,34	21,52%
		2021	Rp 3.390.496	Rp 7.934.145	0,43	27,36%
		2022	Rp 4.828.634	Rp 8.624.009	0,56	31,02%
WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	2019	Rp 576.717	Rp 864.183	0,67	-
		2020	Rp 1.149.283	Rp 1.416.494	0,81	21,58%
		2021	Rp 3.090.173	Rp 2.313.443	1,34	64,63%
		2022	Rp 2.457.607	Rp 2.710.571	0,91	-32,12%
TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	2019	Rp 4.329.148	Rp 12.265.776	0,35	-
		2020	Rp 5.265.785	Rp 12.323.970	0,43	21,06%
		2021	Rp 6.278.123	Rp 12.446.326	0,50	18,05%
		2022	Rp 9.345.641	Rp 14.526.124	0,64	27,55%
OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	2019	Rp 214.786	Rp 71.778	2,99	-
		2020	Rp 293.870	Rp 77.118	3,81	27,34%
		2021	Rp 375.300	Rp 131.669	2,85	-25,20%
		2022	Rp 514.201	Rp 157.982	3,25	14,19%
BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	2019	Rp 45.980	Rp 28.856	1,59	-
		2020	Rp 68.570	Rp 56.543	1,21	-23,89%
		2021	Rp 74.192	Rp 147.435	0,50	-58,50%
		2022	Rp 121.509	Rp 164.089	0,74	47,15%
CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2019	Rp 1.390.778	Rp 815.291	1,71	-
		2020	Rp 1.861.963	Rp 1.086.782	1,71	0,43%
		2021	Rp 4.095.689	Rp 5.603.779	0,73	-57,34%
		2022	Rp 6.378.348	Rp 6.223.251	1,02	40,23%
TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	2019	Rp 296.375	Rp 237.791	1,25	-
		2020	Rp 308.229	Rp 282.077	1,09	-12,33%
		2021	Rp 315.940	Rp 377.423	0,84	-23,39%
		2022	Rp 332.023	Rp 407.708	0,81	-2,72%
WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	2019	Rp 2.809.001	Rp 2.866.251	0,98	-
		2020	Rp 3.031.488	Rp 3.526.416	0,86	-12,28%
		2021	Rp 6.234.856	Rp 5.656.784	1,10	28,21%
		2022	Rp 4.390.078	Rp 6.070.419	0,72	-34,39%
IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	2019	Rp 2.536	Rp 10.468	0,24	-
		2020	Rp 15.364	Rp 186.446	0,08	-65,99%
		2021	Rp 30.017	Rp 284.301	0,11	28,13%
		2022	Rp 35.020	Rp 290.584	0,12	14,14%
NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	2019	Rp 35.561	Rp 18.385	1,93	-
		2020	Rp 40.538	Rp 21.681	1,87	-3,33%
		2021	Rp 45.222	Rp 67.761	0,67	-64,31%
		2022	Rp 59.036	Rp 70.220	0,84	25,98%

Lampiran 7 Perhitungan *Inventory Turnover* (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	COGS		Inventory		ITO (X)	Pertumbuhan
FAPA	PT FAP Agri Tbk	2019	Rp	2.058.253	Rp	378.778	5,43	-
		2020	Rp	2.222.065	Rp	429.266	5,18	-4,74%
		2021	Rp	2.443.809	Rp	505.523	4,83	-6,61%
		2022	Rp	3.212.304	Rp	802.155	4,00	-17,16%
WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	2019	Rp	499.831	Rp	39.051	12,80	-
		2020	Rp	988.595	Rp	83.633	11,82	-7,65%
		2021	Rp	2.665.322	Rp	160.892	16,57	40,14%
		2022	Rp	2.270.597	Rp	124.935	18,17	9,71%
TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	2019	Rp	3.475.993	Rp	687.743	5,05	-
		2020	Rp	3.872.987	Rp	636.749	6,08	20,34%
		2021	Rp	4.662.334	Rp	673.274	6,92	13,85%
		2022	Rp	5.629.777	Rp	1.088.161	5,17	-25,29%
OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	2019	Rp	194.975	Rp	40.068	4,87	-
		2020	Rp	271.151	Rp	50.376	5,38	10,61%
		2021	Rp	351.235	Rp	94.326	3,72	-30,82%
		2022	Rp	470.059	Rp	45.148	10,41	179,61%
BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	2019	Rp	23.364	Rp	6.219	3,76	-
		2020	Rp	37.099	Rp	7.882	4,71	25,29%
		2021	Rp	42.557	Rp	7.630	5,58	18,50%
		2022	Rp	84.237	Rp	21.054	4,00	-28,27%
CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2019	Rp	873.441	Rp	121.023	7,22	-
		2020	Rp	1.101.820	Rp	139.083	7,92	9,77%
		2021	Rp	2.122.649	Rp	462.547	4,59	-42,07%
		2022	Rp	3.709.855	Rp	908.467	4,08	-11,01%
TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	2019	Rp	237.379	Rp	41.447	5,73	-
		2020	Rp	232.587	Rp	44.422	5,24	-8,58%
		2021	Rp	241.026	Rp	74.216	3,25	-37,97%
		2022	Rp	245.183	Rp	120.292	2,04	-37,24%
WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	2019	Rp	2.454.690	Rp	716.366	3,43	-
		2020	Rp	2.588.197	Rp	325.788	7,94	131,85%
		2021	Rp	5.402.226	Rp	463.157	11,66	46,82%
		2022	Rp	4.052.647	Rp	403.260	10,05	-13,84%
IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	2019	Rp	2.036	Rp	218	9,34	-
		2020	Rp	11.971	Rp	6.305	1,90	-79,67%
		2021	Rp	22.781	Rp	4.961	4,59	141,86%
		2022	Rp	22.777	Rp	2.839	8,02	74,71%
NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	2019	Rp	26.299	Rp	4.489	5,86	-
		2020	Rp	31.023	Rp	6.788	4,57	-21,99%
		2021	Rp	35.582	Rp	13.134	2,71	-40,72%
		2022	Rp	47.200	Rp	23.618	2,00	-26,23%

Lampiran 8 Perhitungan *Net Profit Margin* (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Net Income</i>	<i>sales</i>	<i>NPM (%)</i>	Pertumbuhan
FAPA	PT FAP Agri Tbk	2019	-Rp 251.000	Rp 2.118.742	-11,85	-
		2020	-Rp 127.059	Rp 2.617.336	-4,85	-59,02%
		2021	Rp 407.516	Rp 3.390.496	12,02	-347,59%
		2022	Rp 749.311	Rp 4.828.634	15,52	29,11%
WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	2019	Rp 36.607	Rp 576.717	6,35	-
		2020	Rp 73.450	Rp 1.149.283	6,39	0,68%
		2021	Rp 209.828	Rp 3.090.173	6,79	6,25%
		2022	-Rp 9.631	Rp 2.457.607	-0,39	-105,77%
TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	2019	Rp 187.520	Rp 4.329.148	4,33	-
		2020	Rp 932.735	Rp 5.265.785	17,71	308,93%
		2021	Rp 1.198.747	Rp 6.278.123	19,09	7,80%
		2022	Rp 3.088.745	Rp 9.345.641	33,05	73,09%
OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	2019	Rp 3.810	Rp 214.786	1,77	-
		2020	Rp 4.715	Rp 293.870	1,60	-9,55%
		2021	Rp 6.027	Rp 375.300	1,61	0,10%
		2022	Rp 6.818	Rp 514.201	1,33	-17,43%
BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	2019	Rp 17.527	Rp 45.980	38,12	-
		2020	Rp 18.797	Rp 68.570	27,41	-28,09%
		2021	Rp 17.466	Rp 74.192	23,54	-14,12%
		2022	Rp 10.739	Rp 121.509	8,84	-62,46%
CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2019	Rp 108.055	Rp 1.390.778	7,77	-
		2020	Rp 177.007	Rp 1.861.963	9,51	22,36%
		2021	Rp 790.229	Rp 4.095.689	19,29	102,96%
		2022	Rp 1.060.582	Rp 6.378.348	16,63	-13,82%
TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	2019	-Rp 817	Rp 296.375	-0,28	-
		2020	Rp 3.135	Rp 308.229	1,02	468,92%
		2021	Rp 4.911	Rp 315.940	1,55	52,83%
		2022	Rp 7.733	Rp 332.023	2,33	49,84%
WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	2019	Rp 106.580	Rp 2.809.001	3,79	-
		2020	Rp 81.437	Rp 3.031.488	2,69	-29,20%
		2021	Rp 301.834	Rp 6.234.856	4,84	80,21%
		2022	-Rp 317.071	Rp 4.390.078	-7,22	-249,19%
IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	2019	Rp 200	Rp 2.536	7,89	-
		2020	Rp 1.348	Rp 15.364	8,77	11,25%
		2021	Rp 2.915	Rp 30.017	9,71	10,68%
		2022	Rp 3.565	Rp 35.020	10,18	4,83%
NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	2019	Rp 2.570	Rp 35.561	7,23	-
		2020	Rp 1.050	Rp 40.538	2,59	-64,16%
		2021	Rp 533	Rp 45.222	1,18	-54,50%
		2022	Rp 1.032	Rp 59.036	1,75	48,32%

Lampiran 9 Perhitungan *Return on Assets* (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Total Assets</i>	<i>ROA (%)</i>	Pertumbuhan
FAPA	PT FAP Agri Tbk	2019	-Rp 251.000	Rp 7.673.294	-3,27	-
		2020	-Rp 127.059	Rp 7.800.328	-1,63	50,20%
		2021	Rp 407.516	Rp 7.934.145	5,14	415,32%
		2022	Rp 749.311	Rp 8.624.009	8,69	69,16%
WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	2019	Rp 36.607	Rp 864.183	4,24	-
		2020	Rp 73.450	Rp 1.416.494	5,19	22,41%
		2021	Rp 209.828	Rp 2.313.443	9,07	74,92%
		2022	-Rp 9.631	Rp 2.710.571	-0,36	-103,92%
TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	2019	Rp 187.520	Rp 12.265.776	1,53	-
		2020	Rp 932.735	Rp 12.323.970	7,57	395,06%
		2021	Rp 1.198.747	Rp 12.446.326	9,63	27,26%
		2022	Rp 3.088.745	Rp 14.526.124	21,26	120,77%
OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	2019	Rp 3.810	Rp 71.778	5,31	-
		2020	Rp 4.715	Rp 77.118	6,11	15,18%
		2021	Rp 6.027	Rp 131.669	4,58	-25,13%
		2022	Rp 6.818	Rp 157.982	4,32	-5,72%
BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	2019	Rp 17.527	Rp 28.856	60,74	-
		2020	Rp 18.797	Rp 56.543	33,24	-45,27%
		2021	Rp 17.466	Rp 147.435	11,85	-64,36%
		2022	Rp 10.739	Rp 164.089	6,54	-44,76%
CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2019	Rp 108.055	Rp 815.291	13,25	-
		2020	Rp 177.007	Rp 1.086.782	16,29	22,89%
		2021	Rp 790.229	Rp 5.603.779	14,10	-13,42%
		2022	Rp 1.060.582	Rp 6.223.251	17,04	20,85%
TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	2019	-Rp 817	Rp 237.791	-0,34	-
		2020	Rp 3.135	Rp 282.077	1,11	468,92%
		2021	Rp 4.911	Rp 377.423	1,30	17,08%
		2022	Rp 7.733	Rp 407.708	1,90	45,77%
WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	2019	Rp 106.580	Rp 2.866.251	3,72	-
		2020	Rp 81.437	Rp 3.526.416	2,31	-37,89%
		2021	Rp 301.834	Rp 5.656.784	5,34	131,05%
		2022	-Rp 317.071	Rp 6.070.419	-5,22	-197,89%
IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	2019	Rp 200	Rp 10.468	1,91	-
		2020	Rp 1.348	Rp 186.446	0,72	-62,16%
		2021	Rp 2.915	Rp 284.301	1,03	41,82%
		2022	Rp 3.565	Rp 290.584	1,23	19,65%
NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	2019	Rp 2.570	Rp 18.385	13,98	-
		2020	Rp 1.050	Rp 21.681	4,84	-65,36%
		2021	Rp 533	Rp 67.761	0,79	-83,76%
		2022	Rp 1.032	Rp 70.220	1,47	86,84%

Lampiran 10 Perhitungan *Return On Equity* (Dalam Jutaan Rupiah)

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Tahun	<i>Net Income</i>	<i>Total Ekuitas</i>	<i>ROE (%)</i>	Pertumbuhan
FAPA	PT FAP Agri Tbk	2019	-Rp 251.000	Rp 3.287.067	-7,64	-
		2020	-Rp 127.059	Rp 2.697.541	-4,71	50,20%
		2021	Rp 407.516	Rp 3.185.827	12,79	415,32%
		2022	Rp 749.311	Rp 3.899.012	19,22	50,24%
WMUU	PT Widodo Makmur Unggas Tbk	2019	Rp 36.607	Rp 300.502	12,18	-
		2020	Rp 73.450	Rp 676.940	10,85	-10,93%
		2021	Rp 209.828	Rp 1.228.711	17,08	57,39%
		2022	-Rp 9.631	Rp 1.197.704	-0,80	-104,71%
TAPG	PT Triputra Agro Persada Tbk	2019	Rp 187.520	Rp 5.750.903	3,26	-
		2020	Rp 932.735	Rp 6.656.282	14,01	329,75%
		2021	Rp 1.198.747	Rp 7.796.011	15,38	9,73%
		2022	Rp 3.088.745	Rp 10.412.744	29,66	92,91%
OILS	PT Indo Oil Perkasa Tbk	2019	Rp 3.810	Rp 20.047	19,00	-
		2020	Rp 4.715	Rp 24.754	19,05	0,22%
		2021	Rp 6.027	Rp 77.061	7,82	-58,94%
		2022	Rp 6.818	Rp 82.789	8,24	5,30%
BOBA	PT Formosa Ingredient Factory Tbk	2019	Rp 17.527	Rp 17.637	99,38	-
		2020	Rp 18.797	Rp 36.387	51,66	-48,02%
		2021	Rp 17.466	Rp 138.584	12,60	-75,60%
		2022	Rp 10.739	Rp 138.356	7,76	-38,41%
CMRY	PT Cisarua Mountain Dairy Tbk	2019	Rp 108.055	Rp 558.748	19,34	-
		2020	Rp 177.007	Rp 734.379	24,10	24,64%
		2021	Rp 790.229	Rp 4.696.939	16,82	-30,20%
		2022	Rp 1.060.582	Rp 5.258.240	20,17	19,89%
TAYS	PT Jaya Swarasa Agung Tbk	2019	-Rp 817	Rp 25.585	-3,19	-
		2020	Rp 3.135	Rp 25.225	12,43	468,92%
		2021	Rp 4.911	Rp 133.660	3,67	-70,44%
		2022	Rp 7.733	Rp 143.463	5,39	46,70%
WMPP	PT Widodo Makmur Perkasa Tbk	2019	Rp 106.580	Rp 785.323	13,57	-
		2020	Rp 81.437	Rp 930.501	8,75	-35,51%
		2021	Rp 301.834	Rp 2.416.115	12,49	42,74%
		2022	-Rp 317.071	Rp 2.097.151	-15,12	-221,03%
IPPE	PT Indo Pureco Pratama Tbk	2019	Rp 200	Rp 5.157	3,88	-
		2020	Rp 1.348	Rp 184.044	0,73	-81,11%
		2021	Rp 2.915	Rp 278.923	1,05	42,69%
		2022	Rp 3.565	Rp 282.456	1,26	20,77%
NASI	PT Wahana Inti Makmur Tbk	2019	Rp 2.570	Rp 5.845	43,97	-
		2020	Rp 1.050	Rp 13.756	7,63	-82,64%
		2021	Rp 533	Rp 58.549	0,91	-88,07%
		2022	Rp 1.032	Rp 59.587	1,73	90,25%